

**NILAI DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS
PESANTREN DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Diajukan Oleh:
Arif Safrianto

NIM
22160286

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

**NILAI DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS
PESANTREN DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)



Diajukan Oleh:
Arif Safrianto

NIM
22160286

Dosen Pembimbing :

Dr. Happy Susanto, M.A (Pembimbing I)

Dr. Bambang Harmanto, M.Pd. (Pembimbing II)

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Arif Safrianto
NIM : 22160286
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 5 September 2024

Yang membuat pernyataan



Arif Safrianto
NIM 22160286

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS
PESANTREN DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO**

Arif Safrianto
NIM 22160286

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing I.



Dr. Happy Susanto, MA

15/ 2024
Tangal.....7

Pembimbing II,



Dr. Bambang Hermanto, M.Pd

15/ 2024
Tangal.....7

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI DAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR PONOROGO

Arif Safrianto
NIM 22160286

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Tanggal : 6 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Dr. Happy Susanto, M.A
(Ketua Pembimbing I)



6 Agustus 2024

Dr. Bambang Harmanto, M.Pd
(Sekretaris Pembimbing II)



6 Agustus 2024

Dr. Afiful Ikhwan, M.Pd.I
(Penguji Utama I)



6 Agustus 2024

Dr. M. Zainal Arif, M.A
(Penguji Utama II)

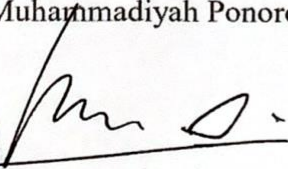


6 Agustus 2024

Ponorogo, 6 Agustus 2024
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Ponorogo



Dr. M. Zainal Arif, M.A
NIK. 19571120201906 13



ABSTRACT

Safrianto Arif, 2024, *Islamic Education Values and Systems in Pesantren-Based Universities at Darussalam Gontor University Ponorogo*, Thesis, Postgraduate Program University of Muhammadiyah Ponorogo, Advisor (1) Dr. Happy Susanto, M.A, Advisor (2) Dr. Bambang Hermanto, M.Pd.

UNIDA Gontor (Universitas Darussalam Gontor) is a university that offers pesantren-based higher education. Pesantren is an original Indonesian educational institution, the presence of pesantren as an Islamic educational institution is now increasingly in demand by many people because it has values and advantages over other institutions by prioritizing religious and social values. This research discusses the concept of Islamic education in pesantren-based universities in UNIDA Gontor along with its values and systems. This study aims to determine and analyze the values and systems in the concept of Islamic education in pesantren-based universities at Darussalam Gontor University.

This research is a qualitative study with an analytical descriptive approach method to obtain a comprehensive and systematic picture. Data presentation, data analysis through data reduction and conclusion drawing or verification. Data collection is done using triangulation or combined methods. Data were collected through field observations, interviews and documentation. This research focuses on Islamic education along with the values and systems that exist in it. Data validity in this study includes credibility, transferability, dependability, and confirmability.

This research resulted in: (1) The concept of Islamic education at UNIDA Gontor with character cultivation, understanding the meaning of akhlakul karimah in personality supported by extensive knowledge based on five souls. (2) Modern cottage system is an integration of education-teaching system, research and community service with pesantrenan values consisting of sincerity, simplicity, *ukhuwah Islamiyah*, independence and freedom.

Keywords: *Islamic Education, Higher Education, Pesantren, Values and Systems.*

ABSTRAK

Safrianto Arif, 2024, *Nilai dan Sistem Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Pembimbing (1) Dr. Happy Susanto, M.A, Pembimbing (1) Dr. Bambang Hermanto, M.Pd.

UNIDA Gontor (Universitas Darussalam Gontor) merupakan perguruan tinggi yang menawarkan pendidikan tinggi berbasis pesantren. Pesantren merupakan lembaga Pendidikan asli Indonesia, kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam kini semakin diminati oleh banyak kalangan karena mempunyai nilai dan keunggulan di banding lembaga lain dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren yang ada di UNIDA Gontor beserta nilai dan sistemnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai dan sistem dalam konsep pendidikan Islam diperguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan sistematis. Penyajian data, analisis data melalui reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan cara triangulasi atau gabungan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini terfokus pada pendidikan Islam beserta nilai dan sistem yang ada didalamnya keabsahan data dalam penelitian ini meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Penelitian ini menghasilkan: (1) Konsep pendidikan Islam di UNIDA Gontor dengan penanaman karakter, pemahaman makna akhlakul karimah dalam berkepribadian didukung dengan pengetahuan yang luas berdasarkan panca jiwa. (2) Bersistem pondok Modern adalah integrasi sistim pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan nilai-nilai kepesantrenan yang terdiri dari keiklasan, kesederhanaan, *ukhuwah Islamiyah*, kemandirian dan kebebasan.

Kata kunci : *Pendidikan Islam, Perguruan Tinggi, Pesantren, Nilai dan Sistem.*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohīm

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan pertolongan-Nya, sholawat kepada baginda Muhammad SAW keluarga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Pesantren Nilai dan Sistemnya (Analisis Studi di Universitas Darussalam Gontor)”.

Penulisan proposal ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan pesantren dan perguruan tingginya, sehingga perguruan tinggi berbasis pesantren tidak di pandang sebelah mata di masyarakat luas.

Proses penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya disertai ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Rido Kurnianto, M.A selaku rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Dr. M. Zainal Arif, M.A selaku Direktur program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Dr. Anip Dwi Saputro, M.Pd. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Dr. Happy Susanto dan Dr. Bambang Hermanto, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang selalu memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
5. Dr. Afiful Ikhwan, M.Pd.I dan Dr. M Zainal arif, M.A selaku dewan penguji I dan II yang memberi arahan dan masukan dalam perbaikan Tesis
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendidik dan membimbing peneliti dan dapat menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana Strata Dua (S-2)

7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah serta memberi motivasi dan dukungan moril demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik yang senantiasa mendapat ridho Allah SWT dan di berikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Ponorogo, 5 September 2024

Arif Safrianto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Praktis.....	5
2. Manfaat Teoritis	5
BAB II.....	1
KAJIAN PUSTAKA.....	1
A. Pendidikan Islam	1
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	2
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	4
B. Sistem Pendidikan Pesantren.....	9
C. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren.....	16
D. Nilai dan Sistem	24
E. Kajian Penelitian yang Relevan/Terdahulu	25

F. Kerangka Berpikir	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
1. Waktu Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Teknik Observasi.....	32
2. Teknik Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	36
2. Data Display (Penyajian Data).....	36
3. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	52
1. Konsep Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor.....	52
2. Sistem dan Nilai Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor	62
C. Analisis Data.....	78
1. Konsep Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor.....	78
2. Sistem dan Nilai Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor	80
D. Keterbatasan Peneliti	83
BAB V	84
PENUTUP.....	84

A. Kesimpulan.....	84
E. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87



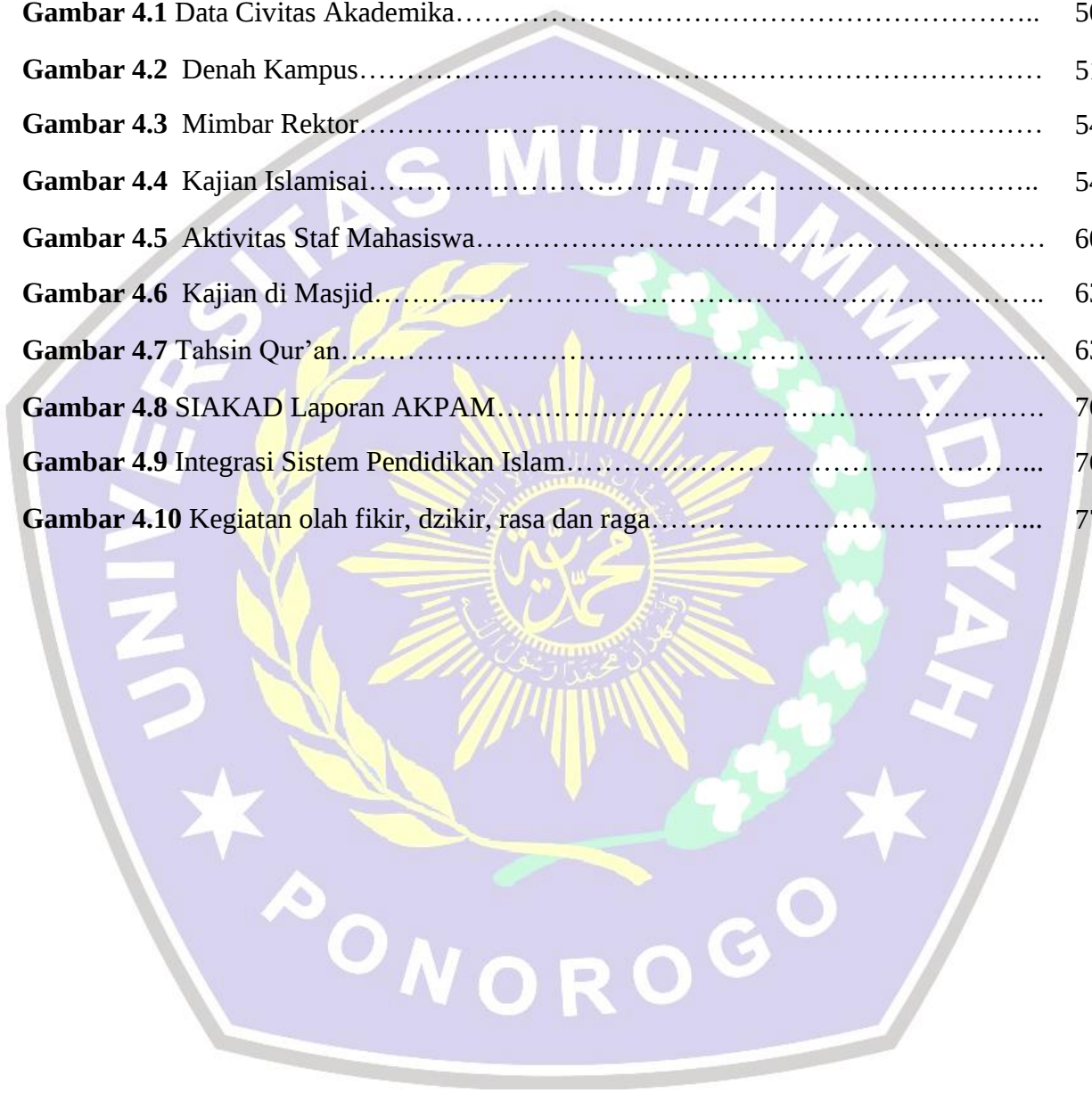
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Daftar jabatan dan nama dosen struktur kelembagaan, biro dan fungsionaris UNIDA Gontor...	43
Tabel 4.2 Jenis-jenis Kegiatan Angka Kredit Penilaian Aktivitas Mahasiswa (AKPAM).....	65
Tabel 4.3 Nilai -nilai Kegiatan Angka Kredit Penilaian Aktivitas Mahasiswa (AKPAM).....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti.....	29
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman.....	35
Gambar 4.1 Data Civitas Akademika.....	50
Gambar 4.2 Denah Kampus.....	51
Gambar 4.3 Mimbar Rektor.....	54
Gambar 4.4 Kajian Islamisasi.....	54
Gambar 4.5 Aktivitas Staf Mahasiswa.....	60
Gambar 4.6 Kajian di Masjid.....	63
Gambar 4.7 Tahsin Qur'an.....	63
Gambar 4.8 SIAKAD Laporan AKPAM.....	76
Gambar 4.9 Integrasi Sistem Pendidikan Islam.....	76
Gambar 4.10 Kegiatan olah pikir, dzikir, rasa dan raga.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Rekaman Kuliah Umum Khutbatul ‘Arsy UNIDA Gontor.....	92
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 3. Foto-foto Kegiatan Mahasiswa dan Wawancara.....	115
Lampiran 4. Bukti Izin Penelitian.....	118
Lampiran 5. Keterangan Sudah Meneliti.....	119
Lampiran 6. Bukti Plagiasi.....	120
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kehidupan sosial budaya tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama di Indonesia, kehidupan beragama di Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa. Sebagai negara yang berpusat pada Pancasila, pendidikan agama tidak bisa diabaikan dalam penyelenggaraan urusan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional tahun 2003, yaitu membangun masyarakat seutuhnya berdasarkan UUD 19945 agar pendidikan nasional tidak lepas dari agama, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan berkemajuan. arena itu Pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dengan agama.

Penyelenggaraan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 27 tentang Pendidikan Dasar, Undang-undang Nomor 28 tentang Pendidikan Dasar, Undang-Undang Nomor 29 tentang Pendidikan Menengah, dan Undang-undang Nomor 30 tentang Sekolah Menengah Atas. Sedangkan PP Nomor 30 mengatur tentang pendidikan tinggi dari segi jenis, program studi dan stratanya yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Kementrian Agama, pendidikan kedinasan dan jenis pendidikan yang disetujui oleh kementerian lain. Selain dari pada itu, undang-undang tersebut juga mengatur pendidikan luar sekolah, yang di antaranya adalah pendidikan pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan terkemuka di Indonesia yang memiliki nilai-nilai terbaik dibandingkan lembaga lain yang mengedepankan nilai-nilai agama dan sosial, didukung dengan sistem pesantren yang menanamkan nilai-nilai pada diri santri menjadikan pendidikan pesantren sangat baik untuk diterapkan. nilai-nilai Islam bisa dilihat dari ketulusan, gotong royong, kemandirian, solidaritas dan ukhuwah Islamiyah dan dengan figur utama kiayi dan masjid sebagai pusat kegiatan Pendidikan untuk mengasah rasa, fikir, dzikir serta

kajian-kajian dan kegiatan diskusi serta islamisasi.¹

Karena sistem pesantren didukung oleh metode pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan karakter (akhlak), mendidik dan menanamkan sikap dan perilaku jujur, berakhlak mulia, hidup dalam kesederhana.

Pondok pesantren telah mengukir sejarah di banyak negara Indonesia. Sejak Islam mulai menyebar di Indonesia, pesantren telah menjadi saksi dan metode ampuh gerakan Islam saat itu sehingga pertumbuhan dan berkembangnya masyarakat Islam Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam kini digemari banyak kalangan, termasuk kalangan atas dan secara historis telah mendokumentasikan berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia.²

Hal ini membuktikan bahwa lembaga pesantren mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, karena mereka para orang tua mulai paham dan terbuka wawasannya terhadap sisi negatif dari pergaulan anak-anak muda pada zaman ini yang mungkin mereka terlalu menikmati dunia digital, trend sosial tanpa tau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan adanya fenomena-fenomena tersebut pesantren hadir untuk memberi solusi atas Pendidikan di era modernisasi ini, dengan demikian dunia pesantren sudah tidak lagi eksklusif dan dianggap pinggiran tetapi justru menjadi jalan alternatif dan alat pengembangan Pendidikan, terutama pada perguruan tinggi yang berbasis pesantren di masa mendatang.

Saat ini kebutuhan terhadap para ulama dan intelektual yang paham agama sangatlah besar, karena sebagian besar ulama saat ini bukanlah ulama yang paham agama, yaitu banyak umat Islam yang menjadi doktor dan profesor, tetapi juga guru dan peneliti di berbagai bidang. Karena mereka adalah guru besar di berbagai lembaga penelitian dan universitas besar, tingkat kecerdasan mereka tinggi, namun di sisi lain pengetahuan agama mereka tidak banyak. Karena itu, agama seolah-olah

¹ Iqbal MM, "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren," *Al-TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–2.

² Soleha, "Sistem Pendidikan Pesantren dalam Membangun Karakter Berbangsa Dan Bernegara," *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2017): 10–12.

hanya sekedar ritual, bukan pedoman (hudan) bagi umat yang menganut agamanya.

Salah satu cara pertama untuk mengembangkan sistem pesantren adalah dengan memadukan sistem pesantren dengan sistem sekolah atau madrasah. Kedua lembaga tersebut pada mulanya berdiri sendiri-sendiri dengan ciri khas pesantren yang pengajarannya berpusat pada masjid dan kiai disampaikan dengan metode klasik sorogan, sedangkan sekolah/ madrasah berada di ruang kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan terkesan lebih modern, dari perkawinan dua lembaga tersebut telah membawa dampak perkembangan yang sangat baik bagi kemajuan dunia pesantren sehingga para santri bisa sekaligus menempuh Pendidikan formal dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan tinggi di dalam maupun diluar negeri. Tidak berhenti di situ, perkawinan lembaga pesantren juga terdapat pada jenjang perguruan tinggi yang ternyata sistem Pendidikannya pun mengadopsi sistem pesantren atau perguruan tinggi yang terintegrasi dengan pondok pesantren meskipun ada beberapa perguruan tinggi yang berasrama bagi mahasiswanya, tetapi belum tentu dikelola seperti layaknya pesantren.

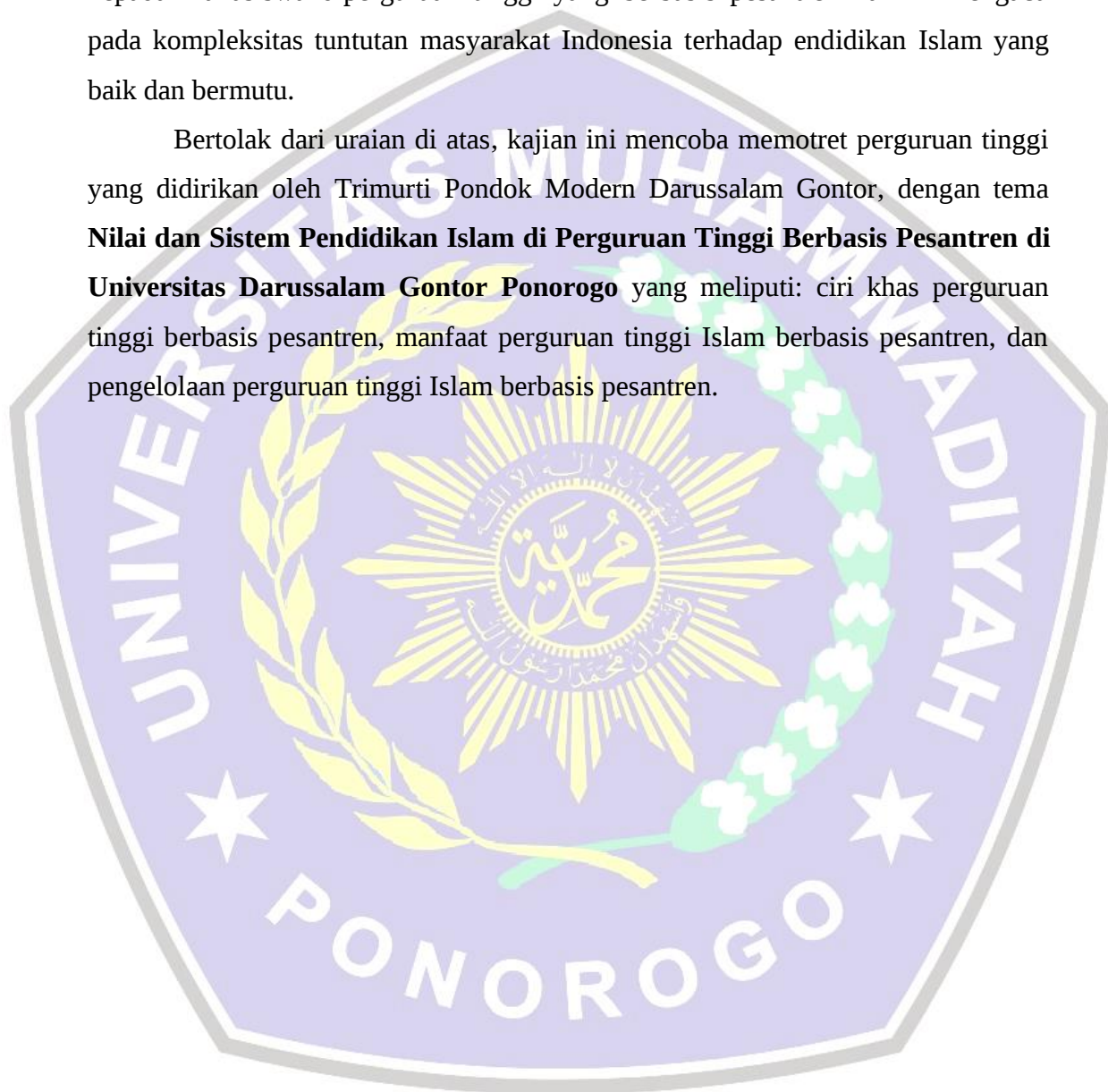
UNIDA (Universitas Darussalam Gontor) sebagai contoh perguruan tinggi yang berintegrasi dengan pondok modern darussalam gontor, perguruan tinggi yang berbasis pesantren yang secara historis pesantren gontor berdiri terlebih dahulu dan kemudian berkembang ke perguruan tinggi UNIDA gontor yang resmi menjadi universitas pada tahun 2014 yang sebelumnya bernama ISID (Institut Studi Islam Darussalam). Menurut para trimurti pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor tujuan perguruan tinggi pesantren yaitu, mendirikan Universitas Islam yang bermutu dan berguna bagi pembangunan umat.

Tradisi akademik diperguruan tinggi berbasis pesantren mendorong munculnya para sarjana yang bijaksana dan kritis yang mempelajari keimanan dalam isu-isu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Dalam satu kesempatan, Prof. Dr. KH. Hamid Fahmi Zarkasyi rektor UNIDA Gontor menjelaskan bahwa UNIDA adalah pengintegrasian sistem dan nilai-nilai yang berada di pesantren dengan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga, perguruan tinggi pesantren memelihara sistem lama pesantren yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik dalam rangka mengembangkan sistem

perguruan tinggi berbasis pesantren.

Berdasarkan dari tujuan pendirian perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor yaitu, “menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berguna bagi pembangunan umat”, penulis tertarik dengan penanaman nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa diperguruan tinggi yang berbasis pesantren hal ini mengacu pada kompleksitas tuntutan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan Islam yang baik dan bermutu.

Bertolak dari uraian di atas, kajian ini mencoba memotret perguruan tinggi yang didirikan oleh Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan tema **Nilai dan Sistem Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo** yang meliputi: ciri khas perguruan tinggi berbasis pesantren, manfaat perguruan tinggi Islam berbasis pesantren, dan pengelolaan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.



B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka didapatkan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor ?
2. Bagaimana sistem dan nilai pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis konsep Pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor.
2. Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis sistem dan nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

2. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana model Pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor dan bagaimana pengembangannya
2. Hasil dari penelitian ini diharap sebagai acuan untuk penelitian lanjutann sesuai tema tersebut

2. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan spirit kepada seluruh pengurus perguruan tinggi di Indonesia dalam pengembangan Pendidikan islam untuk mewujudkan lembaga perguruan yang unggul dalam menghadapi tantangan di era globalisasi.
- b) Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi dan sumber diskusi bagi akademisi sehingga berdampak pada perbendaharaan dan khazanah keilmuan bagi dunia Pendidikan.

- c) Penelitian ini sangat di mungkin dilakukan dan di observasi lebih dalam untuk menambah pengetahuan tentang sistem dan pengembangan konsep Pendidikan islam di perguruan tinggi pesantren, perguruan tinggi di Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Di dalam kampus bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari pemberian kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tindakan”. Kata pendidikan berasal dari kata Yunani ‘pedagogy’ yang berarti membimbing anak. Kata ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai ‘education’ yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, kata ini diterjemahkan sebagai ‘tarbiyah’ yang berarti pendidikan.³

Sering kita terjebak dengan dua istilah antara *Pendidikan Islam* dan *Pendidikan Agama Islam* (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda. Pendidikan Agama Islam usaha seseorang atau instansi pendidikan tertentu untuk memberikan materi tertentu mengenai agama islam, sedangkan pendidikan islam sebuah sistem pendidikan yang bernuansa Islami.

Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini ialah usaha berupa pemberian materi keagamaan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴

Menurut Imam Ghazali, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya baik di dunia maupun di akhirat, singkatnya memberikan pendidikan dengan warna atau detail Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Islam. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam mewarnai dan menunjang seluruh proses pendidikan.

³ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 250.

⁴ Zakiah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 86.

Dalam bukunya pendidikan islam Muzayyin Arifin mengatakan bahwa pendidikan Islam itu upaya pembinaan dan mengembangkan pribadi seseorang, sehingga aspek rohaniah dan jasmaniah berlangsung secara sistematis, bertahap dan terarah.⁵

Dalam metode yang diterapkan, metode pendidikan Islam harus mencakup banyak permasalahan kemanusiaan atau kehidupan sosial siswa dan guru, sehingga guru harus memperhatikan prinsip-prinsip umum metode pengajaran Islam, yang diperlukan untuk memahami berbagai mata pelajaran ketika menggunakan metode tersebut seorang pendidik dituntut mampu menggunakan metode pengajaran Islam dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan siswa, sesuai dengan karakteristiknya.⁶

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam, merupakan ajaran yang memuat hubungan vertikal dan horizontal, merupakan ajaran yang berkenaan dengan tata cara hidup yang diajarkan Allah SWT. Dari Adam hingga kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pendidikan agama Islam memuat ajaran tentang cara hidup yang diajarkan melalui para rasul hingga Nabi Muhammad merupakan pendidikan berbentuk prinsip-prinsip, berupa prinsip-prinsip pendidikan yang dipadukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan waktu, tempat dan golongan, dan kemudian sampai masa Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang melengkapi dan menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh pada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.⁷

Dengan Hal ini menunjukkan bahwa cakupan penelitian pendidikan Islam sangat luas dan banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Mendidik

Mendidik merupakan sebuah perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan selama menghadapi peserta didik (siswa atau mahasiswa) selama bertugas menjadi seorang pendidik dan pengajar. Mendidik disebut juga

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 12.

⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 76.

⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 59–60.

dengan kata *tahzib*, jadi peran guru meliputi menjadi guru dan bertanggung jawab mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.⁸

b. Pendidik

Dalam pendidikan Islam, guru dan pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, sikap dan keteladanan guru merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Sebab sikap inilah yang pertama kali dievaluasi dan diperhatikan oleh guru dan siswa.

c. Materi

Pendidikan Islam sangat mementingkan tujuan dan materi pendidikan, sehingga kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan sumber serta asal mula berkembangnya materi pendidikan dan intelektual adalah Al-Quran.

d. Metode Pendidikan

Peranan Al-Qur'an dalam sistem pendidikan adalah materi dan kurikulum pendidikan Islam tidak diajarkan sekaligus, melainkan diajarkan secara khusus, berbeda-beda dan bertahap, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang rumit, hal ini digunakan untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam yang diharapkan.⁹

e. Alat Pendidikan

Alat pendidikan atau materi pendidikan adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat atau medium (media komunikasi) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi dalam hal hasil belajar para peserta didik (siswa atau mahasiswa).¹⁰

f. Evaluasi Pendidikan

Secara khusus, unsur-unsur kinerja pelatihan harus dapat dievaluasi berdasarkan faktor-faktor di atas. Kita berharap setiap pendidik dalam hal ini guru mampu melihat perkembangan tingkat pengetahuan peserta didiknya dan beserta kemajuan siswa dalam memahami pelajaran,

⁸ *Ibid.*, 265.

⁹ Abdurahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 205.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 226.

penyerapannya dan seberapa banyak pelajaran yang dipahami dan dimengerti atau tidak.

g. Lingkungan Pendidikan

Perkembangan anak itu meliputi baik dan buruknya sebagian besar yang mempengaruhi adalah lingkungan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak selama berada dilingkungan yang dialaminya. Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim Porwanto ada 3 golongan besar, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, disebut dengan lingkungan pertama
- 2) Lingkungan sekolah, disebut dengan lingkungan kedua dan.
- 3) Lingkungan masyarakat, disebut dengan lingkungan ketiga.¹¹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah atau Kata “tujuan” atau “makna” dalam bahasa Arab adalah *ghaya* atau *ahdaf*. Dalam bahasa Inggris, ini disebut “goal” atau “tujuan”. Secara umum kata-kata tersebut mempunyai arti yang sama, yaitu segala usaha atau tindakan yang mengarah pada suatu tujuan tertentu, dengan kata lain dicapai melalui proses tindakan dan aktifitas tertentu.

Dengan istilah lain menurut M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang di usahakan dan di harapkan oleh pendidik untuk peserta didik melalui proses yang panjang untuk menghasilkan produk dengan kepribadian islam dan beriman, bertaqwa dan berpengetahuan luas serta menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah SWT.¹²

Kemudian kaitanya antara tujuan dan hasil, dapat dianggap sebagai keinginan yang disukai untuk melaksanakannya akan tetapi jika hasil adalah tujuan akhir dari suatu pengharapan yang besar maka, hasil bukanlah merupakan penghabisan karena sejatinya tujuan dan keinginan terletak pada sifatnya, yaitu keinginan itu mudah berubah, sedangkan tujuan lebih tepat adanya.

¹¹ M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 123.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 65.

4. Tahapan-tahapan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam bukunya Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam, Abu Achamdi menyatakan bahwa kategori tujuan pendidikan Islam meliputi: tujuan pokok, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Penjelesannya sebagai berikut:

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat terbatas, umum dan tidak dapat diubah, karena tujuan ini berkaitan dengan konsep ketuhanan yang mencakup kebenaran mutlak dan universal, dan tujuan tersebut adalah menjadi manusia seutuhnya atau manusia yang diciptakan sesuai dengan peranan penciptaanNya dan sesuai kapasitas sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum dan keseluruhan bersifat menarik dan tidak dapat dinegosiasikan, dan tujuan dapat diukur karena melibatkan perubahan dalam pemikiran dan perilaku peserta didik.¹³ Disebut sebagai umum karena bersifat tanpa batasan umur dan menyangkut diri peserta didik secara total.

Misalnya Al-Abrasy dalam penelitiannya tentang pendidikan Islam menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam sebagai berikut¹⁴ :

- 1) Untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.
- 3) Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dengan tujuan vokasi dan professional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik dan memungkinkan mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- 5) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi seorang yang professional, teknikal dan pertukangan supaya menguasai profesi tertentu.

¹³ *Ibid.*, 66.

¹⁴ M.athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuha* (Qahirah: Isa al-Babi al-Halabi, 1969), 71.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan keterpaduan antara tujuan pokok dan tujuan umum proses pendidikan Islam dan bersifat serupa yang memungkinkan dilakukannya modifikasi seperlunya sesuai kebutuhan dan keperluan sepanjang masih dalam lingkup tujuan utama/akhir. tujuan khusus didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita bangsa.
- 2) Minat, bakat dan kesanggupan subjek didik
- 3) Tuntutan situasi, kondisi pada waktu tertentu

d. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran yang dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan kesehatan Anda secara keseluruhan. Oleh karena itu, direncanakan tujuan jangka pendeknya tergantung pada pengalaman dan kondisi kehidupan siswa, sehingga mulai saat ini pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan lingkungan apapun yang mengagungkan visi pendidikan Islam, yaitu menopang kebaikan. kondisi pendidikan dan nilai-nilai Islam yang ideal.

5. Model Perumusan Sistem Pendidikan Islam

Sebagai suatu sistem yang berbasis pada pesantren atau lembaga pendidikan Islam, sangat berbeda dengan sistem pendidikan lainnya karena mempunyai dua model: (1) model ideal dan (2) model yang dapat digambarkan sebagai:

a. Model Idealistik

Sebuah model gagasan dan ajaran dasar Islam yang mengutamakan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan dan landasan berbagai unsur pendidikan Islam. Model ini menggunakan metode pemotongan ayat dalam Al-qu'an dan pembelajaran materi dalil nash

sehingga menjadikannya komprehensif dan menyeluruh kemudian dijadikan sebagai universal dan mutlak.

b. Model Pragmatis

Model pragmatis merupakan model implementasi ini paling populer di kalangan pendidik karena terbukti efektif dan efisien. Secara umum sistem pendidikan Islam yang diadopsi dari sistem pendidikan yang ada saat ini dapat dikembangkan dalam pendidikan Islam dan sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah dan asas pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Model praktis dibuat dengan mengikuti beberapa metode, menggabungkannya satu sama lain, memverifikasi beberapa metode, dan menemukan *Nash* yang menjelaskannya.¹⁵

6. Sistem Pendidikan Islam

Sistem pendidikan Islam terletak pada ideologi, nilai dan orientasi pendidikan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sistem Ideologi

Ideologi Islam adalah *at-tauhid* bersumber dari quran dan sunah dengan kerangka dan ide-ide pokok Islam yang bertauhid, maka pendidikan Islam tidak akan ditemukan dualisme (dikotomis) dan sekularis. Sehingga cita-cita sistem pendidikan Islam menghendaki adanya integralistik yang menyatukan antara dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dan sosial, material dan spiritual yang dijiwai dan iringi roh tauhid.

b. Sistem Nilai

Nilai-nilai pendidikan Islam bersumber pada al-Quran dan sunnah nilai-nilai dasar tersebut berasal dari sumber asli yaitu al-Quran dan sunnah dan ijtihad sebagai sumber tambahan sehingga nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui proses pendidikan kepada para peserta didik.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam*, 24–25.

c. Orientasi Pendidikan

Orientasi dari pendidikan Islam adalah duniaawi dan ukhrawi, dengan kata lain kehidupan akhirat adalah kelanjutan dari kehidupan dunia sehingga segala perbuatan di dunia memiliki kaitan dengan akhirat.¹⁶

7. Tantangan Pendidikan Islam

Tantangan pendidikan Islam saat ini jauh berbeda dengan tantangan pendidikan Islam pada zaman klasik dan pertengahan, akan tetapi pendidikan Islam di zaman klasik lebih mudah diatasi secara psikologis dan ideologis dikarenakan mereka hidup pada zaman Nabi dan dekat dengan sumber ajaran Islam yakni Al-Quran dan Al-sunah sehingga melahirkan generasi militan dalam berjuang memajukan Islam.

Tantangan pendidikan Islam pada zaman sekarang selain melawan ideologi-ideologi besar dunia juga menghadapi berbagai kecenderungan yang disebut sebagai badai besar (*trubulance*). Menurut Daniel Bell ada lima kecenderungan di era globalisasi saat ini, sebagai berikut:¹⁷

- a. *Pertama*, kecenderungan integrasi ekonomi sehingga terjadi persaingan bebas dalam dunia pendidikan, karena menurut sebagian orang dunia pendidikan termasuk yang diperdagangkan, sehingga muncul konsep pendidikan berbasis pada sistem dan infrastruktur, manajemen dan mutu.
- b. *Kedua*, kecenderungan pada peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat sehingga muncul tuntutan perlakuan yang adil, demokratis, transparan, akuntabel, cepat, tepat dan profesional dan tuntutan pelayanan yang baik dan memuaskan.
- c. *Ketiga*, penggunaan teknologi dalam segala aktivitas dan administrasi, kehadiran TKI (Teknologi dan Informasi) menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang cepat dan tidak dibatasi oleh waktu.

¹⁶ *Ibid.*, 26–27.

¹⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 13–15.

- d. *Keempat*, adanya badan akreditasi nasional dan internasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, juga menunjukkan ketergantungan kepada lembaga lain dalam pengakuan dari pihak eksternal.
- e. *Kelima*, terjadinya pola pikir yang salah pada masyarakat pengguna pendidikan dari semula belajar dalam rangka meningkatkan intelektual, moral, fisik dan psikis berubah menjadi belajar untuk mendapatkan pengakuan berupa ijazah dan pekerjaan dan penghasilan yang besar.

B. Sistem Pendidikan Pesantren

1. Sejarah Pesantren di Indonesia

Sejarah paling awal berdirinya pesantren sebelum menjadi lembaga resmi di Indonesia terjadi ketika Islam pertama kali masuk ke kepulauan ini pada abad ke-7 Masehi. Pada masa Wali Songo kata tersebut diperkenalkan di Indonesia. Sejak didirikannya padepokan oleh Sunan Ampel di Ampel Surabaya, retret ini ditetapkan sebagai pusat pendidikan di Pulau Jawa.

Setelah perodesasi perkembangan pesantren di era Wali Songo yang cukup maju, masa-masa suram pesantren mulai terlihat Ketika Belanda menjajah Indonesia. Pada periode ini penjajah Belanda sangat membatasi ruang gerak pesantren dengan kebijakan-kebijakan pendidikan seperti kebijakan *Widle School Ordonanti* melalui kebijakan tersebut pihak Belanda ingin menghilangkan madrasah dan sekolah yang tidak memiliki izin resmi dengan pihak kolonial Belanda.

Pondok pesantren mempunyai sejarah yang panjang di masa lalu, terkadang melalui proses yang tidak mudah, dan corak Islam Nusantara tidak terlepas dari peran pesantren, dimana masyarakat mempelajari agama Islam secara mendalam dengan proses internalisasi agama Islam diwariskan dari generasi ke generasi.

Pesantren mampu tumbuh dan berkembang atas Kerjasama masyarakat dengan peran kiai, santri dan pemerintah serta perangkat desa yang mendukung, pesantren berdiri sendiri sebagai lembaga Islam tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak lain kecuali atas seizin kiai sebagai pimpinan tinggi lembaga.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang tetap eksis sampai hari ini dengan bercirikan agama, lembaga pesantren tetap eksis karena menyelenggarakan kegiatan dalam kehidupan dengan nuansa yang islami dengan mengenalkan nilai-nilai sosial dan tradisi serta mampu mengembangkan profesi pada setiap santri dan peserta didik.¹⁸

2. Pengertian Pesantren

Menurut Zamkhsyari Dhofir, kata pesantren berasal dari kata asrama, Asrama adalah tempat tinggal siswa yang dianyam dari bambu yang dalam bahasa arab disebut *funduk* yang artinya hotel atau penginapan. Sedangkan pesantren secara etimologis berasal dari kata “santri” dengan awalan ‘pe’ dan ‘an’ yang artinya pesantren adalah tempat tinggal para santri. Secara terminologi, lembaga pesantren merupakan lembaga swasta. Dikenal sebagai komunitas dengan sistem pendidikan Islam dan sistem permukiman dimana kiai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat kegiatan utama.¹⁹

Amin Abdullah di beberapa bukunya mendiskripsikan dunia pesantren sebagai pesemaian pelajar Islam dan sebagai ujung tombak penyebar ilmu-ilmu keislaman sekaligus mampu mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan pentingnya moral sebagai pedoman bersosial dan bermasyarakat.²⁰

Sehingga kita dapat menarik benang merah dari pengertian pondok pesantren adalah lembaga yang tumbuh dan berkembang, diakui oleh masyarakat setempat, mempunyai program pesantren, santrinya mengikuti perkuliahan di masjid sebagai pusat kegiatan, diisi oleh orang-orang yang kharismatik, dan bercirikan islami. Independen dalam segala keputusan dan kebijakan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama Islam.

¹⁸ Agus Susilo, “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam 20, no. 2 (2020): 82.

¹⁹ Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 26.

²⁰ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), 3.

3. Tujuan Pendidikan Pesantren

Pada tahap ini menurut Zamakhsyari Dhofier, meliputi peningkatan moral, melatih dan mempertinggi semangat sehingga mampu menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dan penjelasan-penjelasan agama. Tujuan pesantren bukan untuk mengejar kepetingan duniawi, kepangkatan ataupun uang tapi sebagai bentuk kewajiban dan pengabdian seorang hamba kepada tuhan Allah SWT.²¹

Secara komprehensif tujuan pendidikan pesantren yang disampaikan oleh Mastuhu meliputi pengembangan kepribadian seorang muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat di lingkungan masyarakat, mampu mengatasi tantangan hidup, berdikari dan teguh dalam kepribadian, mengakatan yang hak dan batil dalam ajaran Islam tak akan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia yang lebih baik. Idealnya yaitu kepribadian muslim yang muhsin.²²

Tujuan didirikannya pesantren adalah untuk membina warga negara Indonesia khususnya umat Islam agar dapat memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, sehingga menanamkan keyakinan agama dalam segala bidang kehidupan dan menjadikan mereka manusia yang bermanfaat bagi agamanya, bahkan bagi masyarakat (umat) dan negara.²³ Sehingga muncul tujuan khusus dari pendidikan lembaga pesantren sebagai berikut:

- a. Mendidik dan membesarkan peserta didik menjadi umat Islam yang taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berilmu kesehatan jasmani dan rohani serta Pancasila.
- b. Mendidik santri sebagai kader penerus para ulama dan mubaligh berjiwa ikhlas, tabah dan tangguh serta mampu mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

²¹ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Di Tengah Arus Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007), 18.

²² *Ibid.*, 19.

²³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 3.

- c. Mendidik dan melatih peserta didik berakhlak mulia sesuai ajaran agama Islam, mempertebal semangat bernegara, sehingga mampu menjaga diri, negara, dan pemerintah.²⁴

4. Unsur-unsur Pesantren

Zamaksyari Dhofier mengemukakan dalam bukunya, sebuah lembaga pendidikan pesantren ada sedikitnya lima unsur yang harus ada dan terpenuhi.²⁵

- a. Kyai, merupakan bagian penting dalam kehidupan di pesantren. Beliau adalah pendiri dan sumber kekuasaan serta otoritas dalam lingkungan dan kehidupan pesantren.
- b. Santri, merupakan sekelompok orang yang belajar atau nyantri dalam sistem pendidikan tradisional pesantren kepada guru atau kiai guna memperdalam ilmu agama, dalam perjalanannya seorang santri mempunyai dua kelompok pertama, santri yang mukim semua aktivitas berada di dalam pesantren atau ponfok. Kedua, santri *nduduk* atau santri yang pulang hanya mengikuti kegiatan di pesantren setelah acara selesai mereka pulang kerumah masing-masing dan berasal dari sekitar pesantren tersebut.
- c. Masjid, masjid merupakan elemen yang tak bisa di pisahkan dalam sejarah pesantren di Indonesia, masjid dalam fungsinya sebagai sentral aktivitas kegiatan keagamaan dan dianggap tempat paling tepat dalam mendidik santri.
- d. Pondok atau asrama, tempat tinggal para santri tetapi juga sebagai tempat latihan untuk hidup bersosialisasi dan bermasyarakat di asrama, hidup bersama dalam satu ruangan dengan beragam karakter orang menghadapi dan kebersamaan dalam segala aktivitas selama 24 jam dengan sistem yang ada.
- e. Pengajaran dan pengajian, segala aktivitas belajar dan mengkaji ilmu-ilmu keagamaan dari berbagai sumber dari kitab-kitab klasik dan kontemporer untuk memperdalam wawasan keagamaan.

²⁴ *Ibid.*, 6–7.

²⁵ Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik Unsur-Unsur Kelembagaan” 8, no. 2 (2019): 130.

5. Tantangan Pesantren di Era Globalisasi

Menurut Azyumardi Azra, globalisasi bukanlah fenomena baru bagi masyarakat Indonesia dan khususnya umat Islam Indonesia. Dalam pandangannya, pembentukan dan perkembangan komunitas Muslim di Indonesia tidak dapat diubah lagi seiring dengan munculnya gelombang pembangunan global secara terus menerus dan konsisten, Gelombang perkembangan di seluruh dunia ini berasal dari Timur Tengah (Mekah dan Madinah) dan awal abad ke-19. dari akhir Kairo abad ke-20. Oleh karena itu, perubahan global dunia bersifat religius-intelektual.²⁶

Namun serangan global terhadap komunitas Muslim di Indonesia kini mengarah ke sumber yang berbeda. Tren globalisasi yang terjadi saat ini tidak datang dari negara-negara Timur Tengah, melainkan dari Barat yang masih mempunyai kekuatan dan hegemoni dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta merambah ke bidang lain seperti intelektual, sosial dan dunia..²⁷

Pada fase selanjutnya, gerakan Barat mempengaruhi paradigma baru dalam dunia pendidikan; semua aspek pendidikan: visi, tujuan, sasaran, kurikulum, program belajar mengajar, guru, kualitas lulusan, lingkungan dan penilaian. Ciri-ciri Paradigma Barat sebagai berikut:

- a. Pendidikan dianggap sebagai komoditas yang diperdagangkan.
- b. Anggapan bahwa pendidikan adalah investasi yang diatur oleh aturan bisnis harus menghasilkan keuntungan ekonomi.
- c. Mengedepankan ilmu pengetahuan hanya berbasis empiris dan penalaran semata minim praktek dan penerapan.
- d. Guru hanya ditempatkan sebagai fasilitator.
- e. Menormalisasi anggapan bahwa peserta didik sebagai *customer* yang harus dilayani dan dimanja.

²⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), 43.

²⁷ *Ibid.*, 44.

- f. Pandangan pendidikan yang hanya menyiapkan kebutuhan dunia usaha dan industri.
- g. Pengelolaan pendidikan sebagai perdagangan dengan menggunakan sistem manajemen bisnis (*corporate*)

Dunia pesantren mempunyai pengalaman panjang dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi dunia dan dalam menghadapi arus dan tantangan globalisasi yang demikian tersebut, yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: ²⁸

a. Pesantren dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK

Dunia pesantren juga melakukan inovasi terhadap program dan lembaga pendidikannya. Hal ini terlihat dari mereka yang memiliki program salafi *tafakkuh fi al-din*, mulai dari program madrasah, sekolah menengah, perguruan tinggi atau universitas dalam pendidikan Islam. Dengan program seperti itu, peserta didik lulusan pesantren tidak hanya mengetahui ilmu agama saja, tetapi juga ilmu modern, terapan, ilmu, keterampilan, keterampilan teknologi dan isu-isu terkini.

b. Pesantren dalam Mengadapi Budaya Barat

Dunia pesantren diakui dalam kacamata budaya barat sebagai lembaga pendidikan terbaik dalam mengubah budaya negara melalui nilai-nilai agama, tradisi, kepemimpinan dan keteladanan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus di bawah bimbingan kiai, sehingga tercipta pembentukan karakter. ²⁹

KH. Abdullah Syukri Zarkasy, MA, menilai dalam konteks ini, secara umum ada tiga hal yang membuat pesantren tetap stiqomah dan mantap dalam menjalankan tanggung jawabnya, antara lain nilai, sistem, dan materi pendidikan Islam di pesantren, namun ketiga hal tersebut dapat berubah tergantung situasi, masyarakat dan perkembangan zaman,

²⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 331–337.

²⁹ *Ibid.*, 334.

namun nilai-nilai tersebut harus tetap dijaga karena itu semua adalah roh atau jiwa dan tidak boleh berubah yaitu nilai dan sistem pesantren.³⁰

c. Pesantren dalam Menghadapi Tuduhan Miring

Dalam dua dekade terakhir, lembaga sekolah Islam telah jatuh ke tangan Barat. Mereka memandang pesantren sebagai tempat berkembang biaknya teroris dan radikal, yang seringkali menyinggung masyarakat luas dan menciptakan citra negatif yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintah Indonesia, klaim tersebut tidak ada artinya karena tidak ada bukti atau data nyata dan obyektif yang dapat diverifikasi secara ilmiah dan akademis.

Fakta tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya karena pada Kiai dan para pimpinan pesantren misalnya KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah dan para pimpinan pesantren di Jawa memiliki tradisi patriotisme yang kuat, terbukti dengan peran penting mereka dalam pembebasan Indonesia dari penjajahan.³¹

d. Pesantren dalam Mengembangkan Ilmu Agama

Pesantren mempunyai andil besar dalam kehidupan bermasyarakat berbagai masalah yang dihadapi tidak lepas kaitannya dengan ajaran agama. Dunia pesantren melalaui peran seorang kiai mampu memberikan respon dan jawaban terhadap permasalahan kontemporer yang tumbuh di masyarakat melalui hasil kajian dan penelitiannya dibuktikan dengan adanya trobisan baru melalui perguruan tinggi berbasis pesantren, sekolah tinggi berbasis pesantren dan sistem-sistem yang mengadopsi sistem pesantren (*Boarding Shool*).

³⁰ KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor Dan Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), xi–xii.

³¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 336.

C. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

1. Pesantren dan Pendidikan Tinggi

Lembaga pesantren merupakan institusi pendidikan agama Islam tertua dan warisan asli Nusantara cikal bakal lembaga tersebut sudah ada sejak abad ke-15.³²

Perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pada awal abad ke-20 menunjukkan tanda-tanda perubahan terkait dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dalam perkembangannya pesantren ditandai dengan perubahan sistem dan kurikulum pendidikan pesantren, khususnya metode pengajaran dan materi yang ditawarkan.

Sebagai contoh pendidikan dalam masyarakat, misalnya dalam budaya pertanian, harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi bagi perkembangan budaya di masyarakat pada saat itu, seperti halnya dalam budaya industri, informasi dan komunikasi memegang peranan penting di zaman ketika peradaban masih ada dan masyarakat berkembang agar pendidikan tidak ketinggalan pesatnya perubahan zaman.

Oleh karena itu, perubahan dalam pendidikan dalam hal ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam hal konsep, alat, proses, praktik, tujuan lembaga pendidikan dan studi terapan.³³

Menurut Abdurrahman Wahid, setidaknya ada tiga cara untuk mengembangkan pesantren. *Pertama*, bagaimana kita dapat meningkatkan pendidikan dan perolehan pengetahuan? *Kedua*, proses pembangunan diprakarsai dan dilaksanakan oleh LP3ES bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di organisasi pemerintah dan swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Ketiga*, proses pengembangannya bersifat menyeluruh dan terkadang diikuti oleh masing-masing perguruan tinggi Islam sebagai

³² Timur Jaelani dalam Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 234.

³³ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

lembaga, tidak ada satu tema pemersatu dan dilakukan sesuai pandangan dan keinginan semua orang.³⁴

Dari pola-pola diatas adanya lembaga perguruan tinggi yang berbasis pesantren tidak luput dari pengembangan tiga pola tersebut seperti halnya pola kedua pengembangan pesantren bekerja sama dengan berbagai pihak, ide dari pada pengembangan program ini adalah menjadikan santri sebagai tenaga pengembang dimasyarakat, mengetahui kebutuhan masyarakat dengan denikian pesantren mampu dan kuat menjadi pusat pengembang di masyarakat (*Community development center*), dari pengembangan tersebut muncul pengembangan kegiatan non agama dan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan berintegrasi dengan nilai-nilai dan sistem pesantren yang menyempurnakan kurikulum campuran agama dan umum sehingga muncul perguruan tinggi yang berbasis pesantren.

Dengan pengembangan melalui cara ini bertujuan untuk mewujudkan kembali pesantren sebagai pusat penting pembangunan masyarakat secara keseluruhan dan umum, sehingga pesantren tidak lagi menjalankan fungsi tradisional tetapi menjadi pusat pendidikan kesehatan, pengembangan teknologi tepat guna, pemulihan dan perlindungan lingkungan hidup, serta pusat pemberdayaan ekonomi di masa yang akan datang.³⁵

2. Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Pendidikan tinggi merupakan jenjang karir dan profesi tertinggi, meliputi gelar, diploma, magister, dan doktor. Oleh karena itu, universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang mampu melaksanakan program-program tersebut.³⁶

Pada mulanya perguruan tinggi dan pesantren merupakan dua sisi pendidikan yang mempunyai banyak perbedaan, bahwa perguruan tinggi adalah simbol kota dan pesantren adalah simbol desa. Jika perguruan tinggi menekankan pendekatan liberal, maka pesantren menekankan sikap konservatif

³⁴ Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 184.

³⁵ *Ibid.*, 185–186.

³⁶ DIKTIS, “*Pasal 1 Ayat (1) Dan Ayat (6) UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi 9*,” n.d.

penuh dengan nuansa pendidikan Islam berdasarkan figur kiai.³⁷

Salah satu cara penguatan dan pengembangan pesantren yang pertama adalah dengan memadukan sistem asrama dan sistem madrasah. Kedua lembaga tersebut awalnya berdiri sendiri-sendiri. Model pendidikan di pesantren biasanya diajarkan dengan metode sorogan di masjid atau di surau sedangkan model pendidikan madrasah diajarkan dengan metode berbeda di ruang kelas modern. Perkawinan antara pesantren dan madrasah ini membawa perkembangan besar dalam dunia pesantren dengan perkawinan pesantren dan madrasah diharapkan setelah menyelesaikan studi di pesantren, para santri dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri, khususnya di fakultas dan jurusan agama fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas ushuludin, fakultas syariah dan lain-lain.

Dalam perkembangan terakhir, muncul gagasan integrasi antara perguruan tinggi Islam dan pesantren. Model gabungan pesantren dan perguruan tinggi yang pertama adalah model pesantren yang mengikuti pendidikan tinggi. Di sisi lain, model perguruan tinggi yang ikut serta dalam pesantren mulai muncul akhir-akhir ini, walaupun banyak perguruan tinggi yang memberikan fasilitas kepada santrinya namun belum dikelola dengan sistem dan nilai-nilai pesantren.

Jika kita lihat dan amati secara detail pesantren dan perguruan tinggi (perguruan tinggi yang mempunyai asrama/tempat tinggal) dengan perguruan tinggi berbasis pesantren tidaklah sama. Dalam satu kesempatan, Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi pernah menjelaskan bahwa pesantren merupakan perpaduan nilai dan sistem yang ada di pesantren kemudian diintegrasikan dengan perguruan tinggi, sehingga nilai-nilai serta sistem yang baku di pesantren harus tetap dijaga seperti halnya dengan rektor juga berperan sebagai kiai, masjid sebagai sentral kegiatan serta sarana dan prasarana yang mencukupi seperti perpustakaan, ruang kuliah, lapangan olah raga, rumah dosen dan lain-lain sehingga kegiatan akademis non akademis dapat berjalan selama 24 jam. Hal ini

³⁷ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren," Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2 (2017): 1–14.

berbeda dengan pesantren perguruan tinggi, yang mana mereka para mahasiswa hanya berstatus santri saat pagi hari pada sebelum jam kuliah dan malam hari sepulang kuliah, di selain dua waktu tersebut status mereka berubah hanya menjadi mahasiswa dan terlepas dari sistem pesantren.³⁸

Selain itu di perguruan tinggi berbasis pesantren, kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis lebih banyak dilakukan karena kiai, dosen serta pengurus tinggal di kampus dan mengawasi kegiatan tersebut selama 24 jam, sehingga interaksi antar mahasiswa dan dosen lebih intensif. dengan adanya sistem tersebut memunculkan gerakan-gerakan ilmiah dan halaka ilmu yang teratur, pembentukan forum diskusi dengan dukungan para kiyai, dosen dan pengurus yang sangat berkesinambungan agar perkembangan keilmuan santri dapat terpantau dan dikembangkan dengan baik.

di perguruan tinggi pesantren, aktivitas-aktivitas seperti gerakan membaca, diskusi dan menulis dapat dilakukan secara lebih intensif karena dosen-dosen tinggal dan kebersamaan aktivitas di lingkup perguruan tinggi sehingga interaksi mahasiswa santri dapat berlangsung secara intensif. Hal ini mengundang gerakan-gerakan ilmiah yang berlangsung selama 24 jam dalam sehari, *halaqah* ilmiah kerap diadakan, forum-forum kajian didirikan dan pendampingan dosen terus berlangsung secara intens, sehingga perkembangan keilmuan para mahasiswa santri dapat terpantau dan berkembang secara maksimal.³⁹

Dalam perkembangannya, pesantren berperan penting dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, hal ini ditegaskan oleh Mastuhu. Menurutnya, pesantren sejak awal sudah luar biasa kuat di segala bidang, baik dari segi materi, metode pengajaran, dan manajemennya yang mulanya bersistem sangat tradisional hingga kini berkemajuan.⁴⁰

³⁸ Babun suharto, *Marketing Pendidikan* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016), 35.

³⁹ *Ibid.*, 36.

⁴⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 154.

3. Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Memasuki dunia pendidikan di perguruan tinggi seringkali dipahami oleh kebanyakan masyarakat memiliki jaminan masa depan dan mempunyai peluang besar di kemudian hari sebagai ujung tombak perubahan-perubahan di masyarakat secara luas.

Menjadi masyarakat yang terpelajar (mahasiswa) serta di cap sebagai seorang yang mempunyai tingkat akademis yang cukup otomatis dirinya dituntut berusaha menjadi peranan yang baik sebagai akademisi, salah satunya di tuntut mempelajari dan memperdalamnya, pendidikan Islam di perguruan tinggi tidak sekedar mengisi kurikulum pendidikan tinggi tetapi mempunyai tujuan yang berkenaan dengan pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa.⁴¹

Pola-pola dan latar belakang pembaharuan pendidikan dalam Islam (1) golongan yang beorientasi pada pola pendidika Barat, (2) pembaharuan pada pola pendidikan Islam dengan berdasar pada sumber *nash* (3) pembaharuan pendidikan yang berorienteasi pada nasionalisme.⁴²

4. Komitmen Pendidikan Islam

Kemajuan suatu negara selalu mengundang banyak pertanyaan dan penelitian, sebenarnya potensi apa yang mengantarkan negara tersebut menjadi maju sehingga muncul pertanyaan-pertanya terkait kemajuan suatu negara sehingga muncul jawaban atas pertanyaa tersebut yaitu aspek pendidikan dan budaya masyarakat dalam mencintai ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya pendidikan Islam identik dengan soal menuntut ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari serta dikuasai oleh seseorang maka dengan penguasaan atas pendidikan Islam yang orientasinta ilmu pengetahuan seseorang mampu menjadi peran yang baik dalam kekhalifahannya di muka dengan baik dan benar.⁴³

⁴¹ Bashori Muchsim dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 72.

⁴² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, n.d., 88.

⁴³ Bashori Muchsim dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, 34.

Di antara permasalahan umum yang perlu dipecahkan dalam pendidikan Islam sebagai berikut, (1) pembedaan atau dikotomi ilmu pengetahuan, (2) maksud dan tujuan pendidikan, (3) permasalahan mata kuliah dan program. Ketiga permasalahan ini saling berkaitan.

Pertama, permasalahan dualitas ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam merupakan permasalahan lama yang belum terselesaikan. Pendidikan Islam hendaknya mengembangkan cara menintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum agar berjalan lurus dan saling melengkapi, karena menurut agama Islam, ilmu itu satu dan berasal dari Allah SWT. Sebagai contoh kecil, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengutamakan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan atau pengetahuan umum dalam penelitian dan jurnal ilmiahnya.

Kedua, menurut Anwar Jasin perlu adanya pembaharuan tujuan dan fungsi serta tanggung jawab lembaga pendidikan Islam agar, lembaga-lembaga yang sedang berbenah saat ini memberikan ruang penuh pada pendidikan agama dan pendidikan umum dengan penekanan yang sama.

Ketiga, persoalan kurikulum pendidikan Islam terletak pada materi yang terlalu bersifat ritual, aturan normatif, eskatologi dan tanpa diberi peluang untuk menelaah secara praktis, kecuali materi-materi tertentu.⁴⁴

5. **Tantangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi**

Pendidikan Islam yang mencangkup pendidikan akhlak yang ada di perguruan tinggi tetaplah menjadi benteng utama yang di harapkan menjadi modal utama untuk melawan bentuk aksi-aksi perubahan budaya yang ada di masyarakat yang bermaksud menjerumuskan kaum generasi muda sebagai korban atau mangsa. Berjayanya pendidikan Islam dan keberhasilannya di tangan orang tua dan lembaga pendidikan di tangan keduanya bisa memprevensi setiap penyakit yang bermaksud membuat generasi muda menjadi generasi yang ringkih (rentan) terhadap perubahan-perubahan zaman yang menyebabkan terserang penyakit yang mematikan.⁴⁵

⁴⁴ Muhaemin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 146.

⁴⁵ Bashori Muchsim dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, 127.

Fungsi utama pendidikan dalam masyarakat modern sebagaimana dirumuskan oleh Shipman terdiri dari tiga bagian: sosialisasi, pembelajaran *Schooling* dan pendidikan *Education*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan sebagai lembaga sosial merupakan alat yang mempersatukan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai kelompok dan rasa cinta tanah air *nasionalisme*.
- 2) Pendidikan sebagai sarana belajar (sekolah) mempersiapkan peserta didik untuk mencapai dan menduduki kedudukan yang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran hendaknya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan kerja dan kejuruan yang akan membantunya bertahan dalam persaingan ekonomi dan perekonomian di masyarakat.
- 3) Pendidikan merupakan cerminan peran kelompok elite yang akan memegang peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan dunia, khususnya Indonesia.⁴⁶

6. Tantangan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Penyelenggaraan pendidikan dan perguruan tinggi bersistem pesantren di era kemajuan zaman dihadapkan kepada perubahan besar dalam sistem sosial dan teknologi, di tengah perubahan kehidupan masyarakat yang begitu cepat sehingga memerlukan perubahan nilai-nilai sosial.

Menyadari kedudukan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai sosial dan agama, maka pesantren, perguruan tinggi bersistem pesantren patut menjadi pilihan dan perlu dipertimbangkan sebagai agen perubahan yang potensial di masyarakat. Hal ini didasari oleh agama adalah *Rahmatan Lil Alamin* yang tidak kaku terhadap perubahan dan perkembangan zaman, sehingga perguruan tinggi saat ini wajib menciptakan sistem pendidikan Islam yang seimbang dan berkesinambungan antara dunia dan akhirat.

⁴⁶ Amin Haedari, *Pemikir Pendidikan Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan DIklat Kementerian Agama RI, 2010), 123–124.

Ketika lembaga pesantren tidak mau berkembang, mereka tidak mengubah metode pengajaran dan memperbaruinya, sambil tetap mempertahankan tradisi pendidikan dan pengajaran tradisional dalam kurun waktu yang lama, pesantren harus siap tertinggal dan ditinggalkan masyarakat.⁴⁷

7. Perguruan tinggi dalam membangun peradaban

Sebagaimana disebutkan di atas, perguruan tinggi berperan dalam membangun konstruksi peradaban Islam yang berkemajuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut: ⁴⁸

Pertama, membangun peradaban Islam dengan dengan ilmu pengetahuan Islam berdasarkan pandangan dunia Islam, sehingga perguruan tinggi dapat mencetak sarjana-sarjana yang handal dan profesional berdasarkan keahliannya, dimulai dari pengembangan ilmu umum atau sains dan ilmu agama, sehingga dapat terjadi perubahan di masyarakat. Demikian pula dalam sejarah kebudayaan Islam, pandangan ulama seperti Imam Syafii, Imam Ghazali, Hambalidan Ibnu Khaldun mempengaruhi pemikiran dan kehidupan masyarakat.

Kedua, memperbanyak gagasan dan pemikiran ilmiah, yang bernuansa Islam dengan berbagai hal meliputi berbagai disiplin ilmu mencakup keilmuan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, ilmu pengetahuan dan sains kemudian disebar dan di tulis di berbagai media dan platform sosial media yang didalam dijelaskan dan dipaparkan nilai-nilai yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, terselenggaranya pendidikan holistik yakni pendidikan yang tidak menekankan pengembangan jasmaniahnya saja, melainkan dibarengi dengan mempertajam moral intelektual, intuisi dan estetika, dengan itu akan menelurkan para pakar dan lulusan utuh dalam bidang moral dan spiritual.

⁴⁷ Wahyu Irayana, *Tantangan Pesantren Di Era Modren* (Indramayu: Skripsi, 2015), 66.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 378–381.

D. Nilai dan Sistem

1. Pengertian Nilai

Kata *value* dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan sebagai nilai berasal dari bahasa Latin *valere* atau *valair* dari Bahasa Perancis Kuno. Ini dapat didefinisikan sebagai *valere*, *valar*, *valor* atau nilai, dalam arti kata yang terbatas dapat diartikan sebagai *price* atau harga. Namun, bila kata tersebut diasosiasikan dengan sesuatu objek atau sudut pandang tertentu, maka maknanya mempunyai arti yang berbeda. Ada banyak tafsiran berdasarkan ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik dan agama.⁴⁹

Nilai bersifat konkrit mengenai hal-hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama mengenai perbuatan baik dalam kehidupan, terutama mengenai kebaikan dan tindak kebaikan, sifat-sifat penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi umat manusia.⁵⁰

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Esensi tidak ada artinya kecuali ada orang yang membutuhkannya, namun bukan berarti ada esensi hanya karena ada orang yang membutuhkannya. Semakin banyak orang memahami maknanya esensi dan nilai maka semakin banyak juga orang buruh akan tersebut. Oleh karena itu, nilai penting sebagai sesuatu yang berkaitan dengan segala sesuatu yang baik atau buruk bagi manusia.

2. Pengertian Sistem

Secara etimologis, sistem berasal dari kata Yunani *systema* yang berarti: (a) keseluruhan yang terdiri dari banyak bagian dan (b) hubungan antar bagian atau bagian-bagian dalam suatu rangkaian.⁵¹

Dalam kamus bahasa Indonesia, sistem diartikan sebagai: (a) sekumpulan hal yang selalu saling berhubungan sehingga membentuk suatu kesatuan; (b) gagasan, asas, asas. (c) metode.

⁴⁹ Rohmat Mulyana, *Mengantikusikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 1.

⁵⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 61.

⁵¹ Dadang Husen, *Sistem Informasi Manajemen Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 1.

Berdasarkan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berkaitan dan berfungsi sebagai pedoman yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara maksimal.

Sesuai dengan pendapat Shrode & Voich yang dikutip oleh Harbangan Siagian, sistem mempunyai karakteristik Purposive behavior: sistem itu berorientasi pada tujuan dan berinteraksi dengan sistem yang lebih luas yang disebut lingkungan. Dengan kata lain dalam sistem pendidikan Islam harus sesuai dengan tuntutan agama dan syariat Islam sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. Al Isra: 36)

E. Kajian Penelitian yang Relevan/Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1.	Fanny Zakkiyah ⁵² , <i>Kiyai Sebagai Inovator Pendidikan (Studi Kasus Tentang Pendidikan Pesantren Kaliwungu, Kendal. Tesis.</i>	Membahas tentang penelitian di lembaga pesantren	Fokus pada peran kiyai sebagai motivator pendidikan di pesantren	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren

⁵² Fanny Zakkiyah, *Kiyai Sebagai Inovator Pendidikan (Studi Kasus Tentang Pendidikan Pesantren Kaliwungu, Kendal (Semarang, 2018.), 1.*

2.	Atho'illah ⁵³ , <i>Konsep Pendidikan Islam dan Pesantren dalam Prespektif Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan Prof. Dr. KH. M. Tholchan Hasan</i> . Tesis.	Membahas tentang pendidikan Islam dan lembaga pesantren	Fokus penelitian pada ahli pada konsep pendidikan Islam dan pesantren	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren
3.	Arif Muhammad Hasyim ⁵⁴ , <i>Model Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto</i> . Journal of Science and Research. 2023	Membahas tentang peran kiyai dan rektor dalam menguatkan kualitas pendidikan Islam	Fokus pada pembahasan peranan kiyai dalam penguatan pendidikan Islam	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren
4.	Muhammad Mushfi El Iq Bali ⁵⁵ , <i>Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren</i> , Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (DOAJ) 2017.	Membahas tentang ciri khas pendidikan tinggi berbasis pesantren, manfaat dan pengelolaannya	Fokus pada ciri-ciri, manfaat dan tata kelola pendidikan berbasis perguruan tinggi pesantren	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren

⁵³ Atho'illah, *Konsep Pendidikan Islam Dan Pesantren Dalam Prespektif Prof. Dr. H. Imam Suprayogo Dan Prof. Dr. KH. M. Tholchan Hasan*, (Malang 2020), 1.

⁵⁴ Arif Muhammad Hasyim, "Model Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokert" . Journal of Science and Research Vol 4, No. 1 (2023): 3.

⁵⁵ Muhammad Mushfi El Iq Bal, "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren," . Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 1, No. 2 (2017): 10.

5.	St. Rodliyah ⁵⁶ , <i>Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model</i> . Tadris Jurnal Pendidikan Islam (DOAJ) 2022.	Membahasa tentang peran pesantren dan implimentasi pendidikan multikultural di pesantren sebagai wujud komitmen terhadap pemeliharaan dan penghormatan terhadap keanekaragaman suku, etnis dan kebudayaan	Fokus pada implementasi pendidikan pesantren dan pemeliharaan terhadap keanekaragaman suku, etnis dan kebu	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di pergruan tinggi berbasis pesantren
6.	Sudadi Sudadi ⁵⁷ , <i>Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren di Lembaga Pendidikan Umum</i> , NSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan (DOAJ) 2020.	Membahasa tentang penerapan Pendidikan Islam di sekolah umum	fokus penelitian dalam system pendidikan terpadu.	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di pergruan tinggi berbasis pesantren
7.	Sigit Priatmoko ⁵⁸ , <i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah</i> , Jurnal Pendidikan Dasar Islam (DOAJ) 2021.	Membahasa tentang upaya-upaya madrasah mencontoh bagaimana pesantren dalam hal penanaman karakter kepada peserta didik.	Fokus pada penanaman karakter kepada peserta didik.	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di pergruan tinggi berbasis pesantren

⁵⁶ St. Rodliyah, "Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model". Tadris Jurnal Pendidikan Islam, Vol 17, no. 1, (2022): 15.

⁵⁷ Sudadi Sudadi, "Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum" Jurnal Pemikiran Alternagtif Pendidikan Vol 25, No. 2, (2020): 5.

⁵⁸ Sigit Priatmoko, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah". Jurnal Pendidikan Dasar Islam 4, no. 1 (2021): 5.

8.	Idhar Idhar ⁵⁹ , <i>Pola Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Pesantren</i> , Fashluna Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (DOAJ) 2020.	Membahasa tentang pesantren sebagai sumber pendidikan karakter dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan	Fokus penanaman karakter dan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren
9.	Husnul Khatimah, Nuradi Nuradi ⁶⁰ , <i>Mata Kuliah Kewirausahaan Islam dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren</i> , Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (DOAJ) 2021.	Membahasa tentang bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan Islam dan lingkungan terhadap terbentuknya karakter mahasantri	Fokus pada pembahasan pengaruh mata kuliah kewirausahaan Islam	Memfokuskan pada pendidikan Islam, nilai dan sistem di perguruan tinggi berbasis pesantren

⁵⁹ Idhar, "Pola Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Pesantren," Fashluna Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan. Vol 1, No. 1 (): 7.

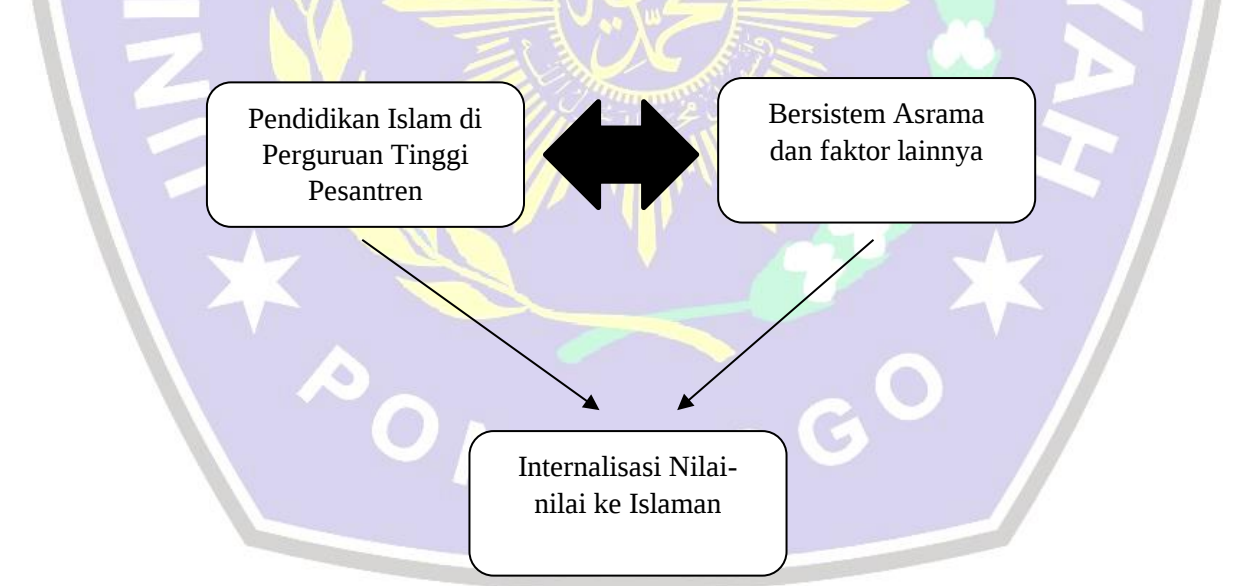
⁶⁰ Husnul Khatimah, Nuradi Nuradi, "Mata Kuliah Kewirausahaan Islam Dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 16, No. 1 (2020): 1.

F. Kerangka Berpikir

Perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan tinggi yang diakui negeri dan pemerintah dengan program asrama menerima pendidikan agama secara penuh selama 24 jam dalam sehari dan masjid merupakan pusat kegiatan dengan kiyai sebagai contoh tauladan serta figur untuk para santri-santrinya dengan ciri khas dan kepribadian karismatik yang unik dan kemandirian dalam segala hal.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan khususnya pendidikan Islam harus diperkuat.

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor beserta nilai dan sistem yang diterapkan dan berharap agar perguruan tinggi pesantren pesantren tidak lagi di pandang sebelah mata dalam kontribusinya di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam, sehingga muncul kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang konsep pendidikan Islam dan relevansinya di era modrenisasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mendiskripsikan temuan-temuan di lapangan dan fokus pada penelitian. Diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong terkait metode kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian sosial dengan langkah-langkahnya dalam mendapatkan data yang berupa kata-kata dan gambar secara deskriptif.⁶¹

Berdasarkan penelitian kualitatif bukti-bukti bukan dengan menggunakan dasar kerja statistik sehingga kesimpulannya adalah penelitian dengan pendekatan berdasarkan kenyataan di lapangan. Penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan dan mendiskripsikan secara detail gambaran dan sistematis konsep, sistem dan nilai Pendidikan Islam yang ditawarkan oleh perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor.

Ruang lingkup penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor maka, sesuai dengan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian di Universitas Darussalam Gontor yang berbasis perguruan tinggi pesantren dengan berinduk pada sistem Pondok Modern Darussalam Gontor.

Untuk memperoleh validitas data informan juga dijangkau dari para dosen-dosen yang menetap di kampus UNIDA Gontor serta buku-buku terbitan kampus dan diuraikan dengan bentuk analisis deskriptif dalam bentuk kata-kata, kalimat dan narasi dengan bentuk pemahaman yang mendalam yang dibantu dengan data real dan kongkrit yang dikumpulkan dari hasil wawancara

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

terfokus dan ditunjang dengan observasi serta dokumentasi-dokumentasi yang mendukung dalam penulisan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diteliti adalah penelitian studi analisis dan bersifat deskriptif analitik, sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan secara intensif, terperinci serta mendalam terhadap fenomena dan gejala tertentu dilapangan, secara urut dan sistematis dalam mengolah dan menyimpulkan data dengan teknik tertentu untuk menjawabnya.⁶²

Metode pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran secara lengkap, sistematis, obyektif dan akurat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan konsep pendidikan Islam di perguruan tinggi UNIDA Gontor beserta fenomena, fakta-fakta yang berhubungan dengan konsep pendidikan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah penting dan diperlukan. Seperti yang dikatakan Lexy J. Moleong, alat utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau bantuan orang lain.⁶³

Dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif, menjadi peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Meskipun peneliti merupakan alat penting dalam menghimpun informasi, mereka juga merupakan alat pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti juga perlu terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Untuk itu peneliti dalam penelitian ini turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan pada penelitian yang dilakukan di Universitas Darussalam Gontor. Adapun data dan Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai aktivitas sehari-hari mahasiswanya, khususnya aktivitas pengajaran pendidikan Islam.

⁶² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 207.

⁶³ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian untuk penggalian data dan penyusunan laporan akhir dalam kurun waktu 3 sampai 4 bulan di barengi dengan proses bimbingan.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman beralamatkan di Jl. Raya Siman, Dusun I, Demangan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian pada konsep, nilai dan sistem pendidikan Islam yang di terapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor. adapun subjek penelitian meliputi pimpinan, pengasuh, pengajar, staf pengasuhan dan mahasiswa santri serta tenaga kependidikan di Universitas Darussalam Gontor.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut subagyo adalah pengamatan secara bertahap, terstruktur dan sistematis terkait konsep pendidikan Islam, nilai dan sistemnya dengan segala gejalanya melalui kacamata psikologi untuk kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan.⁶⁴

Metode observasi adalah suatu metode mengamati dan mencatat secara bertahap dan sistematis melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dari kegiatan di kelas dan di luar kelas, akademis dan non akademis.⁶⁵

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 63.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 174.

Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data mengenai sistem pendidikan Islam yang di terapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren yang meliputi :

- a. Memantau kegiatan mahasiswa yang berada di asrama yang bersifat pendidikan Islam non akdemis dan kegiatan keilmuan.
- b. Memantau kegiatan berkenaan dengan pendidikan Islam
- c. Memantau kegiatan di luar jam pelajaran.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang diperoleh melalui informasi percakapan terarah yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Jenis teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara sistematik, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang dibuat berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian sehingga dapat menemukan data dan informasi lebih rinci dari responden.⁶⁶

Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan informasi dari percakapan tersebut untuk memperoleh informasi verbal melalui komunikasi langsung dan penelitian baik dalam situasi nyata ataupun dalam kondisi buatan.⁶⁷ Sedangkan pada data-data dan informasi yang tidak diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk teknik wawancara mendalam tanpa terstruktur. Metode wawancara mendalam ini dilakukan oleh dua pihak yang untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan Islam yang ditawarkan oleh perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor.

Mengacu pada Samiaji Sarosa dalam bukunya Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pewawancara dalam hal ini peneliti mempersiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum proses wawancara berlangsung.

⁶⁶ Imam Suprayogo dan Tobron, *Metodologi Penelitian Sosial - Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 173.

⁶⁷ Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2003), 162.

Panduan wawancara dapat ditingkatkan seiring berjalannya proses wawancara. Survei untuk penelitian ini meliputi:

- a. Identitas responden (Nama, Alamat dan jabatan)
- b. Lama keterlibatan
- c. Peran dalam pendidikan Islam
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat
- e. Upaya perbaikan dan evaluasi

3. Dokumentasi

Dokumen adalah cara mengumpulkan informasi dengan membaca dan meneliti dokumen, arsip yang dipandang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dokumen dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat penelitian, informasi tentang pendidikan Islam di universitas pesantren Darussalam Gontor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono bahwa dokumentasi dalam pengumpulan data dalam hal ini diartikan sebagai “proses pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang disimpan dalam suatu dokumen atau database”.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat butuh akan teknik dokumentasi guna melengkapi data yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang diterapkan diperguruan tinggi berbasis pesantren di UNIDA Gontor.

Adapun dokumen yang akan dipilih akan disesuaikan dengan fokus penelitian dan pertanyaan yang diajukan. Analisis dokumen ini yang akan memberikan landasan yang kokoh untuk memahami konsep pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren nilai dan sisitemnnya yang berada di UNIDA Gontor. Dokumen tersebut meliputi:

- a. Dokumentasi Penilaian dan Evaluasi, terdiri dari dokumentasi instrumen penilaian yang berhubungan dengan pendidikan Islam dan hasil evaluasi atau raport terkait pendidikan Islam tersebut.

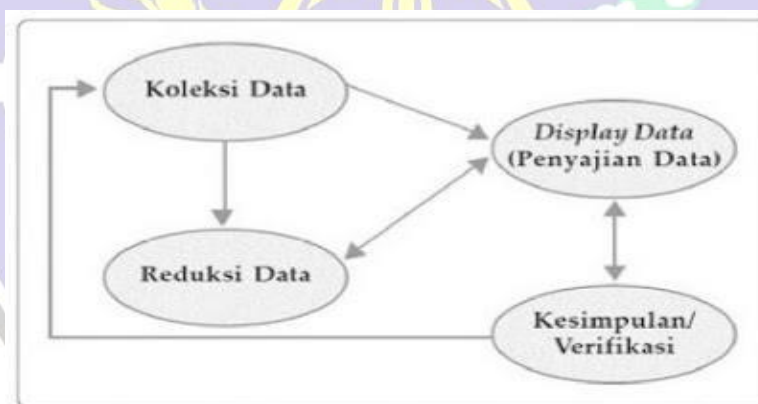
⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

- b. Dokumentasi keorganisasian, yaitu dokumen struktur organisasi Universitas Darussalam Gontor terkait bidang yang menaungi pembinaan kegiatan pendidikan Islam.
- c. Catatan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
- d. Dokumentasi tentang kegiatan yang menunjukkan keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan Islam.
- e. Dokumentasi tentang sejarah atau perkembangan penanaman pendidikan Islam di Universitas Darussalam Gontor.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data Meleong: “Proses analisis data diawali dengan pemeriksaan terhadap seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi tertulis, catatan pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain.”⁶⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berupa kalimat dan tindakan mahasiswa dan pemimpin serta peran dosen dan pengajar beserta pihak-pihak yang terkait. Model analisis yang digunakan Miles dan Herman adalah model deskriptif yang mencakup 3 unsur: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan.⁷⁰



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles dan Huberman

⁶⁹ H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Edisi Revisi) (Bumi Aksara, 2021), 80.

⁷⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16–19.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian terhadap penelitian melalui pemilihan sasaran kajian lebih lanjut secara cermat, pengembangan titik fokus, rangkuman hasil pengumpulan data, penggalan dan adaptasi informasi penting dari wawancara dan observasi.⁷¹ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas dari penelitian tersebut sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan dapat di pertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil penemuan dilapangan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran dan penarikan kesimpulan dari keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.⁷²

Data yang telah diolah ini diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang akurat kepada partisipan sehingga peneliti atau pihak lain yang berkepentingan dengan hasil survei dapat lebih mudah memahaminya.

3. Teknik Keabsahan Data

Menilai dan memeriksa keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui apakah suatu penelitian merupakan penelitian ilmiah atau bukan dan untuk mengukur data yang diperoleh oleh peneliti. Selain digunakan untuk membuktikan validitas ilmiah suatu penelitian, ini juga digunakan untuk menantang klaim non-ilmiah mengenai kualitas penelitian. Nilai keabsahan data penelitian juga merupakan bagian dari unsur penelitian kualitatif yang tidak bisa terbisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷³

Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang diperoleh oleh

⁷¹ *Ibid*,... 16.

⁷² *Ibid*,... 171.

⁷³ Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

peneliti kemudian pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷⁴

Dalam penelitian kualitatif yang sistematis merupakan bagian dari penelitian ilmiah, sehingga data yang diperoleh dapat dapat diukur dan dipertanggung jawabkan. Adapun persyaratan keabsahan data dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a) Credibility

Uji reabilitas (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap nilai data dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti bertujuan untuk menjamin keilmiahan penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Sehingga perlu beberapa tahapan untuk sampai pada kredibilitas karya ilmiah pada penelitian.

1) Perpanjangan Pengamatan

Memperluas dan memperpanjang cakupan observasi penelitian dapat meningkatkan kredibilitas data. Observasi diperpanjang artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, dan mengumpulkan data serta informasi baru. Memperluas pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi semakin terjalin dan terbuka, kepercayaan berkembang, dan informasi yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Memperluas observasi untuk menguji reliabilitas data penelitian berfokus pada pengujian data yang diperoleh kemudian data yang sudah diperoleh dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak.

2) Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian apakah data yang telah dikumpulkan, disusun dan disajikan sudah benar atau belum. Meningkatkan kecermatan dalam suatu penelitian adalah hal yang penting dalam sebuah penyajian.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Efabeta, 2007), 270.

Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai dokumen, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen terkait serta membandingkan hasil penelitian yang diperoleh sehingga peneliti dapat meningkatkan hasil data lapangan. Dengan cara ini peneliti akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan dan laporan yang dihasilkan akan berkualitas.⁷⁵

3) Triangulasi

Menguji reliabilitas penelitian ilmiah sangat penting untuk menilai keabsahan data suatu karya ilmiah dari berbagai sumber dalam konteks berbeda. Ada tiga sumber teknik pengumpulan data dan waktu yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi Waktu.⁷⁶ Dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Kesimpulan yang sudah melalui uji kredibilitas data dengan cara mengecek keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan yang ilmiah.

b) Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dapat ditempuh dengan berbagai teknik pengujian data misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi apabila dengan tiga cara menghasilkan data yang berbeda dengan keadaan lapangan, maka peneliti harus cek dan ricek ulang terhadap sumber data yang yang diteliti dengan baik dan benar dan memastikan sah dan benar.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar akan menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. selanjutnya dapat dilakukan melalui pertanyaan, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang

⁷⁵ *Ibid.*, 270–273.

⁷⁶ *Ibid.*, 273.

berbeda. Apabila hasil pengujian memberikan informasi yang berbeda maka diulangi lagi sampai diperoleh informasi yang valid dan sah sehingga layak disebut karya ilmiah yang sistematis dan benar.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah Alat praktis membantu peneliti menyajikan temuan mereka selama penelitian. Dalam laporan penelitian, data yang disajikan harus didukung dengan bukti-bukti berupa foto atau dokumen asli agar lebih ilmiah dan dapat dipercaya. Hal ini mencangkup dengan adanya *Transferability*, *Dependability* dan *confirmability*.

a) *Transferability*

Transferability merupakan aset berharga dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu pada tingkat validitas atau penerapan suatu penelitian pada populasi sampel.⁷⁷ Nilai *Transferability* dapat dibenarkan jika nilai transfer tersebut masih berlaku dan dapat digunakan/diterapkan dalam situasi lain dan digunakan dalam kompetisi yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda dan dapat dipertanggung jawabkan.

b) *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel atau reliabel, yaitu penelitian yang dilakukan oleh banyak orang dan penelitian yang sama yang pernah dilakukan selalu membuahkan hasil yang akurat.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh kegiatan penelitian, mulai dari saat peneliti mulai mendefinisikan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, dan kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. , uji nilai data dan buat laporan tentang hasil penelitian.

⁷⁷ *Ibid.*, 276.

c) *Confirmability*

Penelitian dikatakan valid dan berkualitas jika keseluruhan prosesnya memenuhi kriteria dan divalidasi oleh banyak orang. Pengujian kualitatif melibatkan pengukuran hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren yang di cita-citakan oleh tiga bersaudara pendiri Pondok Gontor yaitu K.H. Ahmad Sahal (1901-1977), K.H. Zainuddin Fananie (1905-1968), dan K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985) dan merupakan lembaga perguruan tinggi pertama di Indonesia yang menintegrasikan pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Sistem yang dikembangkan kampus UNIDA Gontor mengadopsi secara penuh sistem Pondok Modern Darussalam Gontor dengan beberapa perkembangannya yang disesuaikan dengan alam pendidikan perguruan tinggi secara umum, dengan sistem pendidikan selama 24 jam yang mewajibkan semua dosen dan mahasiswa berada di dalam lingkungan kampus. Sistem pendidikan ini yang sering kita sebut dengan istilah boarding system atau sistem asrama.

Cikal bakal pendirian UNIDA Gontor di mulai pertama pada tahun 1926 M yang dimulai dengan pendirian *Tarbiyatu-l-Athfal* oleh para trimurti Gontor yang bertujuan untuk keberlanjutan pendidikan anak-anak untuk masyarakat lingkungan desa Gontor. Pada tahun berikutnya di tahun 1936 M didirikannya *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) setara dengan SMA yang sudah menerapkan sistem asrama atau pesantren dan madrasah yang mempelajari ilmu agama dan umum sehingga dengan adanya KMI menjadi sangat penting, untuk mempersiapkan calon mahasiswa yang berkarakter dan berkualitas dengan berbekal ilmu bahasa asing arab dan inggris beserta ilmu agama dan umum.

Pada tahun 1942 M para trimurti mendirikan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk jenjang lanjutan dari KMI dengan istilah pendidikan tinggi *Underbow* dan *Bovenbow*, kemudian setelah 16 tahun pasca berdirinya

pendidikan tinggi tersebut tepatnya di tahun 1958 M tiga bersaudara Trimurti Gontor bersepakat untuk mewakafkan lembaga yang bertujuan untuk keberlanjutan pendidikan di Gontor utamanya perguruan tinggi dengan gagasan dan cita-cita para Trimurti yaitu mendirikan Universitas Islam yang bermutu dan berarti walaupun mereka mewakafkan lembaganya yang notabene sebagai waqif para Trimurti tidak lepas tangan bahkan terus mengawal dengan menjadi pengasuh atau pimpinan lembaga untuk meletakkan dasar-dasar dan nilai-nilai gontor kemudian berkembang menjadi Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) pada tahun 1963 M yang dimulai dengan berdirinya fakultas Tarbiyah dan Ushuluddin yang mengajarkan *dirosah Islamiyyah*.

Tahun 1994 M Perguruan Tinggi Darussalam (PTD) menambahkan Fakultas baru yaitu Fakultas Syariah dengan penambahan tersebut beralih nama menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID) dengan jurusan pada saat itu adalah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab (Fakultas Tarbiyah), Ilmu Aqidah, Berbandingan Agama dan Ilmu Al-Qu'an Tafsir (Fakultas Ushuluddin), Perbandingan Mahzab dan Hukum (Fakultas Syariah).

Pada tahun 1996 M ISID membuka kampus baru di kampus siman ponorogo, dengan total mahasiswa/i berjumlah 150 dengan jumlah 70% dari alumni KMI dan 30% lain non-KMI gedung awal menggunakan gedung Zubair sebagai gedung utama dengan dua asrama yaitu asrama Ibnu Sina dan asrama Ghazali kemudian berlanjut pembukaan kelas-kelas dan pendirian program studi baru dengan adanya kampus baru di siman yang berjalan intensif, mandiri, dan terpadu membuka peluang lebih besar untuk mewujudkan cita-cita para Trimurti mendirikan universitas Islam.

Maka, berdasarkan musyawarah dan keputusan badan wakaf Gontor sesuai dengan keputusan badan wakaf dan instruksi pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, pada tahun 2013 M panitia pendirian Universitas Darussalam Gontor dibentuk. Dengan segala upaya dan dengan bantuan berbagai pihak dan dengan dukungan penuh dari pimpinan pondok modern Gontor, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) telah resmi berdiri

sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 197/E/0/2014 terkait pendirian Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) tertanggal 4 Juli 2014 kemudian, tepatnya pada hari sabtu, 18 September 2014 di adakan peresmian Universitas Darussalam Gontor oleh Sekjen Liga Universitas Islam Dunia yaitu, Prof. Dr. Ja'far Abdussam di gedung pertemuan Pondok Modern Darussalam Gontor.

2. Letak Geografis Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam Gontor atau biasa disingkat UNIDA Gontor, terletak di tengah hamparan tanah persawahan di Jl. Raya Siman, Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur Indonesia, di tanah air Universitas Darussalam Gontor merupakan lembaga perguruan tinggi swasta yang lain dari pada yang lain karena menerapkan sistem asrama (*boarding system*) yang bertujuan untuk mendesain pembelajaran yang efektif, efisien dan terintegrasi. Di dalam lingkungan dan sistem perguruan yang berbasis pesantren berasrama aktivitas keilmuan, Bahasa, kerohanian dan kewirausahaan terpantau dan dapat terlaksana dengan mudah, sehingga akan tercipta komunitas dan dari komunitas terbentuk tradisi keilmuan yang baik dan terarah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Universitas Darussalam Gontor yang berbasis pesantren ini juga memiliki VISI, MISI dan Tujuan dengan tujuan agar terlaksanakannya pengajaran dan pembelajaran yang baik, sebagai berikut:

a. VISI :

- 1) Menjadi universitas bersistem pesantren yang bermut dan berarti, sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi, pada Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer dan sebagai pusat kajian bahasa al-Qur'an untuk kesejahteraan umat manusia.

b. MISI :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer dan pengembangan bahasa al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan sistem perguruan tinggi pesantren sebagai basis

kehidupan kampus dalam rangka mengembangkan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

- 3) Membangun kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri dalam rangka mengembangkan tridharma perguruan tinggi, pengembangan SDM, dan penguatan jaringan kerja.

c. TUJUAN :

- 1) Menghasilkan insan yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas yang mampu mengamalkan ilmu secara kreatif dan inovatif sehingga dapat memecahkan masalah umat dan bangsa, serta sanggup berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional melalui program pendidikan diploma, sarjana, pascasarjana dan profesi.
- 2) Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai keislaman yang dapat merespon tantangan global dan menghasilkan penelitian yang antisipatif dan adaptif terhadap tantangan masa depan dan bermanfaat bagi umat manusia.

3. Struktur Kelembagaan Universitas Darussalam Gontor



Badan wakaf sebagai penasihat serta lembaga tertinggi yang dibentuk oleh trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor beranggotakan 15 orang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran, adapun struktur kelembagaan, biro dan fungsionaris Universitas Darussalam Gontor sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar jabatan dan nama dosen struktur kelembagaan,
biro dan fungsionaris UNIDA Gontor**

PRESIDEN UNIVERSITAS	:	K.H. Hasan Abdullah Sahal
	:	Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A
	:	Drs. K.H. M. Akrim Mariyat, Dipl. A. Ed
Ketua Umum Yayasan Perguruan Tinggi Darussalam	:	Dr. Mulyono Jamal, M.A
Ketua Senat Univeritas	:	Dr. K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi,
Sekretaris Senat Universitas	:	Dr. Agus Budiman , M.Pd.
Ketua Dewan Kurator	:	Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.Si.

REKTORAT		
Rektor UNIDA Gontor	:	Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A.Ed., M.Phil.
Wakil Rektor I Akademik & Kemahasiswaan	:	Dr. Abdul Hafidz bin Zaid, M.A.
Wakil Rektor II Keuangan, SDM dan Pembangunan	:	Dr. Setiawan bin Lahuri, M.A.
Wakil Rektor III Kerjasama, Penelitian Pengabdian, dan Alumni	:	Dr. Khoirul Umam, M.Ec.
Ka. Sekretariat Universitas	:	Ahmad Saifullah, Ph.D.
Waka. Sekretariat Universitas	:	Muchammad Taufiq Affandi, S.H.I., M.Sc.

Kabag. Tata Usaha dan Rumah Tangga	:	Wahyu Seprianto, M.Ag.
Kabag. Hubungan Kelembagaan	:	Khairul Umam, S.Pd.
Kabag. Arsip dan Dokumentasi	:	Adrian Riski Pratama, S.Sos.
Kabag. Humas dan Protakoler	:	Ahmad Kali Akbar, M.Pd.

LEMBAGA DAN BIRO DI BAWAH REKTOR		
Ka. Badan Penjamin Mutu	:	Assoc. Prof. Dr. Muhammad Mustin, M.Ag.
Kabag. SPME	:	Dr. Syamsuni, M.A.
Kabag. SPMI	:	Dr. Azidni Rofigo, S.E.I, M.E.
Kabag. Pangkalan Data & Pengembangan Mutu	:	Daud Sukoco, M.E.

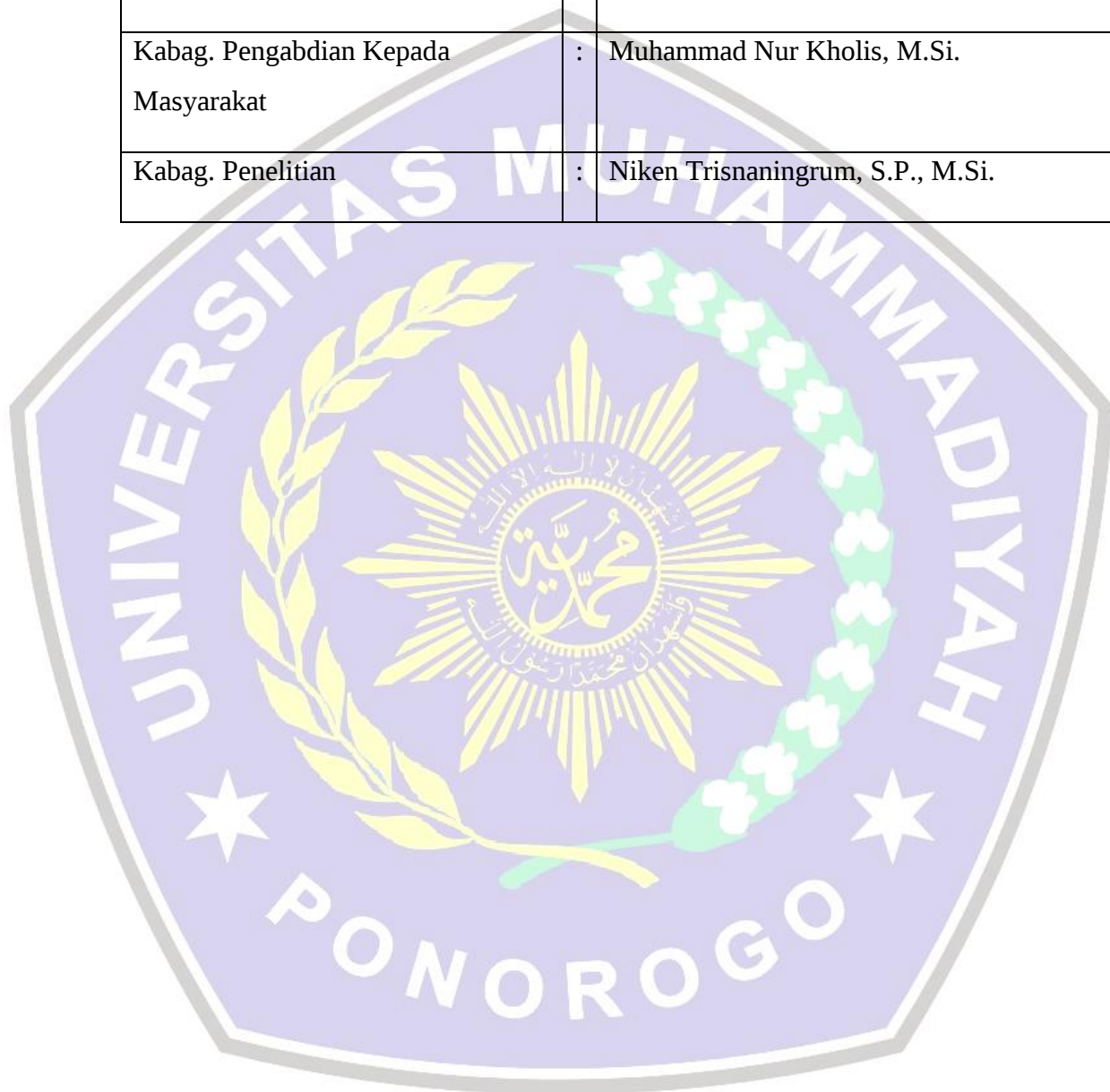
LEMBAGA DAN BIRO DI BAWAH WAKIL REKTOR I AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN		
Kepala Biro Administrasi Akademik	:	Sunan Autad Sarjana, Lc., M.H.
Kabag. Administrasi dan Layanan Akademik	:	Samsirin, M.Pd.
Kabag. Informasi Akademik	:	Musyaffak Kholil, S.E, M.E.
Kabag. Kemahasiswaan	:	Nusa Dewa Harsoyo, S.H.I., M.A.
Direktur Islamisas: ilmu Pengetahuan	:	Dr. Mohammad Kholid Muslih, M.A.
Wadir, Islamisasi Ilmu Pengetahuan	:	Nofriyanto, S.Pd.L.. M.Ag.
Kabag. Kurikulum	:	Muhammad Taqiyuddin, S.H.I. M.Ag.

Kabag. Sosialisasi	:	Dr. Imroatul Istiqomah, M.PI.
Kabag. Penelitian dan Kajian	:	Dr. M. Fagih Nidzom, M.Ag.
Kabag. Penerbitan	:	Firda Inayah, S.Fil.I., M.Ag
Kabag. Markaz Al-Qur'an	:	M. Shohibul Mujtaba, M.Ag.
Direktur Kepesantrenan	:	Dr. Imam Kamaluddin, L.c.. M.Hum.
Wadir I	:	Dr. Khasib Amrullah, S.Ag., M.Ud.
Wadir II	:	Assoc. Prof. Dr. Syamsuri, M.Sh.
Kabag. Tata Usaha	:	Kurnia Firmada Jayanti, S.E., M.H.
Kabag. Kepesantrenan	:	Haryanto, M.Ag.
Kabag. Kemahasiswaan	:	Deki Ridho Adi Anggara, M.Ag
Kabag. Bimbingan Konseling Mahasiswa	:	Usmanul Hakim Bin Sayak, M.Ag.
Kabag. Sistem Informasi Kepesantrenan	:	Eko Prasetio Widhi, S.Kom.
Direktur Pengembangan Bahasa	:	Ahmad Saifulloh, Ph.D.
Wadir I	:	Dr. Muhammad Ismail, S.Pd.L, M.Pd.I.
Kabag. Tata Usaha	:	Zeny Luthvia, M.Li.
Kabag. Pengajaran	:	Muchammad Taufia Affandi, S.H.1. M. Sc
Kabag. Pengembangan Media	:	Arif Afandi Zarkasy, Lc. M.A.
Kabag. Sarana dan Prasarana	:	Ahmad Danis, M.Pd.
Kabag, Website, Publikasi dan Penerbitan	:	Maston Akbar Sansayto, M.Pd.
Ka, UPT Perpustakeen	:	Syamsul Hadi Untung, M.A, M.L.S

LEMBAGA DAN BIRO DIBAWAH WAKIL REKTOR II KEUANGAN, SDM & PERENCANAAN, PEMBANGUNAN		
Kepala Biro Administrasi Keuangan (BAK)	:	Mohammad Zen Nasrudin Fain, SH.L,M.Ec.
Kabag. Anggaran dan Perbendaharaan	:	Anzaiya Nurfattah, S.E., M.M.
Kabag. Akuntansi	:	Syahru Nasrun Minallah, S.E.
Kabag. Unit Usaha UNIDA Contor (U3)	:	Dr. Agus Yasin, M.Pd. I.
Kabag. UNIDA Gontor Inn	:	M. Shohibul Muitaba, S.F1., M.Ag.
Kabag. Pusat DIKLAT	:	M. Syamsul Arfin, M.Pd.
Kabag. LAZISWAF	:	Dr. Khoirul Umam, M.Ec.

LEMBAGA DAN BIRO DI BAWAH WAKIL REKTOR III KERJASAMA, PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN ALUMNI		
Kepala Biro Kerjasama, Alumni & Urusan Internasional (BKAUI)	:	Azhar Amir Zaen, M.Ed.
Kabag. Kerjasama	:	M. Akhlis Azamuddin Tifani, M.H
Kabag. Urusan Internasional	:	Ahmad Saifulloh, Ph.D.
Kabag. Alumni	:	Syamsul Cahyo Arifin, M.S.I.
Kepala Lembaga Penerbitan dan Publikasi ilmiah (LPPI)	:	Assoc. Prof. Dr. Sujiat Zubaidi, M.Ag.
Kabag. HKI	:	Aufa Alfian Musthofa, S.Pd.I, M.A.
Kabag. Penerbitan UNIDA Gontor Press	:	Dr. Muhammad Ismail, S.Pd.I., M.Pd.I.
Kabag. Jurnal	:	Muttaqin, M.Ud.

Kepala Penelitian dan Pengabdian	:	Dr. Muhamad Fajar Pramono, M.Si.
Masyarakat (LPPM)	:	Dr Ihwan Mahmudi, S.H.I., M.Pd.
Waka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	:	Riza Ashari, M.Pd,
Kabag. Pengabdian Kepada Masyarakat	:	Muhammad Nur Kholis, M.Si.
Kabag. Penelitian	:	Niken Trisnaningrum, S.P., M.Si.

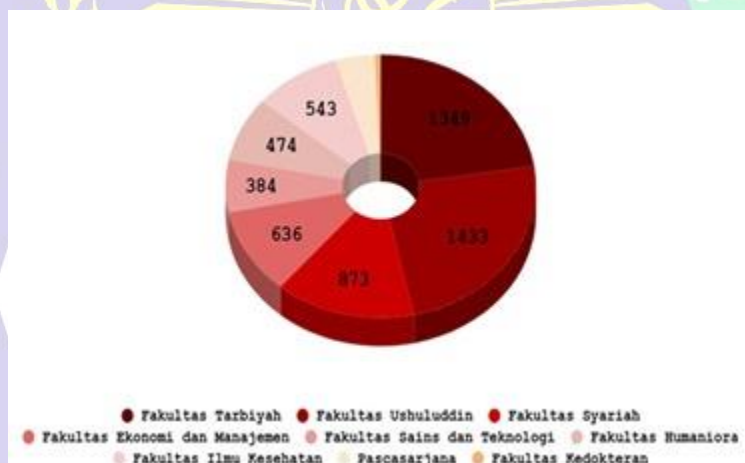


4. Data Civitas Akademika Universitas Darussalam Gontor

Data Civitas UNIDA Gontor



Data Mahasiswa UNIDA Gontor



Gambar. 4.1 Data Civitas Akademika

5. Denah Kampus Universitas Darussalam Gontor



Gambar. 4.2 Denah Kampus

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Masjid Jami UNIDA Gontor | 13. Dapur Umum |
| 2. UNIDA Gontor Inn | 14. Taman |
| 3. Gedung CIOS | 15. Perumahan Dosen |
| 4. Asrama Program Kaderisasi Ulama | 16. Gedung Terpadu |
| 5. Gedung Fakultas Kedokteran | 17. Lapangan Futsal |
| 6. Perumahan Dosen | 18. Gedung Pusat Sirah Nabawiyyah |
| 7. Asrama Mahasiswi Fakultas Kedokteran | 19. Gedung Asrama Usman bin Affan |
| 8. Gedung Zubair bin Awwam | 20. Gedung Asrama Umar bin Khatab |
| 9. Stadion UNIDA Gontor | 21. Gedung Asrama Baru |
| 10. Perumahan Dosen | 22. Gedung Asrama Abu Bakar |
| 11. Gedung Pascasarjana | 23. Gedung Asrama Ali bin Abi Thalib |
| 12. Perumahan Dosen | |

B. Penyajian Data

Bagian penyajian data pada penelitian ini meliputi deskripsi temuan-temuan di lapangan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari temuan-temuan tersebut dianalisis (Pemaparan, penyajian, dan kesimpulan/verifikasi penelitian) sehingga membentuk gambaran konsep, nilai dan sistem mengenai pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren yang berada di Universitas Darussalam Gontor. Masing-masing temuan di lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang terbentuk dicari hubungannya oleh peneliti sehingga diperoleh gambaran penelitian yang realitas dan kompleks, adapun konsep pendidikan Islam yang diterapkan di perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor dapat peneliti sajikan datanya sebagai berikut.

1. Konsep Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor

Universitas Darussalam Gontor merupakan wujud dari amanat badan wakaf serta dalam perkembangannya (pesantren) Pondok Modern Darussalam Gontor telah bertransformasi menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang dicita-citakan untuk mengimbangi adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hal tersebut bertujuan agar pesantren tetap bisa berintegrasi dengan kurikulum pondok modern gontor serta tetap mengikuti kurikulum dari kementerian ditjen dikti. Sesuai dengan keterangan Al-Ustadaz Ahmad Hidayatullah Zarkasyi pada pertemuan perkenalan khurbatul ‘Arsy.

“pembukaan perguruan tinggi setelah 30 tahun gontor berdiri ustdaz Imam Zarkasyi berkata “saya sangat bersyukur dan alhamdulillah bahwa saya dianugrahi umur panjang oleh Allah SWT sehingga mampu dan turut menyaksikan pelaksanaan cita-cita yang telah lama tertanam dihati yaitu mendirikan universitas Islam yang bermutu dan berarti”. Anggaran dasar badan wakaf pondok modern Darussalam gontor yang di revisi tahun 1978 bab V pasal 2 berbunyi “badan wakaf pondok modern Darussalam gontor berdaya upaya agar menjadi

sumber pengetahuan agama Islam, bahasa alquran atau bahasa arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok”.⁷⁸

Mengenai proses pendidikan khususnya pendidikan Islam peneliti terjun langsung kelapangan serta mengadakan wawancara kepada bagian Direktorat Kepesantrenan (DKP), Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP), mahasiswa dan beberapa karyawan atau tenaga kependidikan. Sebagai pusat kepengasuhan mahasiswa santri yang di kelola oleh lembaga DKP di UNIDA Gontor bahwa, konsep pendidikan Islam di UNIDA Gontor terletak pada kegiatan nonakademis yang terkonsep dan terkoordinir seperti adanya kegiatan mingguan seperti mimbar rektor yang dilakukan setiap hari jum'at setelah selesai sholat jum'at, rektor menyampaikan nilai-nilai keislaman, penegakan disiplin dan evaluasi, kajian dwipekanan mahasiswa, kajian rabuan setelah sholat magrib. Sesuai dengan pernyataan Al-Ustadz Khasib Amrullah beliau menuturkan pada acara kuliah umum pertemuan pengenalan khurbatul 'Arsy.

“Bahwa pendidikan mendahului pengajaran, akademis nonakademis dalam prespektif pesantren dalam hal ini Universitas Darussalam Gontor yang didahulukan adalah nonakdemis sebab dianggap pendidikan (nonakademis) penting dan harus disiapkan secara matang ibarat tumbuhan harus mempersiapkan nutrisi yang tepat agar tumbuh menjadi baik dan pendidikan jiwa adalah pendidikan utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di UNIDA Gontor agar menjadi seorang akademisi yang tanggu berakhlak, berjiwa besar” tau akan agama.⁷⁹

Pernyataan tersebut di perkuat dengan penuturan mahasiswa yang kami wawancarai Dhafa Al-Rochim menyatakan sebagai berikut.

“mohon izin menjawab mas terkait kegiatan non akademis yang bernuansa pendidikan Islam seperti kajian yang dilaksanakan dua kali seminggu oleh syekh rayon yang di bentuk oleh DKP, kegiatan wajib berjama'mah di waktu sholat subuh dan magrib, mimbar rektor yang biasanya di isi oleh rektor dan para wakil rektor yang selalu memberikan kami nilai-nilai kepesantrenan, adab, akhlak,

⁷⁸ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 02/R/IV/2024.

⁷⁹ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 01/R/IV/2024.

disiplin dan juga pengurus asrama yang selalu mengingatkan dengan hal-hal kebaikan.”⁸⁰



Gambar. 4.3 Mimbar Rektor

Kemudian di perkuat lagi dengan pernyataan tenaga kependidikan mas Ahmad Adin Sutariyono.

“saya bukan alumni pondok mas alhamdulillah diterima masuk bekerja di prodi Pendidikan Agama Islam sudah hampir dua tahun di UNIDA Gontor pas awal-awal bekerja disini butuh banyak penyesuaian adat dan tradisi, anggap ungguh kepada para ustadz, kiayi, gus tapi, semenjak saya disini banyak belajar banyak berkaitan dengan agama dan keilmuannya untuk kegiatan tendik dan dosen disini biasanya ada dwipekanaan mas biasanya pekan pertama itu forum evaluasi bersama para jajaran rektor dan wakil rektor dan pekan ke dua itu kajian islamisasi yang di adakan oleh Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan dibarengi dengan tahsin qur’an juga untuk yang mengisi renungan dari tenaga kependidikan dan untuk materi bisanya dosen sesuai dengan bidang keilmuannya”.⁸¹



Gambar. 4.4 Kajian Islamisai

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/IV/2024.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/IV/2024.

Jadi bisa kami tarik benang merah dari pernyataan-pernyataan diatas membuktikan bahwa ada penanaman pendidikan mental dan karakter, pendidikan akhlak kepada seluruh mahasiswa dan umunya kepada karyawan civitas akademika Universitas Darussalam Gontor.

Kembali ke penuturan Al-Ustadz Khasib Amrullah bahwa UNIDA Gontor sangat mengupayakan pemupukan terhadap pendidikan jiwa agar terbentuknya ulama dan akademisi yang intelek yang berjiwa besar, tangguh dan tau akan agama. Sehingga, dengan segala proses yang terjadi di asrama pendidikan di Universitas Darussalam Gontor yang diharapkan mampu membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa santri, maka untuk mendidik karakter mahasiswa santri UNIDA Gontor dalam hal ini pondok Gontor mempunyai lima jiwa yang harus mendasari segala gerak gerik dan tingkah laku semua aktifitas nonakademis mahasiswa santri di luar jam perkuliahan, yang dikenal dengan nama “Panca Jiwa Pondok Pesantren”. Terkait hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Ustadaz Ahmad Hidayatullah Zarkasyi pada kuliah umum pengenalan khurbatul ‘Arsy.

“Gontor memang lain gontor ma’hadan wa jaamiatan dan UNIDA ma’hadan wa jaamiatan itu memang lain tidak sama dan ini semua bersناد untuk itu yang kita dapatkan disini (UNIDA Gontor) dan berjiwa pondok (panca jiwa pondok) keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari, kebebasan kemudian bermutu berarti berjiwa pondok” dan berarti maksudnya berarti kepesantrenannya kesantriannya sehingga yang dilihat sejauh mana manfaat terhadap umat Islam”.⁸²

Konsep panca jiwa di UNIDA Gontor merupakan sebuah penanaman karakter mahasiswa santri dalam memahami makna akhlakul karimah dan kepribadian yang didukung dengan pengetahuan yang luas. Panca Jiwa pertama kali digagas oleh K.H Iman Zakarsyi pada tahun 1939, di pondok Modern Darussalam Gontor. sesuai dengan penjelasan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi.

⁸² Lihat Transkrip Audio Rekaman, 02/R/IV/2024.

“sesungguhnya UNIDA Gontor Universitas berbasis pesantren yang berpegang teguh dengan panca jiwa dan motto yang merupakan sebuah nilai kehidupan mahasiswa yang didalamnya tertanam nilai-nilai kehidupan positif, membentuk karakter mahasiswa lebih-lebih jika didalam semua kegiatan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka berbagai kompetensi akan dapat dicapai dan dimiliki oleh mahasiswa UNIDA.”⁸³

Definisi dari Panca Jiwa adalah lima jiwa atau lima spirit yang mewarnai kehidupan mahasiswa di asrama di Universitas Darussalam Gontor. Panca Jiwa adalah landasan dari etos kerja, gerak, dan langkah seluruh penghuni kampus Pondok Modern Darussalam Gontor termasuk civitas akademika Universitas Darussalam Gontor di berbagai bidang. Kelima jiwa inilah yang memberikan kehidupan berasrama yang hakiki, sehingga ketiadaan lima jiwa ini menandakan hilangnya ruh dan nafas dari kehidupan di Universitas Darussalam Gontor. Pernyataan ini diperkuat dengan penuturan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi pertemuan pengenalan khurbatul ‘Arsy.

“di UNIDA Gontor Ilmu agama dan umum didalam kurikulum akademiknya tetapi juga memberikan pendidikan yang holistik diluar kelas maka sering orang bilang gontor termasuk UNIDA adalah *school of life* belajar hidup dan kehidupan belajar bagaimana menjadi manusia seutuhnya dengan ilmu, iman dan amal”.⁸⁴

Kelima jiwa tersebut adalah keikhlasan, kesederhanaan, *ukhuwah islamiyyah*, berdikari, dan kebebasan. Adapun penjabaran dari Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebagai berikut:

a. Keikhlasan

Keikhlasan adalah rukun sekaligus syarat diterimanya amal perbuatan seorang muslim dan Muslimah, sekaligus dalam pola kegiatan diasrama dan diluar asrama mahasiswa selalu dilibatkan dan diikutsertakan sehingga terbentuknya produk alumni yang ideal sebagai pejuang yang ikhlas.

⁸³ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

⁸⁴ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

Dalam penafsirannya K.H. Imam Zarkasyi mengartikan arti keikhlasan di dalam pondok pesantren sebagai berikut:

“Sepih ing pamrih (tidak ada niatan untuk keuntungan diri sendiri dan keluarga Trimurti), lillah dan semata-mata hanya untuk ibadah. Hal ini meliputi segenap aktivitas dalam kehidupan di asrama didalam pondok pesantren; Kiyai dan para santri ikhlas dalam mengajar dan belajar, para pengurus pondok (asisten) ikhlas dalam membantu. Segala suasana di Pondok beratmosfir dengan nilai keikhlasan yang mendalam. Sehingga terjalin suasana yang haromnis antara kiayi dan santrinya dengan penuh ketawaduan dan cinta.”⁸⁵

Tafsiran di atas menunjukkan bahwa keikhlasan itu perlu dalam membangun pendidikan berbasis pesantren agar nilai keikhlasan seorang pemimpin itu sampai pada hati para santrinya dan tidak untuk memperkaya diri sendiri dan keluarga lillah dan ibadah karena Allah SWT. kemudian tertanam jiwa keikhlasan sampai tahap yang lebih dalam melampaui pengajaran dan pembelajaran. Pernyataan diatas diperkuat oleh penuturan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi pada kuliah umum pengenalan khurbatul ‘Arsy sebagai berikut.

“*Al-akhlak la-tugrosu bit ta’lim* akhlak itu tidak bisa di tanamkan dengan pengajaran maka, dari itu pendidikan keikhlasan perlu dicontohkan makanya trimurti juga sudah mencontohkan ikkhlals mewakafkan, hartanya, ilmunya, tenaganya dan sistimnya dan juga para guru-guru, dosen, santri belajar ikhlas kepada guru sebagai contoh didalam kelas tidak membedakan mahasiswa/ santri yang kaya sudah lunas pembayaran sppnya anak yang miskin belum bayar spp bulanan ataupun belum membayar uang semesteran dosen atau guru tidak membedakan itu semua mereka mengajar dengan ikhlas maka disitu nilai pendidikannya dan dengan mensuasanakan setiap moment itu terdapat nilai-nilai pendidikannya”.⁸⁶

⁸⁵ Pekan Perkenalan Khutbatu-L- ‘Arsy Universitas Darussalam Gontor (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2023), 56.

⁸⁶ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

Keterangan tersebut di perkuat dengan pernyataan Rizky Arrijal Seftianto mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

“saya rijal mas dari surabaya dari sejak semester 3 saya sudah di amanahi menjadi staff SEKDA (sekertaris dapur) untuk membantuk di dapur umur mengurus belanja, anggaran, membantuk ibu-ibu dapur dalam menyiapkan makanan para mahasiswa di pagi dan malam hari saya tidak di beri gaji sama sekali disini mas hanya potongan uang makan aja setiap bulan yaa itung-itung belajar ikhlas dan beramal toh kebaikan kan kembali ke diri sendiri.”⁸⁷

b. Kesederhanaan

Kehidupan dalam asrama diperguruan tinggi berbasis pesantren diliputi dengan suasana kesederhanaan, sederhana bukan berarti pasif (*narimo*), dan juga bukan berarti hidup dalam kemelaratan atau kemiskinan, tetapi mengandung unsur ketabahan hati, penguasaan diri dalam hidup dan kesesuaian dengan kebutuhan hidup sehingga tidak berebih-lebihan dalam kemubadziran. Sesuai dengan keterangan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi .

“kesederhanaan sebenarnya pengertiannya simple aja bahwa sebenarnya kita tidak mengambil luxury tidak ada kemewahan apa yang kita gunaan apa yang kita pakai dalam sistim pembelajaran dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan efesiensi,”⁸⁸

c. *Ukhuwah islamiyyah*

Jiwa *Ukhuwah islamiyyah* menjadi pondasi keimanan kepada Allah Swt, para Trimurti menanamkan *ukhuwwah islamiyyah* kepada para mahasantri melalui kehidupan di asrama. Penanaman nilai pendidikan Islam ini tersirat ke dalam beragam bentuk kegiatan seperti kepanitiaan, belajar mengajar, pelatihan organisasi, kursus ekstrakurikuler, perlombaan, dan lain sebagainya yang berasaskan pada iman dan syariat Islam. Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan Dhafa Al-Rachim mahasiswa prodi PBA UNIDA Gontor.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/IV/2024.

⁸⁸ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

“di asrama ada mudabbir atau pengurus asrama yang dibentuk oleh DPK yang selalu mengingatkan ibadah tepat waktu adapun shoalt lima waktu yang diwajibkan kemasjid pada sholat subuh dan magrib untuk soholat isya di adakan di asrama di main hall asrama atau di ruang tengah, memberikan kajian setiap seminggu dua kali penyampaian kosakata setiap pagi untuk menambah wawasan kebahasaan”.⁸⁹

Ini merupakan gambaran dan mengisyaratkan secara jelas bahwa *ukhuwah islamiyah* tidak akan terpuuk dan terwujud kecuali dalam bingkai keimanan salam kehidupan dan tidak anggap berkualitas keimanan seseorang jika tidak dibuktikan dengan implemensi dalam kegiatan dan kehidupan di asrama dan kampus.

d. Berdikari (Berdiri diatas Kaki Sendiri)

Kemandirian adalah wujud dan sikap yang harus dimiliki oleh para Kiyai (Rektor) dan para santri (mahasiswa santri). Maka dalam sejarah berdirinya lembaga pesantren di Indonesia pasti dan selalu bermula dari seorang Kiyai yang mempunyai cita-cita merintis dan membangun lembaga pesantren dengan sendiri dengan daya dan upaya serta kegigihan. Sehingga lembaga pesantren besar dan berkembang karena kemandirian. Karena jika ada bantuan dari pihak dan lembaga lain, bantuan tersebut tidak bisa menentukan maju dan berkembangnya sebuah lembaga dalam hal ini adalah pesantren dan perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor. Sesuai dengan keterangan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi.

“pesantren berdikari sepanjang sejarah bangsa indonesia tidak ada ceritanya pesantren negeri tidak ada. Pesantren semua swasta berdikari dan bebas dari campur tangan pemerintah kemudian sebagai benteng pertahanan umat Islam dan untungnya pesantren itu ada dimana-mana tradisi itu ada dimana-mana jadi kalo ada sesuatu yang bertentangan dengan Islam tradisi pesantren dan komunitas itulah yang akan melawan”.⁹⁰

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/IV/2024.

⁹⁰ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

Dalam kehidupan asrama mereka juga dilatih untuk hidup mandiri jauh dari orang tua meninggalkan sanak saudara untuk menuntut ilmu menempa pendidikan di UNIDA Gontor. Pernyataan ini kemudian di perkuat oleh Rizky Arrijal Seftianto mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

“klo saya ditanya hal-hal terkait panca jiwa mas yang sering saya alami ya berdikari ini klo boleh ana katakan ini itu hidup mandiri, saya alhamdulillah juga tamatan KMI atau SMA nya di pondok Gontor dari kecil saya mas mondok Alhamdulillahnya lulus di Gontor trus melanjutkan di UNIDA karena dari sini saya dilatih untuk mandiri dengan segala kegiatan yang padat yaa mungkin seumuran saya ini klo di luar pondok ya setelah selesai pembelajaran dikampus itu ngopi, kumpul-kumpul, nongkrong tapi alhamdulillah nya mas saya di sini di beri tanggung jawab mengurus dapur umum untuk para mahasiswa sehingga waktu saya sudah terbagi-bagi mas disela-sela kegiatan harus menyiapkan nasi dan lauk pauk, membuat anggaran untuk belanja melaporkannya ke bagian keuangan”⁹¹



Gambar. 4.5 Aktivitas Staf Mahasiswa

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/IV/2024.

e. Kebebasan

Penjelasan Panca Jiwa Pesantren adalah jiwa dan nilai yang mewarnai kehidupan berasrama dan bersosial kepada seluruh civitas akademika di dalam perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor dan harapan oleh para Trimurti nilai-nilai diatas dapat dibawa ke masyarakat sesudah tamat dari UNIDA Gontor. Termasuk jiwa kebebasan, nuansa kebebasan sangatlah dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan bermasyarakat termasuk juga dalam berorganisasi, bekerja dan memberi keputusan dalam hal kebijaksanaan. K.H. Imam Zarkasyi dalam hal kebebasan menjelaskan bahwa sebagai berikut:

“kebebasan itu meliputi bebas dalam berfikir dan berbuat tidak ada unsur paksaan dan dorongan dari orang lain, bebas dalam memilih dan menentukan masa depannya, kelak bagi para santri dan alumni UNIDA Gontor berhak memilih jalan hidup di dalam masyarakat, dan tetap berpegang teguh terhadap nilai pondok sehingga selalu menjadi seorang yang berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kesulitan sesuai yang di ajarkan oleh Trimurti Gontor.”⁹²

Yang dimaksud dengan “bebas dalam berfikir dan berbuat” bukanlah berarti berfikir liberal, sebab berfikir bebas dalam Islam itu sebenarnya adalah berfikir sesuai dengan fitrah dan jiwanya yang diciptakan sebaik-baik ciptaan. Pendapat ini diperjelas oleh Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi pada kuliah umum pengenalan khurbatul ‘Arsy.

“memilih sesuatu yang hak dan yang batil atau baik dan buruk memerlukan sebuah pengetahuan dan seseorang itu bebas dalam hal memilih dan menentukan sesuai dengan fitrah manusia, sehingga seseorang yang di anggap tidak memiliki kebebasan dalam memilih yaitu orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan untuk memilih dan itulah yang disebut ikhtiyar dan kemudian para alumni-alumni perguruan tinggi pesantren khususnya UNIDA Gontor menjadi alumni yang bebas dari hegemoni ”.⁹³

⁹² Pekan Perkenalan Khutbatu-L- ‘Arsy Universitas Darussalam Gontor, 67.

⁹³ Lihat Transkrip Audio Rekaman,03/R/IV/2024.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan alumni UNIDA sebagai staff DKP pembimbing asrama Mukti Nur Atmojo.

“kebebasan menurut saya itu sesuatu yang masih harus butuh bimbingan mas dan arahan oleh orang-orang yang sudah kompeten dan professional dalam bidangnya contohnya seperti saya sebagai pembimbing asrama bebas dalam memberikan nasehat dan arahan kepada para anggota asrama memberi sanksi kepada pelanggar disiplin akan tetapi di balik itu saya juga harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan DPK dan universitas tentunya sehingga saya bisa mengambil pelepasan dari situ”.⁹⁴

Dengan adanya penjelasan dan pemaparan diatas bahwa pendidikan Islam itu harus di biasakan diberi pupuk agar tumbuh menjadi pribadi yang baik untuk diri sendiri dan orang lain *wallahu ‘alam bissawab*.

2. Sistem dan Nilai Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor

Sistem pendidikan Islam di universitas berbasis pesantren UNIDA gontor menerapkan sistem pondok modern yang mengintegrasikan sistem pesantren dan madrasah yaitu sistem madrasah yang diasramakan, integrasi kurikulum pendidikan holistik yang merupakan integrasi dari kegiatan akademik dan kegiatan pendidikan dalam hal ini adalah kegiatan kepesantrenan yang tidak bisa diajarkan hanya didalam kelas (Non akademik) dan harus diajarkan diluar kelas yang mencakup ilmu, iman dan amal dengan itu munculah kultur sunnah dikampus yaitu semua bagian dari universitas menjadi tauladan bagi para mahasiswa santri dan semua aktifitas. Sesuai dengan pernyataan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi beliau menuturkan pada kuliah umum pengenalan khurabatul ‘Arsy sebagai berikut.

“Regenerasi atau suksesi kepemimpinan di pondok modern Darussalam gontor dan UNIDA Gontor khususnya sangat di perhatikan itu lah mengapa lembaga ini di wakafkan supaya apa ? supaya ada sistem ebeliti ketahanan tidak ada anak kiyai siapapun berhak pimpinan atau pengurus ini sungguh luar biasa pengorbanannya para trimurti, bayangkan klo misalnya trimurti mau menjual sistem franchise semua bayar kepada

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 07/W/IV/2024.

pondok modern gontor yang sekarang sudah lebih dari seribu yang menggunakan sistim gontor mungkin saya, sudah menjadi orang kaya dan memiliki pesawat pribadi, tetapi apa yang terjadi mereka mewakafkan sistim tersebut dan tidak menarik sepeserpun dari penggunaan sistim tersebut jadi mereka berfikir secara keumatan mereka ikhklas mewakafkan mereka bangun betul-betul sistim tersebut pada sore hari setelah pulang belajar didalam kelas pengajaran agama dan pendidikan agama tentu tidak cukup hanya dikelas kenapa ? karena tidak mungkin pengajaran dan penddikan agama diajarkan didalam kelas dia harus diajarkan diluar kelas yaitu ilmu, iman dan amal bagaimana kita mengajarkan amal dengan para santri kalua tidak ada contoh (teladan) kemudian pengajaran pembelajaran Bahasa arab tidak efektif maka “pondok modern adalah pondok yang mengintegrasikan sisitem pendidikan pesantren atau pondok modern jadi sore hari para santri pergi kemasjid menggunakan sarung dan kopyah dengan ikat pinggang pagi hari sudah berubah lagi menjadi siswa menggunakan sepatu, celana pajang dan berbaju rapi jadi kalua dilihat murid sekolah jadi di sore hari ia santri di malah hari ia santri itu pemandangan secara fisikal jadi integrasi sistim pondok modern dan universitas modern dengan sistim pembinaan intelektualitas, moral (akhlak), dan mentalitas.⁹⁵



Gambar. 4.6 Kajian di Masjid



Gambar. 4.7 Tahsin Qur'an

⁹⁵ Lihat Transkrip Audio Rekaman, 03/R/IV/2024.

Kegiatan kepesantrenan di UNIDA Gontor meliputi kegiatan di asrama yaitu mentoring, bimbingan oleh para pengurus asrama, kajian kating (kakak Tingkat), ekstrakurikuler Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tahfidz al-Qur'an, tahfidz pekanan yang di adakan oleh markaz qur'an, kajian buku-buku dan kitab-kitab *dirasah islamiyyah* secara sistematis, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut di control, dibimbing dan diarahkan oleh mahasiswa senior (staff), para dosen dibawah Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) dan Direktorat Kepesantrenan (DKP). Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Al-Ustadzah Imroatul Istiqomah berikut yang beliau sampaikan.

“saya di Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) sebagai divisi kajian untuk kegiatan mahasiswa dibawah naungan DIIP yang termasuk didalamnya kegiatan tahfidz al-Qur'an, tahfidz pekanan di bawah markaz qur'an, mentoring islamisasi pekanan, diskusi mahasiswa kajian buku-buku para ulama dan kitab-kitab *dirasah islamiyyah*. untuk kajian rutin mahasiswa yang diadakan tiap sabtu siang itu untuk tahun ini dimoderatori dosen dan di asistensi mahasiswa pasca dan mahasiswa semester 7 untuk kegiatan yang terintegrasi dengan tahfidz pekanan quran adalah markaz quran.”⁹⁶

Pernyataan tersebut di perkuat oleh penuturan staff Mahasiswa Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dias Adhwa sebagai berikut.

“saya sebgai staff tugasnya megawasi jalannya acara selain itu membuat jadwal, pembagian tempat di kelas-kelas kemudian menyiapkan absen, sebelum absen setiap kelompok wajib memberikan resum materi yang diskusikan tadi sebgai syarat tanda tangan absensi”.⁹⁷

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/IV/2024.

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 08/W/IV/2024.

Begitu pula dengan pembinaan dalam kegiatan nonakademik pembinaan akhlak dan mental para mahasiswa diaplikasikan dalam 6 program pendukung kegiatan mahasiswa yang meliputi kegiatan keilmuan, kegiatan kerohanian, kegiatan keorganisasian atau workshop leadership serta kegiatan kemasyarakatan, kesenian dan olahraga yang masuk dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Keenam program ini dikemas dalam dilatih dalam milieu kehidupan di kampus yang didasar oleh nilai-nilai dari panca jiwa. Sebagai hasil akhir dari kegiatan tersebut adalah penilaian dari hasil evaluasi kegiatan mahasiswa yang di masukan dalam penilaian kegiatan kepesantrenan yaitu penilaian Angka Kredit Penilaian Aktivitas Mahasiswa (AKPAM) yang dimasukan dalam sistem laporan AKPAM, yang akumulasinya menjadi Indeks Prestasi Kesantrian (IPKs) dan dinilai setiap semester dan mennjadi salah satu syarat dalam kelulusan non akademik. Hal ini sama seperti yang disampaikan Al-Ustadz Nugraha sebagai berikut.

“AKPAM itu kan Angka Kredit Penunjang Akademik nggih yang di peroleh mahasiswa dari keaktifan mereka pada setiap kegiatan di kampus dan di luar kampus termasuk kegiatan non akademik yang dibuktikan dengan sertifikat keikutsertaan misalnya kajian, lomba (kesenian dan olahraga) dan unsur-unsur yang mencangkup pembinaan akhlak dan mental dengan cara mengupload bukti sertifikat di SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) oleh mahasiswa itu dendiri atau oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik) di prodi”.⁹⁸

Pernyataan tersebut di tambah dengan penuturan dari Ustadz Eko bahwa, kualitas lulusan perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor tidak diukur hanya dengan prestasi akademik para mahasiswa yaitu IPK (Indek Prestasi Kumulatif), akan tetapi juga dinilai dari nilai kesiantriannya lewat AKPAM yang diintegrasikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif Kesantrian (IPKS) dan masuk juga kedalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Sesuai dengan pernyataan beliau.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/IV/2024.

“pada tahun ini bagian DKP (Direktorat Kepesantrenan) bekerjasama dengan seluruh Fakultas yang ada di UNIDA serempak bekerjasama dalam proses pencetaan SKPI yang di koordinir oleh TU setiap fakultas yaa, memang sekarang kami alihkan ke fakultas karena nilai SKPI mencakup nilai AKPAM mahasiswa dan nilai AKPAM berupa sikap dan keaktifan perlu ada pengecekan dari DPA prodi dan mahasiswa untuk mempercepat sinkronasi nilai untuk dibagikan ketika wisuda nanti”.⁹⁹

Kegiatan non-akademik mengacu pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di luar lingkup akademik mereka selama menjalani masa pendidikan di UNIDA Gontor untuk pengembangan professional individu di berbagai bidang. Keterangan tersebut dibuktikan dengan penjelasan Al-Ustadz Eko Prasetyo Widhi pada divisi kepala bagian sistem informasi kepesantrenan sebagai berikut.

“dipergruan tinggi pesantren mas seperti di UNIDA ini mahasiswanya diberikan kesempatan yang luas untuk mengikuti dan terlibat di berbagai kegiatan di luar kurikulum akademik jadi kegiatan tersebut sangat membantu dalam tumbuh kembang mereka, maka dari itu kami yang di DKP khususnya juga ada SK kebijakan khusus dalam penentuan jenis kegiatan AKPAM yang berinduk pada kegiatan ilmu, iman dan amal begitu mas.”

Kemudian beliau juga menambahkan penjelasan terkait kegiatan yang mengacu pada induk ilmu, iman dan amal kegiatan seperti berikut.

“jadi ya mas induk kegiatan itu adalah kegiatan utama atau pusat suatu rangkaian kegiatan yang di ikuti mahasiswa sehingga kita sebut induk kegiatan tersebut adalah elemen-elemen sentral yang memberi ladaan berbagai inisiatif, program dan aktivitas mahasiswa dan setiap kegiatan memiliki bobot penilaian yang berbeda-beda mas sehingga mahasiswa itu punya motivasi untuk terus mengembangkan diri dan kadang nilai tertinggi AKPAM juga bisa untuk pengajuan beasiswa di tingkat universitas”

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/IV/2024.

Tabel 4.2 Jenis-jenis Kegiatan Angka Kredit Penilaian Aktivitas Mahasiswa (AKPAM)

No	Induk	Jenis Kegiatan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal
1	Ilmu	Bidang Keilmuan	70	140
2	Iman	Bidang Kerohanian	45	90
3	Amal	Bidang Kesenian dan Keolahragaan	15	25
4		Bidang Keorganisasian	40	80
5		Bidang Kemasyarakatan	15	30
6		Bidang Pengalaman / Lomba / Lain-lain	15	35
Total			200	400

Nilai minimal adalah batas nilai terendah yang harus dicapai oleh seorang mahasiswa dalam suatu jenis kegiatan. **Total Nilai minimal** adalah batas nilai terendah yang harus dicapai oleh seorang mahasiswa untuk memenuhi persyaratan lulus AKPAM. **Nilai maksimal** adalah batas nilai tertinggi yang dapat diakui dalam suatu jenis kegiatan. **Total Nilai maksimal** adalah batas nilai maksimal yang dapat diakui untuk memenuhi persyaratan lulus AKPAM.

Jika mahasiswa memperoleh nilai yang melebihi batas maksimal dalam suatu jenis kegiatan akan tetap terekam dalam database sistem AKPAM sebagai catatan prestasi luar biasa, penjelasan tersebut di perkuat dengan adanya bukti tabel rincian nilai kegiatan AKPAM sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai -nilai Kegiatan Angka Kredit Penilaian Aktivitas Mahasiswa (AKPAM)

NO	INDUK	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	NILAI
			Kajian Ilmiah Lokal	
1	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pemateri	5
			Peserta	3
			Kajian Ilmiah Provinsi	
2	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pemateri	8
			Peserta	6
			Kajian Ilmiah Nasional	
3	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pemateri	12
			Peserta	10
			Kajian Ilmiah Internasional	
4	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pemateri	15
			Peserta	13
			Mentor	20
			PKM Dikti	
5	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pimnas	120
			Pendanaan PKM Dikti	100
			Proposal PKM Dikti	50
			PKM Internal	
6	Ilmu	Bidang Keilmuan	Pendanaan PKM Internal	40
			Proposal PKM Internal	20

			Jurnal Terindeks Sinta 1	
7	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	120
			Penulis Pertama	120
			Anggota Penulis	110
			Jurnal Terindeks Sinta 2	
8	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	100
			Penulis Pertama	100
			Anggota Penulis	90
			Jurnal Terindeks Sinta 3	
9	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	80
			Penulis Pertama	80
			Anggota Penulis	70
			Jurnal Terindeks Sinta 4	
10	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	60
			Penulis Pertama	60
			Anggota Penulis	50
			Jurnal Terindeks Sinta 5	
11	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	40
			Penulis Pertama	40
			Anggota Penulis	30
			Jurnal Terindeks Sinta 6	

12	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulis Tunggal	20
			Penulis Pertama	20
			Anggota Penulis	10
			Buku Ilmiah ber-ISBN	
13	Ilmu	Bidang Keilmuan	Editor	60
			Reviewer	60
			Redaktur	60
			Buku Non Ilmiah ber-ISBN	
14	Ilmu	Bidang Keilmuan	Buku Panduan	30
			Buku Ajar	30
			Buku Praktikum	20
			Novel	20
			Media Masa	
15	Ilmu	Bidang Keilmuan	Majalah	20
			Koran	15
			Buletin Jum'at	10
			Blog	2
			Wordpress	2
			Skripsi/Tesis/Disertasi	
16	Ilmu	Bidang Keilmuan	Penulisan Bab 1	10
			Penulisan Bab 2	10
			Penulisan Bab 3	10
			Penulisan Bab 4	10

			Penulisan Bab 5	10
			Translasi Bahasa	10
			Bimbingan Penulisan	10
			Penyuluhan	
17	Ilmu	Bidang Keilmuan	Lokal	40
			Nasional	60
			Internasional	80
			Pelatihan	
18	Ilmu	Bidang Keilmuan	Lokal	40
			Nasional	60
			Internasional	80
			Mengajar	
19	Ilmu	Bidang Keilmuan	Lokal	40
			Nasional	60
			Internasional	80
			Diklat	
20	Ilmu	Bidang Keilmuan	Lokal	40
			Nasional	60
			Internasional	80

NO	INDUK	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	NILAI
			Shalat Berjam'ah	
1	Iman	Bidang Keimanan	Sangat Rajin	80
			Rajin	60
			Sedang	40
			Kurang	20
			Sangat Kurang	10
			Tidak Pernah	0
			Puasa Rutinan	
2	Iman	Bidang Keimanan	Puasa Daud	3
			Puasa Senin-Kamis	2
			Sedekah	
3	Iman	Bidang Keimanan	Tetap	25
			Gold	15
			Silver	10
			Bronze	5
			Khutbah Jum'at	
4	Iman	Bidang Keimanan	Pemateri	5
			Peserta	3
			Mengisi Kultum	
5	Iman	Bidang Keimanan	Pemateri	5
			Peserta	3

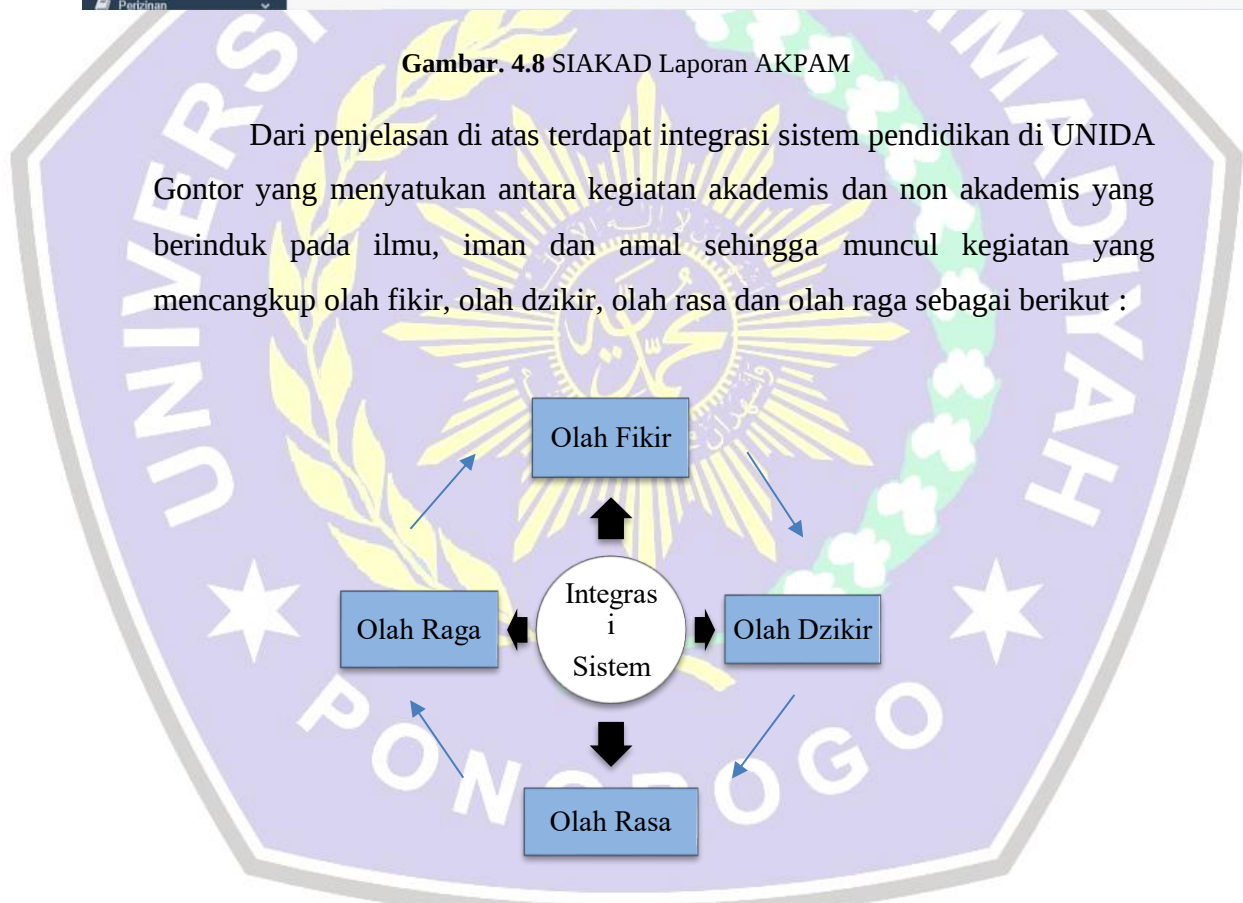
			Tau'iyah Diniyah	
6	Iman	Bidang Keimanan	Pemateri	5
			Peserta	3
			Hafalan Quran Reguler	
7	Iman	Bidang Keimanan	Juz 1-28	10
			Juz 29	3
			Juz 30	5
			Membaca Alqur'an	
8	Iman	Bidang Keimanan	Sangat Rajin	15
			Rajin	13
			Sedang	10
			Kurang	7
			Sangat Kurang	5
			Sangat Rajin	0

NO	INDUK	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	NILAI
			Dewan Mahasiswa (DEMA)	
1	Amal	Bidang Keamalan	Pembimbing	50
			Ketua DEMA	45
			Pengurus Inti	12
			Ketua Departemen	20
			Anggota Departemen	10
			Rapat Mingguan	3
			Asrama Mahasiswa	
2	Amal	Bidang Keamalan	Pembimbing	50
			Ketua	45
			Pengurus Inti	10
			Kordinator Seksi / Departemen	10
			Anggota Pengurus	20
			Anggota	5
			Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	
3	Amal	Bidang Keamalan	Pembimbing	50
			Ketua	20
			Pengurus Inti	12
			Kordinator Seksi / Departemen	10
			Anggota Pengurus	10
			Anggota	5

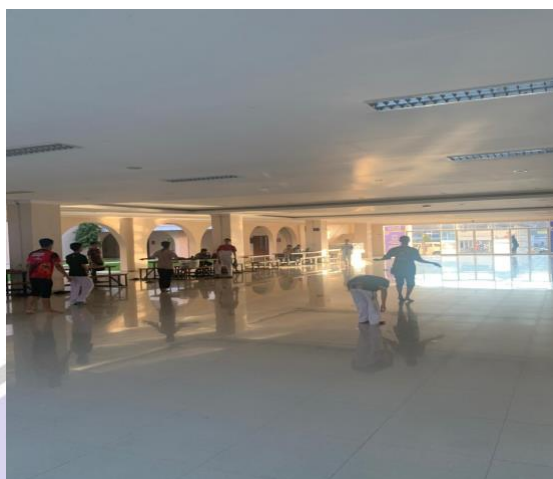
			Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP)	
4	Amal	Bidang Keamalan	Ketua	15
			Pengurus Inti	10
			Kordinator Seksi / Departemen	8
			Anggota Pengurus	5
			Rapat Mingguan	3
			Staf Lembaga Universitas	
5	Amal	Bidang Keamalan	Ketua	20
			Pengurus inti	15
			Kordinator Seksi / Departemen	15
			Anggota	10
			Asisten Dosen	
6	Amal	Bidang Keamalan	Ketua	20
			Anggota	15

Gambar. 4.8 SIAKAD Laporan AKPAM

Dari penjelasan di atas terdapat integrasi sistem pendidikan di UNIDA Gontor yang menyatukan antara kegiatan akademis dan non akademis yang berinduk pada ilmu, iman dan amal sehingga muncul kegiatan yang mencangkup olah pikir, olah dzikir, olah rasa dan olah raga sebagai berikut :



Gambar. 4.9 Integrasi Sistem Pendidikan Islam



Gambar. 4.10 Kegiatan olah pikir, dzikir, rasa dan raga

Adapun produk alumni ideal dari pendidikan di UNIDA Gontor mencangkup pada kreteria sosial yaitu pejuang yang ikhlas, pemimpin yang sederhana, tokoh perekat umat, hidup mandiri, bebas dari higemoni sesuai dengan pannca jiwa pondok dan secara khusus merujuk kepada motto Pondok Modern Darussalam Gontor yang menjadi cita-cita sistim gontor dan UNIDA yaitu, berbudi tinggi atau berakhlaq mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas, motto ini menunjukkan basis dari berpengetahuan juga harus berkalak yang baik sehingga ini memungkinkan menjadi pra-syarat bagi orang yang berfikir bebas dan kreatif. Pernyataan berikut di perkuat dengan penuturan Al-Ustadz Hamid Fahmi Zarkasyi beliau menuturkan pada kuliah umum pengenalan khurbatul ‘Arsy.

“banyak orang bilang belajar di gontor itu belajar hidup dan kehidupan belajar bagaimana menjadi manusia seutuhnya maka dari itu prestasi akademik setinggi apapun di pondok modern gontor ataupun di UNIDA jika kekurangan akhlakul karimah dia tidak akan berarti apa-apa kita kembalikan kepada moto kita berbudi tinggi atau berakhlaq mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan baru berfikiran bebas inilah yang menjadi cita-cita sistim pondok modern gontor dan menjadi landasan sistim UNIDA Gontor’.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Audio Rekaman, n.d., 03/R/IV/2024.

Sehingga sebagai UNIDA Gontor yang berbasis pesantren memiliki tatanan nilai, dan jiwa kepesantren sehingga nilai yang diterapkan di UNIDA Gontor kepada mahasiswa dan umumnya kepada seluruh civitas akademika berpatokan pada Panca Jiwa yaitu: 1) Jiwa Keikhlasan 2) Jiwa Kesederhanaan 3) Jiwa Ukhuwwah islamiyah 4) Jiwa Kemandirian dan 5) Jiwa Kebebasan. Kelima jiwa diaplikasikan di seluruh kegiatan akademis dan non akademis dan dalam kehidupan di kampus UNIDA Gontor, *wallahu 'alam bissawab*.

C. Analisis Data

1. Konsep Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor

Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali adalah pendidikan untuk membentuk insan paripurna yang baik di dunia dan diakhirat secara sederhana pendidikan yang bernuansa Islam dengan dasar-dasar Islam termasuk nilai-nilai ajaran Islam dan mendasari seluruh proses pendidikan.¹⁰¹

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin pendidikan Islam dalam bukunya yang menjelaskan perihal pendidikan Islam secara garis besar beliau menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia, sehingga aspek rohaniah dan jasmaniah berlangsung secara berarah.¹⁰²

Sehingga mengenai konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren UNIDA Gontor sesuai dengan pendapat dari para ahli diatas bahwa pendidikan Islam yang berada di UNIDA Gontor dengan penerapan penanaman karakter mahasiswa santri dalam memahami makna akhlakul karimah dalam berkepribadian yang didukung dengan pengetahuan yang luas dalam hal ini UNIDA Gontor dalam penerapan konsep pendidikan Islam menggunakan *panca jiwa* pondok pesantren yang harus mendasari gerak-gerik dan tingkah laku dalam segala aktivitas.

¹⁰¹ Mustapa Devi syukri Azhari, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 4, no. 2 (2021): 2.

¹⁰² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, 13.

Definisi dari Panca Jiwa adalah lima jiwa atau lima spirit yang mewarnai kehidupan mahasantri di asrama di Universitas Darussalam Gontor. Panca Jiwa adalah landasan dari etos kerja, gerak, dan langkah seluruh penghuni kampus Pondok Modern Darussalam Gontor termasuk civitas akademika Universitas Darussalam Gontor di berbagai bidang. Kelima jiwa inilah yang memberikan kehidupan berasrama yang hakiki, sehingga ketiadaan lima jiwa ini menandakan hilangnya ruh dan nafas dari kehidupan di Universitas Darussalam Gontor.

Sebagai contoh pendidikan Islam dalam panca jiwa yang ketiga dan keempat yaitu *Ukhuwah Islamiyah* dan Berdikari, yang diwujudkan dalam segala kegiatan bersama yang ada di asrama maupun di luar asrama dalam bentuk kegiatan kepanitiaan, perlombaan, pelatihan organisasi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), pengenalan khutbatul ‘Arsy, Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga selalu di berikan dalam forum-forum diskusi, evaluasi, kajian dwi pekanan, mimbar rektor dan lain sebagainya yang kesemuanya beraskan nilai-nilai iman dan syariat Islam.

Islam merupakan agama yang didalamnya berisi ajaran vertikal dan horizontal *hablum minallah wa hablum minannas* dengan begitu ruang lingkup dan kajian pendidikan Islam sangat luas dan didalamnya banyak terlibat dan ikut baik secara langsung maupun tidak. Pada bagian ini UNIDA Gontor juga selalu memberi contoh keteladanan yang baik terhadap para santri dan mahasiswa melalui sikap, muamalah terhadap sesama dosen, pengurus asrama, ustadz, ustadzah, staff dan tenaga kependidikan karena sikap inilah yang paling pertama dinilai dan dilihat oleh pihak pendidik dan peserta didik dalam hal ini santri dan mahasiswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu perwujudan dari nilai-nilai Islami yang di usahakan dan di harapkan oleh pendidik untuk peserta didik melalui proses yang panjang untuk menghasilkan produk dengan kepribadian Islam dan beriman, bertaqwa dan berpengetahuan luas serta menjadi seorang hamba yang taat kepada Allah SWT.¹⁰³

¹⁰³ Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam*, 65.

Tujuan pendidikan Islam terlihat juga dalam hal kegiatan UNIDA Gontor konsisten dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam segala kegiatan non akademik, bahkan dalam tahapan lanjutan dari pada pendidikan Islam UNIDA Gontor mempunyai lembaga di bawah wakil rektor bidang akademik dan kemahasiswaan yaitu Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Direktorat Kepesantrenan dan Direktorat Pengembangan Bahasa, sehingga semua kegiatan non akademik terrecord di sistem SIAKAD pada menu laporan AKPAM ini semua bertujuan untuk menjadikan alumni-alumni ideal sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Darussalam Gontor yang sesuai dengan panja jiwa dan motto Pondok Modren Darussalam Gontor.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan tertinggi dan tujuan umum. Tujuan tinggi yang sesuai dengan konsep keesaan dan ketuhanan yang berisi kebenaran yang mutlak dan universal adapun tujuan tersebut adalah menjadi seorang paripurna atau *insan kamil* sesuai peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sedangkan tujuan tinggi yang bersifat empirik dan reaktif dan tujuannya dapat diukur karena menyangkup perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.¹⁰⁴

Dengan adanya penjelasan dan pemaparan diatas bahwa pendidikan Islam itu harus di biasakan diberi pupuk agar tumbuh menjadi pribadi yang baik untuk diri sendiri dan orang lain *wallahu 'alam bissawab*.

2. Sistem dan Nilai Pendidikan Islam yang diterapkan di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Gontor

Sistem adalah Secara etimologis, sistem berasal dari kata Yunani *systema* yang berarti: (a) keseluruhan yang terdiri dari banyak bagian dan (b) hubungan antar bagian atau bagian-bagian dalam suatu rangkaian.¹⁰⁵

Dengan sistem yang ada di pesantren seperti kiai yang dalam peranannya juga sebagai rektor sebagai sentra figur, masjid sebagai pusat kegiatan serta sistem asrama 24 jam terintegrasi dengan pondok pesantren dengan segala fasilitasnya seperti perpustakaan, ruang kuliah, lapangan olah

¹⁰⁴ *Ibid.*, 66.

¹⁰⁵ Dadang Husen, *Sistem Informasi Manajemen Perbankan*, 2.

raga, rumah dosen dan lain-lain. Berbeda dengan pesantren perguruan tinggi, di mana mereka hanya nyantri saat pagi hari sebelum jam kuliah dan malam hari sepulang kuliah, namun terlepas dari sistem pesantren di jam-jam kuliah.¹⁰⁶

Begitu pula dengan perguruan tinggi berbasis pesantren UNIDA Gontor bersistem pondok Modern adalah integrasi sistim Pendidikan-pengajaran, penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Tridharma), dengan sistim pembinaan intelektualitas, moralitas (akhlaq) dan mentalitas agar menjadi ulama intelek dan pejuang (Kepesantrenan). dan dengan penerapan pendidikan holistik di sistem pendidikan Islam UNIDA Gontor dimana seluruh kegiatan mahasiswa santri dibimbing dan diarahkan oleh para dosen dan mahasiswa senior. Begitu pula dalam pembinaan akhlak dan mental.

Dalam penerapan sistemnya UNIDA Gontor mempunyai tiga lembaga dibawah naungan Wakil Rektor 1 bidang akademik dan kemahasiswaan yaitu Direktorat Kepesantrenan (DKP), Direktorat Islamisasi dan Ilmu Pengetahuan (DIIP) dan Direktorat Pengembangan Bahasa (DPB). Dalam penerapannya Direktorat Kepesantrenan (DKP) mempunyai andil yang sangat besar dalam memonitoring dan mengevaluasi segala jenis kegiatan mahasiswa dengan adanya Sistetem AKPAM (Angka Kredit Penilaian aktivitas Mahasiswa) yang berinduk pada kegiatan Ilmu, Iman dan Amal kemudian di aplikasikan dalam 6 bidang kegiatan mahasiswa yaitu bidang keilmuan, bidang kerohanian, bidang keorganisasian atau workshop kepemimpinan, kesenian dan olahraga.

Adanya AKPAM tersebut untuk bertujuan untuk membuat mahasiswa merasa dihargai dan diakui atas upaya dan prestasi mereka, meningkatkan motivasi dan semangat untuk terlibat lebih aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik dengan demikian mahasiswa yang merasa diakui cenderung berusaha lebih keras untuk mencapai lebih banyak pencapaian dan secara tidak langsung juga dapat menjadi model peran yang menginspirasi sesama mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik dan berusaha untuk mencapai yang terbaik.

¹⁰⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44.

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan mempelajari dan memperdalam pendidikan Islam di perguruan tinggi tidak sekedar mengisi kurikulum pendidikan tinggi tetapi juga harus mempunyai tujuan yang berkenaan dengan pembentukan karakter dan kepribadian mahasiswa.¹⁰⁷

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal dalam kehidupan, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁰⁸

Adapun esensi yang melekat pada perguruan tinggi pesantren UNIDA Gontor pada tata nilai-nilai kepesantrenan yang terdiri dari keiklasan, kesederhanaan, *ukhuwah Islamiyah*, kemandirian dan kebebasan nilai-nilai inilah yang harus dimasukan dan dijiwai oleh para mahasiswa santri dan umumnya untuk seluruh civitas akademika Universitas Darussalam Gontor.

Maka dengan demikian UNIDA Gontor dalam segala kegiatannya mempunyai arah dan tujuan, terkhusus dalam kegiatan non akademik dengan tujuan memberikan kesempatan mahasiswa untuk memperluas pengalaman dan pendidikan di luar kurikulum akademik, mengejar minat dan bakat pribadi, membangun jaringan sosial, mengembangkan kepemimpinan, dan memberikan kontribusi positif pada komunitas atau masyarakat secara keseluruhan. Kombinasi antara pendidikan akademik dan pengalaman non-akademik yang seimbang memberikan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan holistik mahasiswa, memungkinkan mereka untuk meraih pengetahuan teoritis dan praktis secara bersamaan, serta mengembangkan keterampilan serta karakter yang diperlukan untuk sukses dalam dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

¹⁰⁷ Bashori Muchsim dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, 73.

¹⁰⁸ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 62.

D. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dilapangan dalam proses penelitian dikampus Universitas Darussalam Gontor yang berbasis sistem pesantren, ada beberapa keterbatasan yang dialami diluar kendali peneliti dikarenakan beberapa faktor dan semoga dapat menjadi evaluasi agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian lanjutannya, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Adanya keterbatasan akses peneliti pada beberapa bagian dalam pengambilan data yang mungkin bukan untuk konsumsi umum dan penelitian.
2. Dalam proses pengambilan data, adanya keterbatasan peneliti dengan responden dalam hal pertemuan, waktu, tempat, hari dan tanggal dikarenakan faktor kegiatan yang sangat padat dikampus dan diluar kampus.
3. Objek penelitian hanya terfokus pada pendidikan Islam sehingga sistem integrasi pesantren dengan universitas yang lain kurang tereksplor oleh peneliti sehingga, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, penyajian dan analisis data dari penelitian Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Pesantren Sistem dan Nilainya di Universitas Darussalam Gontor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam di UNIDA Gontor penanaman karakter mahasiswa santri dalam memahami makna *akhlakul karimah* dalam berkepribadian yang didukung dengan pengetahuan yang luas dan UNIDA Gontor dalam penerapan konsep pendidikan Islam menggunakan *panca jiwa* pondok pesantren yang harus mendasari gerak-gerik dan tingkah laku dalam segala aktivitas.
2. UNIDA Gontor bersistem pondok Modern yang terintegrasi sistem Pendidikan, pengajaran, penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Tridharma), dengan sistem pembinaan intelektualitas, moralitas (*akhlak*) dan mentalitas agar menjadi ulama intelek dan pejuang (Kepesantrenan). Nilai atau esensi yang melekat pada perguruan tinggi pesantren UNIDA Gontor pada tata nilai-nilai kepesantrenan yang terdiri dari keiklasan, kesederhanaan, *ukhuwah Islamiyah*, kemandirian dan kebebasan, nilai-nilai inilah yang harus dimasukan dan dijiwai oleh para mahasiswa santri dan umumnya untuk seluruh civitas akademika Universitas Darussalam Gontor.

E. Implikasi

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, baik itu bagi peneliti dan pembaca. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan lembaga yang baik sesuai dengan perkembangan zaman menjadi salah satu tahapan penting dalam mempersiapkan generasi muda yang baik secara keilmuan, wawasan agama dan pendidikan Islam yaitu moral dan akhlak yang luhur.
- b. Pendidikan dan pengajaran yang baik perlu adanya mentoring, kedisiplin, peningkatan ibadah, pengembangan mental karakter.
- c. Jiwa keikhlasan seorang pemimpin, pendidik dan pengajar (Trimurti) yang mau mewakafkan lembaga yang ia cintai kepada umat demi keberlangsungan ajaran Islam.
- d. Sistem perguruan tinggi berbasis pesantren salah satu sistem pendidikan warisan Indonesia dari para ulama-ulama terdahulu yang berfungsi sebagai benteng pertahanan bagi umat Islam.

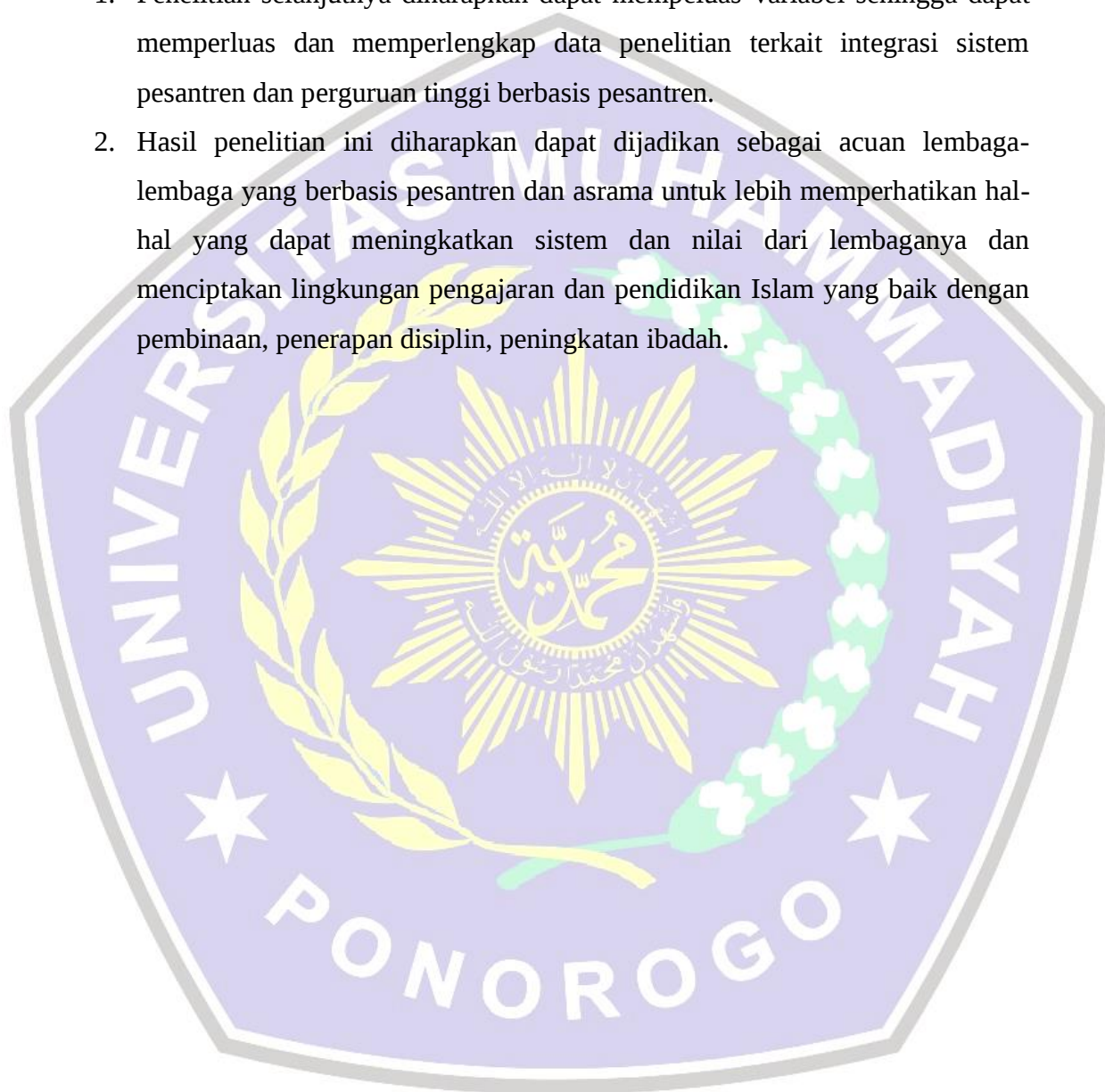
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga-lembaga yang berbasis pesantren dalam mengembangkan pesantren dan perguruan tinggi agar selalu memperhatikan pengajaran dan paling utama pendidikan Islam dengan itu lembaga yang berposes dengan baik akan melahirkan akademisi, guru dan calon guru yang paham akan pendidikan Islam dan pengajarannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan uraian kesimpulan dari peneliti, ada beberapa hal yang peneliti mencoba sarankan untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian lanjutan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempeluas variabel sehingga dapat memperluas dan memperlengkap data penelitian terkait integrasi sistem pesantren dan perguruan tinggi berbasis pesantren.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan lembaga-lembaga yang berbasis pesantren dan asrama untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan sistem dan nilai dari lembaganya dan menciptakan lingkungan pengajaran dan pendidikan Islam yang baik dengan pembinaan, penerapan disiplin, peningkatan ibadah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman Shaleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abu Yasid, dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, n.d.
- Agus Susilo. “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83.
- Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Di Tengah Arus Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007.
- Ahmad Syafi’i Ma’arif. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Di Idonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Amin Abdullah. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Amin Haedari. *Pemikir Pendidikan Islam*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan DIklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Azyumadi Azra. *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.
- Babun suharto. *Marketing Pendidikan*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–14.
- Bashori Muchsim dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Dadang Husen. *Sistem Informasi Manajemen Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Devi syukri Azhari, Mustapa. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 2.
- DIKTIS. “Pasal 1 Ayat (1) Dan Ayat (6) UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi 9,” n.d.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imam Suprayogo dan Tobron. *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Iqbal MM. “Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren.” *Al-TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–2.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Gontor Dan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- M. Ngali purwanto. *Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- M.athiyah al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuha*. Qahirah: Isa al-Babi al-Halabi, 1969.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong J. Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Poerwadamanita, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdurahman Shaleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abu Yasid, dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, n.d.
- Agus Susilo. “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83.
- Ahmad Muthohar. *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Di Tengah Arus Ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007.
- Ahmad Syafi’i Ma’arif. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Di Idonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Amin Abdullah. *Falsafah Kalam Di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.

- Amin Haedari. *Pemikir Pendidikan Islam*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Azyumadi Azra. *Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.
- Babun suharto. *Marketing Pendidikan*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2016.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–14.
- Bashori Muchsim dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Dadang Husen. *Sistem Informasi Manajemen Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Devi syukri Azhari, Mustapa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 2.
- DIKTIS. "Pasal 1 Ayat (1) Dan Ayat (6) UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi 9," n.d.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Imam Suprayogo dan Tobron. *Metodologi Penelitian Sosial - Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Iqbal MM. "Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren." *Al-TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 1–2.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- KH. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Gontor Dan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- M. Ngalm purwanto. *Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- M.athiyah al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuha*. Qahirah: Isa al-Babi al-Halabi, 1969.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Moleong. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong J. Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Poerwadamanita, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ihwan Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)". *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 (2014). 3-5
- Ihwan Afiful." Kajian Sosio-Historis Pendidikan Islam Indonesia Era Reformasi". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No.1 (2017). 10
- Soleha. "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter Berbangsa Dan Bernegara." *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2017): 10–12.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, H. M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- Timur Jaelani dalam Nur Uhbiyati. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Wahyu Irayana. *Tantangan Pesantren Di Era Modren*. Indramayu: Skripsi, 2015.
- Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zakiah Derajat, dkk. *Pendidikan Islam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zamakhshyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Pekan Perkenalan Khutbatu-L-‘Arsy Universitas Darussalam Gontor. Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2023.

Haidir Ali, Ibrahim Aji, Muhammad Hilmy Ghazali. "Desain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami Cileunyi Bandung Dalam Menghadapi Generasi Milenial". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 16 No. 1 (2020). 5

Sudadi Sudadi. "Konsep Pendidikan Agama Islma (PAI) Berbasis Pesantren di Lembaga Pendidikan Umum". *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 25 No. 2 (2020). 6-7

St. Rodliyah. "Islamic Boarding School Education as a National Multicultural Education Role Model". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.17 No. 1 (2022). 5

Sigit Priatmoko. " Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 1 (2021). 9



Daftar Lampiran

Lampiran 1

TRANSKIP REKAMAN KULIAH UMUM KHUTBATUL ‘ARSY 01/R/IV/2024

Disampaikan dalam acara kuliah umum Khutbatul ‘Arsy di Universitas Darussalam Gontor yang berisikan tentang Kepondok Modernan yang dilaksanakan pada hari Senin-Rabu bertepatan pada tanggal 10-12 Juni 2024 yang berisi tentang Panca Jiwa dan nilai pendidikan, sejarah PTD, IPD, ISID dan UNIDA Gontor beserta sistem, Integrasi dan tata kelola Universitas Darussalam Gontor yang terangkum sebagai berikut :

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu : 09.00-Selesai WIB
Lokasi : Hall Lantai 4 Gedung Tepadu UNIDA Gontor
Nama Narasumber : Dr. Khasib Amrullah, S.Ag., M.Ud.
Jabatan : Direktur Kepesantrenan

Judul Materi	Rangkuman Materi
Integrasi dan Nilai Pendidikan di UNIDA Gontor	Ada dua kemungkinan sesuatu itu bisa kita lalui pertama kita punya terori dengan segala macam terori yang dimiliki kita pikirkan dengan matang sehingga kita akan menemukan akibat dan seluruh kemungkinan-kemungkinannya yang biasanya dikatakan dalam bahasa gontori disebut “berfikir lapang” sehingga semua di UNIDA ini tidak ada yang tidak kita pikirkan akan tetapi teori sehebat apapun dan konsep sebesar apapun itu tidak akan pernah bisa dilakukan kalau tidak ada orang yang menjalankan Nogmong saja teorinya bagus tetapi tidak ada yang menjalankannya tidak akan jalan teorinya sebaliknya kita tidak ada teori turun melihat lapangan berhadapan dengan masalah-masalah anda akan menemukan teori dan menemukan jalan kemudian di evaluasi

	dilakukan lagi dan di evaluasi lagi begitu seterusnya , ini yang disebut dalam bahasa gontori sebagai “Manajemen By Objek”
	Gontor dan UNIDA tumbuh dan besar dari pengalaman bukan dari kerja professional dan adanya orang-orang terdahulu yang mau mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan hanya mengharap keridoan Allah SWT bukan mencari keuntungan untuk diri sendiri.
	Bahwa pendidikan mendahului pengajaran, akademis nonakademis dalam prespektif pesantren dalam hal ini Universitas Darussalam Gontor yang didahulukan adalah nonakdemis sebab dianggap pendidikan (nonakademis) penting dan harus disiapkan secara matang ibarat tumbuhan harus mempersiapkan nutrisi yang tepat agar tumbuh menjadi baik dan pendidikan jiwa adalah pendidikan utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di UNIDA Gontor agar menjadi seorang akademisi yang tanggu berakhlak, berjiwa besar” tau akan agama.

TRANSKIP
REKAMAN KULIAH UMUM KHUTBATUL ‘ARSY
02/R/IV/2024

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
Waktu : 08.00-Selesai WIB
Lokasi : Hall Lantai 4 Gedung Terpadu UNIDA Gontor
Nama Narasumber : Dr. K.H. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A.
Jabatan : Ketua Senat Universitas

Judul Materi	Rangkuman Materi
Panca Jiwa dan Nilai Pendidikan di Universitas Darussalam Gontor	Gontor memang lain gontor ma’hadan wa jaamiatan dan UNIDA ma’hadan wa jaamiatan itu memang lain tidak sama dan ini semua bersanad untuk itu yang kita dapatkan disini (UNIDA Gontor) dan berjiwa pondok (panca jiwa pondok) keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari, kebebasan kemudian bermutu berarti berjiwa pondok” dan berarti maksudnya berarti kepesantrenannya kesantriannya sehingga yang dilihat sejauh mana manfaat terhadap umat Islam.
	pembukaan perguruan tinggi setelah 30 tahun gontor berdiri ustdaz Imam Zarkasyi berkata “syukur alhamdulillah bahwa saya dianugrahi umur Panjang oleh Allah SWT sehingga dapat turut menyaksikan melaksanakan cita-cita yang telah lama tertanam dihati yaitu mendirikan universitas Islam yang bermutu dan berarti”. Anggaran dasar badan wakaf pondok modern Darussalam gontor yang di revisi tahun 1978 bab V pasal 2 berbunyi “badan wakaf pondok modern Darussalam gontor berdaya upaya agar menjadi sumber pengetahuan agama Islam, bahasa alquran atau bahasa arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok
	pembukaan perguruan tinggi setelah 30 tahun gontor berdiri ustdaz Imam Zarkasyi berkata “syukur alhamdulillah bahwa saya

	dianugrahi umur Panjang oleh Allah SWT sehingga dapat turut menyaksikan melaksanakan cita-cita yang telah lama tertanam dihati yaitu mendirikan universitas Islam yang bermutu dan berarti". Anggaran dasar badan wakaf pondok modern Darussalam gontor yang di revisi tahun 1978 bab V pasal 2 berbunyi "badan wakaf pondok modern Darussalam gontor berdaya upaya agar menjadi sumber pengetahuan
	Universitas Darussalam Gontor harus menjadi universitas Islam yang bermutu dan berarti berjiwa pondok bermutu secara akademis mendapatkan akreditasi unggul dan berarti yaitu kesiantriannya dan kemanfaatanya di masyarakat luas menurut Gontor.



TRANSKIP
REKAMAN KULIAH UMUM KHUTBATUL 'ARSY
03/R/IV/2024

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Waktu : 09.00-Selesai WIB
Lokasi : Hall Lantai 4 Gedung Tepadu UNIDA Gontor
Nama Narasumber : Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.A.Ed., M.Phil.
Jabatan : Rektor Universitas Darussalam Gontor

Judul Materi	Rangkuman Materi
Universitas Darussalam Gontor, Universitas Besistem Pondok Modern	sesungguhnya UNIDA Gontor Universitas pesantren yang memiliki panca jiwa dan motto merupakan sebuah miliu kehidupan mahasiswa yang didalamnya tertanam nilai-nilai kehidupan positif, membentuk karakter mahasiswa lebih-lebih jika didalam semua kegiatan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka berbagai kompetensi akan dapat dimiliki oleh mahasiswa.
	banyak orang bilang belajar di gontor itu belajar hidup dan kehidupan belajar bagaimana menjadi manusia seutuhnya maka dari itu prestasi akademik setinggi apapun di pondok modern gontor ataupun di UNIDA jika kekurangan akhlakul karimah dia tidak akan berarti apa-apa kita kembalikan kepada moto kita berbudi tinggi atau berakhlaq mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan baru berfikiran bebas inilah yang menjadi cita-cita sistim pondok modern gontor dan menjadi landasan sistim UNIDA Gontor.
	Regenerasi atau suksesi kepemimpinan di pondok modern Darussalam Gontor dan UNIDA Gontor khususnya sangat di perhatikan itu lah mengapa lembaga ini di wakafkan supaya apa ? supaya ada sistim ebeliti ketahanan tidak ada anak kiyai siapapun berhak pimpinan atau pengurus ini sungguh luar biasa pengorbananya para trimurti, bayangkan klo misalnya trimurti mau menjual sistim franchise

	semua bayar kepada pondok modern gontor yang sekarang sudah lebih dari seribu yang menggunakan sistim gontor mungkin saya, sudah menjadi orang kaya dan memiliki pesawat pribadi, tetapi apa yang terjadi mereka mewakafkan sisitim tersebut dan tidak menarik sepeserpun dari penggunaan sistim tersebut jadi mereka berfikir secara keumatan mereka ikhklas mewakafkan mereka bangun betul-betul sistim tersebut pada sore hari setelah pulang belajar didalam kelas pengajaran agama dan pendidikan agama tentu tidak cukup hanya dikelas kenapa ? karena tidak mungkin pengajaran dan penddikan agama diajarkan didalam kelas dia harus diajarkan diluar kelas yaitu ilmu, iman dan amal bagaimana kita mengajarkan amal dengan para santri kalua tidak ada contoh (teladan) kemudian pengajaran pembelajaran Bahasa arab tidak efektif maka “pondok modern adalah pondok yang mengintegrasikan sisitem pendidikan pesantren atau pondok modern jadi sore hari para santri pergi kemasjid menggunakan sarung dan kopyah dengan ikat pinggang pagi hari sudah berubah lagi menjadi siswa menggunakan sepatu, celana pajang dan berbaju rapi jadi kalua dilihat murid sekolah jadi di sore hari ia santri di malah hari ia santri itu pemandangan secara fisikal jadi integrasi sisitim pondok modern dan universitas modern dengan sisitim pembinaan intelektualitas, moral (akhlak), dan mentalitas
	Kelebihan Sistim Pondok 1. Memiliki tradisi pengkajian Islam. 2. Kyai sebagai pimpinan tertinggi 3. Institusi penanaman akhlaq dan nilai -2 Islam. 4. Bedikari dan Bebas dari campur tangan orang luar. 5. Sebagai benteng pertahanan umat Islam

	Kelebihan Sistim Madrasah 1. Metode pengajarannya modern (madrasi) 2. Kurikulum tidak terbatas ilmu “agama” tapi juga “umum” 3. Ada Sistim evaluasi (ujian) 4. Jenjang waktu belajarnya jelas
	Pondok Modern adalah pondok yang mengintegrasikan sistim Pendidikan Pesantren dan madrasah. Problem Universitas Universitas-universitas pada umumnya dan Universitas Islam khususnya lebih mengutamakan pengembangan aspek kognitif dan kurang dalam pembinaan moral, mental skill, mental spiritual, mental pejuang dan mental ulama yang intelek Sistem UNIDA Gontor Universitas bersistim Pondok Modern adalah integrasi sistim pendidikan Pondok Modern dengan sistim Universitas modern. Yaitu integrasi sistim Pendidikan-pengajaran, penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Tridharma), dengan sistim pembinaan intelektualitas, moralitas (<i>akhlaq</i>) dan mentalitas agar menjadi ulama intelek dan pejuang (Kepesantrenan).
	Kualitas Alumni 1. Alumni yang hidupnya berarti bagi banyak orang 2. Alumni yang berjasa besar kepada masyarakat dan tidak minta tanda jasa. 3. Alumni yang berjuang ikhlas dengan harta, jiwa, pikiran dan nyawa untuk umat

Lampiran 2

TRANSKIP
WAWANCARA 01/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Lewat Aplikasi Whatsapp
Nama Narasumber : Dr. Imroatul Istiqomah, M.PI.
Jabatan : Divisi Kajian DKP

P	:	Mohon maaf Ustadzah sebelumnya mengganggu waktu Ustadzah Istiqomah, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Ustadzah Imroatul Istiqomah di DIIP dibagian apa klo boleh tau ? kegiatan apa saja yang di bawah kendali DIIP ?
N	:	[09.15, 25/6/2024] saya di Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) sebagai divisi kajian untuk kegiatan mahasiswa dibawah naungan DIIP yang termasuk kegiatan tahfidz al-Qur'an, tahfidz pekanan, mentoring islamisasi, diskusi mahasiswa kajian kitab-kitab dirasah islamiyyah.
P	:	Kajian Islamisasi dilaksanakan pada hari apa ? dan bagaimana mekanismenya ?
	:	[09.23, 25/6/2024] untuk kajian rutin mahasiswa yang diadakan tiap sabtu siang itu untuk tahun ini dimoderatori dosen dan di asisteni mahasiswa pasca dan mahasiswa semester 7 untuk kegiatan yang terintegrasi dengan tahfidz pekanan quran adalah markaz quran dan untuk detailnya masnya bias tanya ke staff DIIP dari mahasiswa
P	:	Boleh tau Ustadzah bagaimana strategi DIIP (Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan) dalam mengembangkan sumber daya manusia di internal dan secara umum civitas akademika ?
N	:	Ada sebagai berikut : [10.36, 25/6/2024] Dr. Imroatul Istiqomah: Penugasan workshop dan pelatihan2 bagi dosen DIIP; pelatihan penulisan artikel ilmiah, pelatihan

		editor bersertifikat, pelatihan pendalaman materi filsafat dan Islamisasi ilmu pengetahuan 1. Mengadakan benchmarking ke tokoh2 Islamisasi ilmu pengetahuan; tokoh IIIT prof Habib Khirzin Jogjakarta dan prof filsafat di UGM 2. Delegasi sebagai pemateri dalam acara seminar baik nasional dan internasional 3. Tahsin qiroah Al-Qur'an bagi dosen, staf S1 dan staf mahasiswa dengan muhassin bersanad dari luar Unida (ust Dana Dahlani) 4. Konsorsium pengampu materi Islamisasi dengan mengundang pemateri dari luar Unida. 5. Pelaksanaan briefing dan pendalaman materi Islamisasi dalam kaitannya dg diskusi mahasiswa 6. Delegasi tahsin qiroah Al-Qur'an metode Ummi dan Wafa 7. Kajian intensif tentang tema2 Islamisasi ilmu khusus untuk staf S1 dan staf mahasiswa, diisi oleh dosen2 internal dan eksternal DIIP [10.42, 25/6/2024] Dr. Imroatul Istiqomah: Program peningkatan SDM civitas akademika Unida secara umum: 1. Kajian Islamisasi dwipekanan khusus tenaga kependidikan, materi; keislaman, kepondokmodernan, Islamisasi ilmu dan etika. 2. Kajian Islamisasi khusus dosen secara mandiri di tiap fakultas, dua pekan sekali. 3. Kajian Islamisasi khusus pekerja U3, dua pekan sekali tema; ibadah, syariah, etika dan nilai2 kepondokmodernan. 4. Workshop Islamisasi ilmu pengetahuan khusus dosen dan tendik baru, diadakan setiap awal tahun ajaran baru. 5. Diskusi mahasiswa materi2 Islamisasi ilmu tiap Sabtu siang 6. Tahfidz pekanan mahasiswa. 7. Kajian kitab2 turots setiap ba'da subuh untuk mahasiswa. 8. Koordinasi intensif, dengan kunjungan DIIP ke tiap fakultas untuk mengawal dan mengevaluasi jalannya program Islamisasi ilmu.
P	:	Mohon dijelaskan secara garis besar out put dari kegiatan kajian islamisasi mahasiswa di hari sabtu siang ? dan apakah ada unsur pendidikan Islam di kegiatan tersebut ?

N	:	[10.50, 25/6/2024] Output dari kegiatan diskusi mahasiswa sebagai berikut: 1. Pendalaman materi Islamisasi yang disampaikan dosen dalam materi ajar di kelas. 2. Melatih kecakapan diskusi, mengungkapkan pendapat dan kemampuan berdialog dengan baik. 3. Memahami isu2 terkini terkait Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang berkaitan erat dg prodi masing2. 4. Mampu mengintegrasikan konsep2 ilmu Barat dan Islam. 5. Mampu mengevaluasi dan mengidentifikasi ilmu2 Barat dilihat dr kacamata worldview Islam. 6. Mampu memahami isi makalah dan membuat resume yang baik.. 7. Mampu membuat makalah ilmiah yg baik dan standar. 8. Memiliki pemahaman mendalam ttg worldview Islam dan menjadikannya pandangan hidupnya
P	:	Apakah keaktifan mahasiswa masuk dalam penilaian AKPAM ? dan apakah terintegrasi dengan sistem di UNIDA
N	:	[11.05, 25/6/2024] Iya ada dari keaktifan mahasiswa, absensi dll dan untuk detail penilaian kami sesuaikan dengan buku panduan penilaian AKPAM dari DKP

NB: **P** : Pewawancara

N : Narasumber

TRANSKIP
WAWANCARA 02/W/IV/2024 & 03/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Juni 2024
Waktu : 13.00-Selesai WIB
Lokasi : Kantor DKP
Nama Narasumber : Muhamad Firmansyah Setiyo Nugroho, S.Kom.
 Eko Prasetio Widhi, M.Kom.
Jabatan : Operator Sistem Informasi Kepesantrenan
 Kepala Bagian Sistem Informasi Kepesantrenan

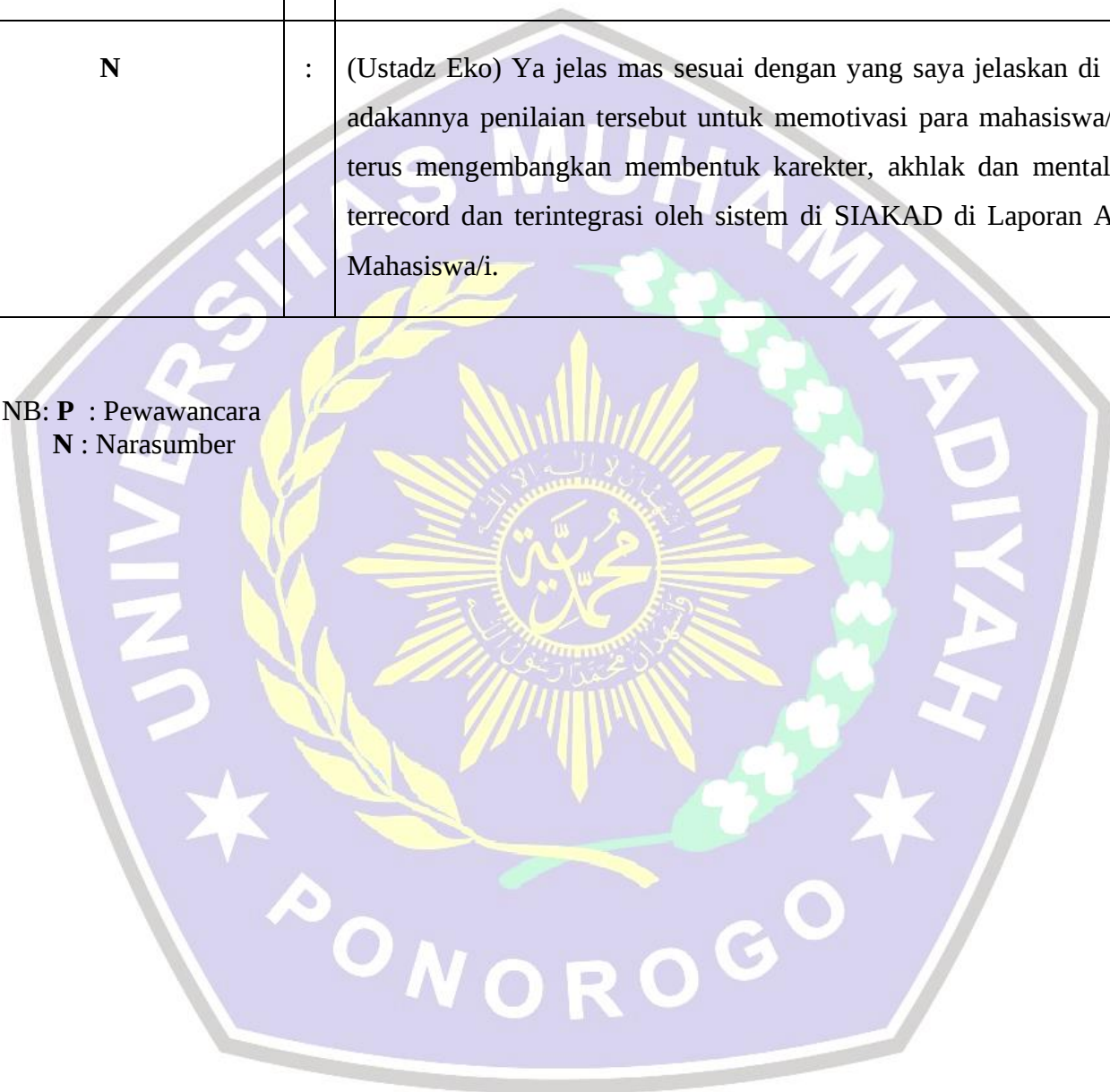
P	:	Mohon maaf Ustadz sebelumnya mengganggu waktu Ustadz Nugroho, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Mas Nugroho di DKP dibagian apa klo boleh tau ?
N	:	Saya di bagian Operator Sistem Informasi DKP, untuk bagian saya mengurus informasi terkait AKPAM mas dan nilai-nilai IPKS
P	:	Klo boleh tau AKPAM itu apa mas ? dan apa unsur-unsur yang di nilai dari AKPAM ?
N	:	AKPAM itu kan Angka Kredit Penunjang Akademik nggih yang di peroleh mahasiswa dari keaktifan mereka pada setiap kegiatan di kampus dan di luar kampus termasuk kegiatan non akademik yang dibuktikan dengan sertifikat keikutsertaan misalnya kajian, lomba (kesenian dan olahraga) dan unsur-unsur yang mencangkup pembinaan akhlak dan mental dengan cara mengupload bukti sertifikat di SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) oleh mahasiswa itu dendiri atau oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik) di prodi
N	:	(Ustadz Eko) pada tahun ini bagian DKP (Direktorat Kepesantrenan) bekerjasama dengan seluruh Fakultas yang ada di UNIDA serempak bekerjasama dalam proses pencetaan SKPI yang di koordinir oleh TU

		setiap fakultas yaa, memang sekarang kami alihkan ke fakultas karena nilai SKPI mencakup nilai AKPAM mahasiswa dan nilai AKPAM berupa sikap dan keaktifan perlu ada pengecekan dari DPA (Dosen Pembimbing Akademik) prodi dan mahasiswa untuk mempercepat sinkronasi nilai untuk dibagikan ketika wisuda nanti
P	:	Boleh tau ustadz kegiatan non-akademik seperti apa yang di lakukan para mahasiswa/i selama di UNIDA Gontor ? apakah ada keterangan/ SK resmi dari UNIDA/ DKP ?
N	:	(Ustadz Eko) dipergruan tinggi pesantren mas seperti di UNIDA ini mahasiswanya diberikan kesempatan yang luas untuk mengikuti dan terlibat di berbagai kegiatan di luar kurikulum akademik jadi kegiatan tersebut sangat membantu dalam tumbuh kembang mereka nah untuk kegiatan non-akademik meliputi keilmuan, kerohanian, keorganisasian atau leadership, kemasyarakatan, kesenian dan olahraga berinduk pada kegiatan ilmu, iman dan amal begitu mas maka dari itu kami yang di DKP khususnya juga ada SK kebijakan khusus dalam penentuan jenis kegiatan AKPAM
P	:	Mohon dijelaskan secara singkat induk dari kegiatan AKPAM dan Nilai IPKs ? dan dasar dari penilaiannya/ panduan penilaian AKPAM ?
N	:	(Ustadz Eko) jadi ya mas induk kegiatan itu adalah kegiatan utama atau pusat suatu rangkaian kegiatan yang di ikuti mahasiswa sehingga kita sebut induk kegiatan tersebut adalah elemen-elemen sentral yang memberi ladaan berbagai inisiatif, program dan aktivitas mahasiswa Setiap kegiatan memiliki bobot penilaian yang berbeda-beda mas sehingga mahasiswa itu punya motivasi untuk terus mengembangkan diri dan kadang nilai tertinggi AKPAM juga bisa untuk pengajuan beasiswa di tingkat universitas untuk dasar dari penilaian kami ada jenis-jenis kegiatan AKPAM dan panduan nilai AKPAM dan nilai tersebut

		terakumulasi menjadi IPKs (Indek Prestasi Kumulatif Kesantrian)
P	:	Apakah keaktifan mahasiswa masuk dalam penilaian AKPAM ? dan apakah terintegrasi dengan sistem di UNIDA
N	:	(Ustadz Eko) Ya jelas mas sesuai dengan yang saya jelaskan di awal di adakannya penilaian tersebut untuk memotivasi para mahasiswa/i untuk terus mengembangkan membentuk karekter, akhlak dan mental semua terrecord dan terintegrasi oleh sistem di SIAKAD di Laporan AKPAM Mahasiswa/i.

NB: **P** : Pewawancara

N : Narasumber



TRANSKIP
WAWANCARA 04/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024
Waktu : 09.00-Selesai WIB
Lokasi : Ruang Kelas 307
Nama Narasumber : Dhafa Al-Rochim Mahasiswa PBA Smrt 7
Jabatan : -

P	:	Mohon maaf mas sebelumnya mengganggu waktu Mas Dhafa, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Apa yang sudah anda dapat selama belajar di UNIDA Gontor selama hampir 4 tahun di asrama maupun di organisasi ?
N	:	mohon izin menjawab mas terkait kegiatan non akademis yang bernuansa pendidikan Islam seperti kajian yang dilaksanakan dua kali seminggu oleh syekh rayon yang di bentuk oleh DKP, kegiatan wajib berjama'mah di waktu sholat subuh dan magrib, mimbar rektor yang biasanya di isi oleh rektor dan para wakil rektor yang selalu memberikan kami nilai-nilai kepesantrenan, adab, akhlak disiplin dan juga pengurus asrama yang selalu mengingatkan dengan hal-hal kebaikan.
P	:	Anda tau tentang panca jiwa pondok mas ? dari 5 panca jiwa pondok apa yang menurut anda paling sering anda rasakan atau di terapkan pada kegiatan sehari-hari di kelas maupun di asrama ?
N	:	Iya tau mas, paling sering di asrama, di asrama ada mudabbir atau pengurus asrama yang dibentuk oleh DPK yang selalu mengingatkan ibadah tepat waktu

		adapun sholat lima waktu yang diwajibkan kemasjid pada sholat subuhdan magrib untuk sholat isya di adakan di asrama di main hall asrama atau di ruang tengah, memberikan kajian setiap seminggu dua kali penyampaian kosakata setiap pagi untuk menambah wawasan kebahasaan sehingga dengan kegiatan tersebut membuat kita aktif di luar asrama bukannya aktif dikelas saja.
P	:	dan hal apa yang sangat berkesan ketika belajar di UNIDA Gontor ?
N	:	mohon izin menjawab mas terkait kegiatan saya lebih senang berkegiatan di luar kelas atau kegiatan non akademis yang bernuansa pendidikan Islam karena ya lebih cocok saja di saya dan karena adanya nilai-nilai kepesantrenan, adab, akhlak, disiplin yang mungkin belum tentu di semua universitas seperti di UNIDA ini.

NB: **P** : Pewawancara
N : Narasumber

TRANSKIP
WAWANCARA 05/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024
Waktu : 13.00-Selesai WIB
Lokasi : Kantor Tata Usaha Tarbiyah
Nama Narasumber : Ahmad Adin Sutariyono, S.Psi.
Jabatan : Tenaga Kependidikan Prodi PAI Tarbiyah UNIDA Gontor

P	:	Mohon maaf mas sebelumnya mengganggu waktu Mas Adin, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Boleh tau mas adin kerja disini sudah berapa lama ? dan di tempatkan di bagian apa di prodi PAI ?
N	:	Saya berkerja di UNIDA Gontor ini sudah hampir 2 tahun mas dan di tempatkan di Prodi PAI
P	:	Mas adin lulusan Gontor, UNIDA Gontor atau sekolah luar ? gimana mas perasan nya ketika orang yang bukan anak pondok an kerja di sini ? apa saja kegiatan Tendik di luar kegiatan kerja di kantor ?
N	:	saya bukan alumni pondok mas saya anak SMK dan kuliah di UTM (Univeritas Trunojoyo Madura), Alhamdulillah diterima masuk bekerja di prodi Pendidikan Agama Islam sudah hampir dua tahun di UNIDA Gontor pas awal-awal bekerja disini butuh banyak penyesuaian adat dan tradisi, anggha ungguh kepada para ustadz, kiayi, gus tapi, semenjak saya disini banyak belajar banyak berkaitan dengan agama dan keilmuannya untuk kegiatan tendik dan

		dosen disini biasanya ada dwipekatan mas biasanya pekan pertama itu forum evaluasi bersama para jajaran rektor dan wakil rektor dan pekan ke dua itu kajian islamisasi yang di adakan oleh Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan dibarengi dengan tahsin qur'an juga untuk yang mengisi renungan dari tenaga kependidikan dan untuk materi bisanya dosen sesuai dengan bidang keilmuannya
P	:	Apa rencana akan lanjut terus bekerja di UNIDA mas ? apa kesan anda terhadap pendidikan Islam di UNIDA gontor Ini
N	:	Inshaallah lanjut mas selama saya masih betah kerja disini, kesan saya di sini ya kaget mas pertama kali tapi ya Alhamdulillah saya dapat pelajaran banyak tentang agama, sopan santun tata cara bertutur kata dengan para ustadz dan ustadzah.

NB: **P** : Pewawancara

N : Narasumber

TRANSKIP
WAWANCARA 06/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024
Waktu : 07.15-Selesai WIB
Lokasi : Kamar Staaf Dapur Umum UNIDA Gontor
Nama Narasumber : Arrijal Seftianto Mahasiswa PAI Smrt 7
Jabatan : -

P	:	Mohon maaf mas sebelumnya mengganggu waktu Mas Rijal, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Apa yang sudah anda dapat selama belajar di UNIDA Gontor selama hampir 4 tahun di asrama maupun di organisasi ?
N	:	Saya rijal mas dari Surabaya Klo saya lebih di organisasi mas seperti di organisai sepak bola di UNIDA di sana di tanamkan kedisiplinan dalam berlatih satu dengan yang lain saling memotivasi ketika bermain juga saling support dan satu lagi mas di organisasi staff mahasiswa pas semester 3 saya sudah di amanahi menjadi staff SEKDA (sekertaris dapur) untuk membantuk di dapur umur mengurus belanja, anggaran, membantuk ibu-ibu dapur dalam menyiapkan makanan para mahasiswa di pagi dan malam hari saya tidak di beri gaji sama sekali disini mas hanya potongan uang makan aja setiap bulan yaa itung-itung belajar ikhlas dan beramal toh kebaikan kan kembali ke diri sendiri.
P	:	Anda tau tentang panca jiwa pondok mas ? dari 5 panca jiwa pondok apa yang menurut anda paling sering anda rasakan atau di terapkan pada kegiatan sehari-hari di kelas maupun di asrama ?

N	:	Iya tau mas karena setiap tahun di berikan kuliah umum oleh pimpinan Pondok Gontor dan para Rektor dan jajarannya, klo saya ditanya hal-hal terkait panca jiwa mas yang sering saya alami ya berdikari ini klo boleh ana katakan ini itu hidup mandiri, saya alhamdulillah juga tamatan KMI atau SMA nya di pondok Gontor dari kecil saya mas mondok Alhamdulillahnya lulus di Gontor trus melanjutkan di UNIDA karena dari sini saya dilatih untuk mandiri dengan segala kegiatan yang padat yaa mungkin seumuran saya ini klo di luar pondok ya setelah selesai pembelajaran dikampus itu ngopi, kumpul-kumpul, nongkrong tapi alhamdulillah nya mas saya di sini di beri tanggung jawab mengurus dapur umum (staf dapur) untuk para mahasiswa sehingga waktu saya sudah terbagi-bagi mas disela-sela kegiatan harus menyiapkan nasi dan lauk pauk, membuat anggaran untuk belanja melaporkannya ke bagian keuangan kadang capek ya tapi tetep harus saya jalani karena ini amanat dari pimpinan
P	:	Apakah keaktifan mahasiswa masuk dalam penilaian AKPAM ?
N	:	Iya masuk mas jadi penilaian juga karena di lihat oleh DPA (Dosen Pembimbing Akademik) Ustadzah Zuhrotul Mufifah, M.Pd.

NB: **P** : Pewawancara

N : Narasumber

TRANSKIP
WAWANCARA 07/W/IV/2024

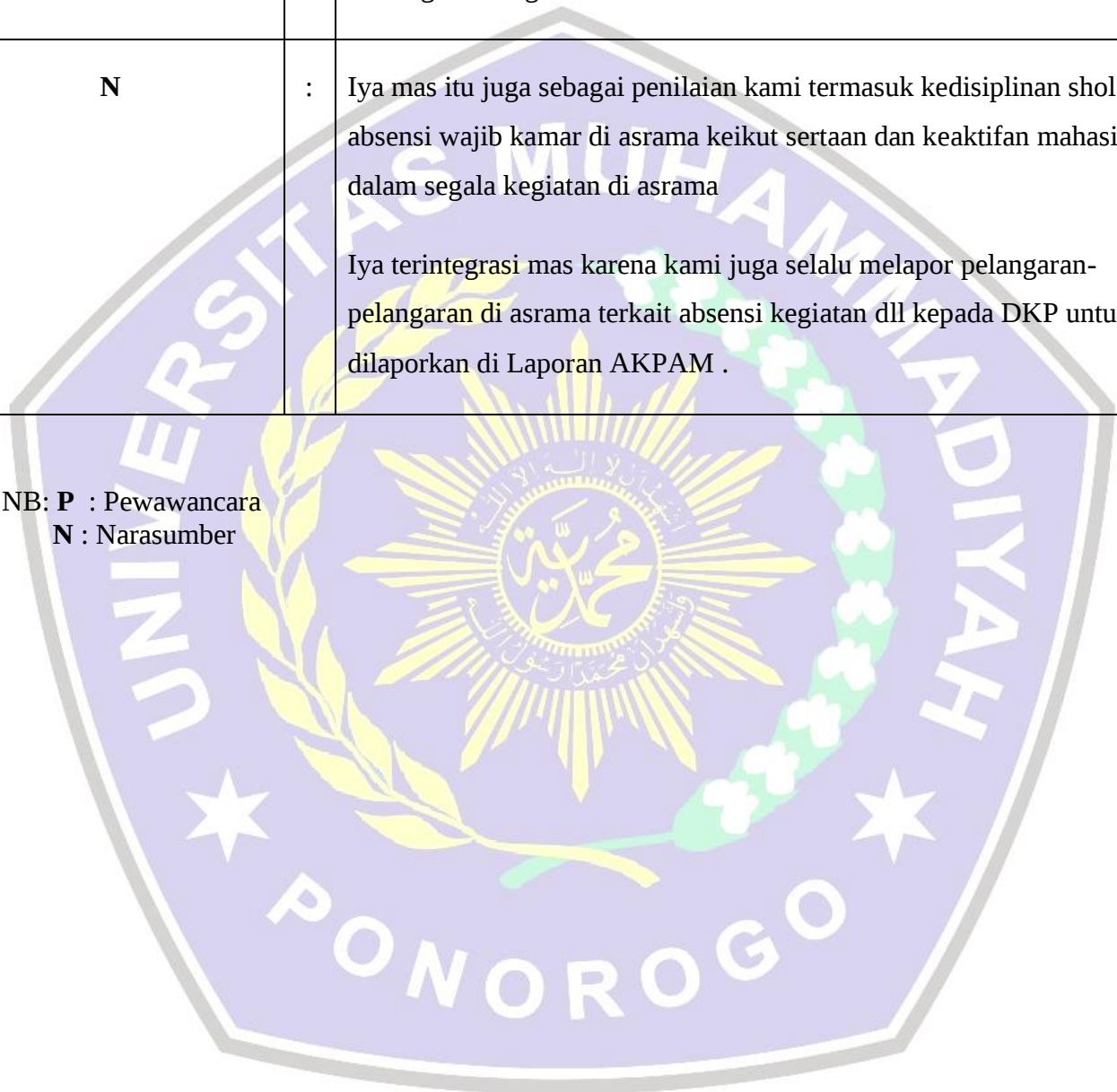
Hari/ Tanggal : Ahad, 30 Juni 2024
Waktu : 13.00- Selesai WIB
Lokasi : Gedung Baru Ali
Nama Narasumber : Mukti Nur Atmojo
Jabatan : Pengurus Gedung Asrama Baru UNIDA Gontor

P	:	Mohon maaf mas sebelumnya mengganggu waktu Mas Mukti, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor.
P	:	Boleh tau mas Mukti kerja disini sudah berapa lama ? dan di tempatkan di bagian apa di DPK ?
N	:	Saya sudah lumayan lama mas dari mahasiswa saya disini tahun 2015 kalau saya ini bisa di bilang kerja juga bisa dibidang mengabdikan karena saya di DKP ini dulu staff pengabdian S1 di tahun 2020 terus lanjut sampai sekarang jadi saya bukan tenaga kependidikan karena saya bekerja di luar kantor yaitu di pengurus gedung baru UNIDA gontor.
P	:	Anda tau tentang panca jiwa pondok mas ? Menurut anda kebebasan apa yang anda lakukan sebagai pengurus asrama ?
N	:	Iya tau mas tiap tahun ada kuliah umum tentang kepondok modernan, kebebasan menurut saya itu sesuatu yang masih harus butuh bimbingan mas dan arahan oleh orang-orang yang sudah profesional dalam bidangnya contohnya seperti saya sebagai pembimbing asrama bebas dalam memberikan nasehat dan arahan kepada para anggota asrama memberi sanksi kepada pelanggar disiplin akan tetapi di balik itu saya

		juga harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan DPK dan universitas tentunya sehingga saya bisa mengambil pelepasan dari situ.
P	:	dan apakah keaktifan mahasiswa masuk dalam AKPAM ? dan apakah terintegrasi dengan sistem di UNIDA
N	:	Iya mas itu juga sebagai penilaian kami termasuk kedisiplinan sholat, absensi wajib kamar di asrama keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam segala kegiatan di asrama Iya terintegrasi mas karena kami juga selalu melapor pelanggaran-pelanggaran di asrama terkait absensi kegiatan dll kepada DKP untuk dilaporkan di Laporan AKPAM .

NB: **P** : Pewawancara

N : Narasumber



TRANSKIP
WAWANCARA 08/W/IV/2024

Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024
Waktu : 13.15-Selesai WIB
Lokasi : Depan Kantor Bahasa UNIDA Gontor
Nama Narasumber : Dias Adhwa Mahasiswa PAI 5 Tarbiyah UNIDA Gontor
Jabatan : -

P	:	Mohon maaf mas sebelumnya mengganggu waktu Mas Dias, saya ingin menanyakan beberapa hal terkait Tugas Akhir saya Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, nilai dan sistemnya di UNIDA Gontor..
P	:	Boleh tau mas Dias Semester berapa? staff di DIIP itu di rekrut sesuai dengan prestasi mahasiswa atau rekomendasi dari dosen ?
N	:	Saya smrt 5 mas dari tanggerang, saya di karena rekomendasi dosen dan punya hafalan qur'an 5 juz mas.
P	:	Apa saja kegiatan staff DIIP di kantor ?
N	:	Saya di kantor tidak setiap hari mas karena masih kuliah juga tapi biasanya tugasnya megawasi jalannya acara selain itu membuat jadwal, pembagian tempat di kelas-kelas kemudian menyiapkan absen, sebelum absen setiap kelompok wajib memberikan resum materi yang diskusikan tadi sebgai syarat tanda tangan absensi.
P	:	dan apakah keaktifan mahasiswa masuk dalam penilaian AKPAM ? dan apakah terintegrasi dengan sistem di UNIDA
N	:	Kalau setau saya iya mas karena kami pas maba juga sudah ada OSPEK

	juga terkait AKPAM yang di sampaikan oleh dosen utusan dari DKP, klo terintegrasi saya kurang paham cuman nilai AKPAM saya bertambah semenjak aktif di staff DIIP (Direktoran Islamisasi Ilmu Pengetahuan)
--	--

NB: **P** : Pewawancara
N : Narasumber



Lampiran 3. Foto-Foto Kegiatan

1. Foto Kegiatan Mahasiswa UNIDA Gontor



Kegiatan Kajian Dwi Mingguan Mahasiswa



Absensi Kegiatan



Tahsin Qiro'ah



Presentasi Pemateri Kajian



2. Foto Wawancara



Wawancara Mahasiswa



Wawancara Tenaga Kependidikan



Wawancara Staf DPB



Wawancara Staf DKP



Wawancara pengurus dapur

3. Pesan Nilai-Nilai Kiyai dan Rektor



Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia

Telepon (0352) 481124, 487662, Faksimile (0352) 461796

Email akademik@umpo.ac.id, Website www.umpo.ac.id

Akreditasi Institusi oleh BAN BT = B (SK Nomor: 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

Nomor : 51/IV.7/PN/2024
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Mei 2024 M
 23 Dzulqa'dah 1445 H

Kepada,
 Kepala Bagian Direktorat Kepesantrenan
 Universitas Darussalam Gontor

Assalamualaikum w. w.,

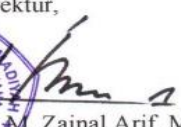
Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo berikut ini:

Nama : Arif Safrianto
 NIM : 22160286
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren,
 Nilai dan Sistemnya (Analisis Studi di Universitas Darussalam
 Gontor)

untuk keperluan pengambilan data penelitian, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa tersebut di Universitas Darussalam Gontor.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum w. w.,

Direktur,

 Dr. M. Zainal Arif, M.A.
 NIK 1957112020190613



Lampiran 5



Directorate of *Pesantren* Affairs

عمادة الشؤون المعهدية

SURAT KETERANGAN

Nomor: 196/UNIDA/FT-i/II/1446

Assalamu'alaikum w. w.

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Khasib Amrullah, S.Ag., M.Ud.
 Jabatan : Direktur Direktorat Kepesantrenan UNIDA Gontor
 NIY/NIDN : 130285
 Instansi : Universitas Darussalam Gontor
 Alamat Instani : Jl. Raya Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471

Menerangkan bahwa mahasiswa/i berikut

Nama : Arif Safrianto
 NIM : 22160286
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Benar-benar telah melakukan penelitian tugas akhir jenjang Pascasarjana (S2) di Direktorat Kepesantrenan Universitas Darussalam Gontor dengan Judul:

"Konsep Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Nilai dan Sistemnya Analisis Studi di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, atas kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum w. w.

Ponorogo, 18 Muharam 1446 H
 25 Juli 2024 M

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Khasib Amrullah, S.Ag., M.Ud.
 NIY. 130285

Lampiran 6



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN (L2P)**

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796,
e-mail : akademik@umpo.ac.id Website : www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)
NPP.3502102D2014337

**SURAT KETERANGAN
HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Arif Safrianto

NIM : 22160286

Prodi : Megister Pendidikan

Judul : ~~Agama Islam~~ KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN,
NILAI DAN SISTEMNYA (ANALISIS STUDI DI UNIDA UNIVERSITAS DARUSSALAM
GONTOR)

Dosen pembimbing :

1. Dr. Happy Susanto, M.A

2. Dr. Bambang Harmanto, M.Pd.

Telah dilakukan check plagiasi berupa Thesis di L2P Universitas Muhammadiyah
Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar 28 %

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024
Kepala L2P



Ayu Wulansari, S.Kom, M.A
NIK. 197608 11 200111 21

Nb: Dosen pembimbing dimohon untuk mengecek kembali keaslian soft file karya ilmiah yang telah diperiksa melalui Turnitin perpustakaan

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Arif Safrianto
 Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 19 April 1993
 NIP : -
 Alamat Rumah : RT/RW: 01/01 Dkh. Mijil, Ds. Serangan, Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo
 Alamat Kantor : Jl. Raya Siman, Dusun, Demangan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471
 No Hp : 087856724799
 Email : safriantoarif93@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2014-2018 : PGMI Universitas Muhammadiyah Ponorogo

C. Riwayat Pekerjaan dan Pelatihan

Riwayat Pekerjaan

- Pembina pramuka di SMPN 5 Kori Sawo Tahun 2014-2015
- Guru di MI Uyun Al-Hikam Sukorejo Tahun 2015-2019
- Ka.bag Tata Usaha di Universitas Darussalam Gontor Ponorogo 2019-Sekarang

Riwayat Pelatihan

- Pelatihan Nasional Pengelolaan Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 Pranata Laboratorium Pendidikan
- Workshop Kerarsipan Universitas Darussalam Gontor